

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DENGAN METODE *MURAJA'AH* KELAS 9 PKBM MANDIRI
AN-NUUR GROGOL LIMO DEPOK**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



NAJWA DAILIYAH QUDSIAH

NIM: 3220053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2025

ABSTRAK

Najwa Dailiyah Qudsiah, 2024, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode Muraja'ah Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

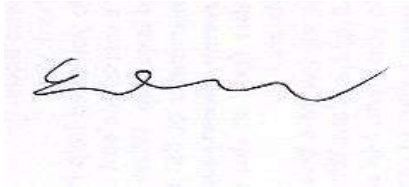
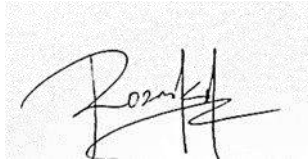
Skripsi ini menjelaskan metode *Muraja'ah* yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an bagi santriwati Kelas 9 PKBM Mandiri An Nuur Depok. Dengan metode ini, seorang santriwati diharapkan mampu menghafal 30 Juz Al-Qur'an dalam waktu 3 tahun dengan hafalan yang *mutqin*.

Keberadaan lembaga seperti PKBM Mandiri An-Nuur, yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an khusus untuk putri tingkat SMP menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan. Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode *muraja'ah* dan subjek nya adalah *ustadzah* yang berjumlah 3 orang serta 10 santriwati kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An Nuur Depok. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa bagian PKBM. Dan teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria uji penilaian yaitu Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa : 1) Implementasi Pembelajaran *tahfidz* Qur'an dengan Metode *Muraja'ah* diterapkan kepada santriwati kelas 9 melalui 3 tahapan : Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan, dan, Penilaian. 2) Penerapan metode *muraja'ah* di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An Nuur Depok dilakukan dalam sehari 4-5 *halaqah*, yaitu *muraja'ah ziyadah* dengan target satu hari satu halaman dan *muraja'ah* hafalan lama dengan target seperempat juz sampai satu juz sehari. Kemudian akan di evaluasi melalui ujian per modul setiap semester dengan satu atau dua juz sehari, tergantung hasil pencapaian siswa. Apabila dia telah menyelesaikan hafalan 30 juz, maka akan diuji 10 juz yang dilakukan 2 juz perhari dan 1 juz untuk yang belum selesai 30 juz.

Kata kunci : *Implementasi, Pembelajaran Tahfidz Qur'an, Metode Muraja'ah, Faktor Pendukung dan Penghambat*

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH	
Pembimbing	
	
Yuliana Habibi, S.Pd.I.,M.S.I, NIDN. 2127077901 Tanggal 11 April 2025	
Mengetahui	
Ketua Program Studi S1 PAI INSIP PEMALANG	
	
Drs. Purnama Rozak, M.S.I. NIDN. 2101088102 Tanggal 25 April 2025	
Nama	: Najwa Dailiyah Qudsiah
No. Registrasi	: 3220053
Angkatan	: 2022/2023
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Muraja'ah Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode
Muraja'ah Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo
Depok

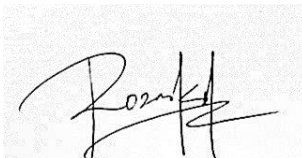
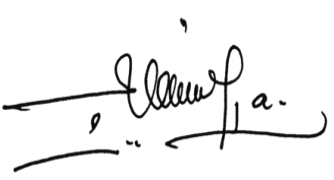
Yang disusun Oleh :

Nama : Najwa Dailiyah Qudsiah

NIM : 3220053

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Jurusan Dan Fakultas Pendidikan
Agama Islam (PAI) Institusi Agama Islam Pemasang. Pada tanggal dan diterima
sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang  <u>Dr. Mu'ammam, M.Ag</u> NIDN. 2114037601	Sekretaris Sidang  <u>Drs. Purnama Rozak, M.S.I.</u> NIDN. 2101088102
Penguji I  <u>Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd.</u> NIDN. 2101108102	Penguji II  <u>Imam Faizin, M.S.I, M.Pd., M.M.</u> NIDN. 2120078302
Pembimbing I  <u>Yuliana Habibi, S.Pd.I.,M.S.I,</u> NIDN. 2127077901	



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Web: www.insipemalang.ac.id Email: official@insipemalang.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 15 Juli 2025



Najwa Dailiyah Qudsiah

MOTTO

وَأَفْوَضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

“Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”

“true revenge is to be strong, to survive, to protect. and it’s fine to fake it until you make it, until you do, until it’s true”

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur dan rasa hormat, penulis mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan terima kasih :

1. Kepada Allah subhanahu wa ta'ala, karena hanya atas izin dan pertolongan-Nya, skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan tepat pada waktunya.
2. Kepada kedua orang tua saya, yang telah mencurahkan kasih sayang, ilmu, doa restu, dan dukungan tanpa henti. Semoga segala pencapaian yang telah diperoleh bisa membahagiakan hati kalian semua dan bisa terus berbakti, *Amiin*.
3. Kepada saudara, keluarga dan kerabat yang tercinta, terima kasih atas motivasi, dukungan, dan semangat yang tiada henti dalam perjalanan studi penulis.
4. Kepada teman-teman dan mereka yang dekat dengan penulis, terima kasih atas dukungan, canda tawa dan perhatian kalian yang selalu setia menemani.
5. Kepada diri sendiri, yang terus belajar dan telah berhasil melewati seluruh perjalanannya. *So proud of myself for making it through, even though it was exhausting, full of sweat, tears, and way too many sleepless nights.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur’an dengan Metode Muraja’ah Kelas 9 Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025”. Skripsi ini dibuat dan diajukan sebagai syarat mencapai derajat strata 1 (S1) pada Institusi Agama Islam Pemalang.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan maupun isinya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa materi, tenaga, maupun pikiran selama penulis mengerjakan skripsi ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

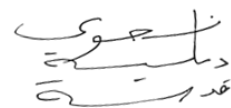
1. Allah *Subhanahu WaTa’ala*, yang telah memberikan kekuatan dan lindungan-Nya
2. Kepada Orang Tua yang selalu mendukung, menyemangati, menasihati penulis baik moral dan material. Terimakasih untuk seluruh do’a dan dukungan yang diberikan kepada penulis hingga menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Rektor INSIP Pemalang, Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag.
4. Wakil Rektor I INSIP Pemalang, Ibu Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I
5. Wakil Rektor II INSIP Pemalang, Ibu Ariana Athiyallah, B.HSc., M.Psi

6. Wakil Rektor III INSIP Pematang, Bapak Dr. Mu'amar, M.Ag
7. Ketua Program Studi S1 PAI, Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I.
8. Bapak Yuliana Habibi, S.Pd.I.,M.S.I, Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian sehingga Skripsi ini bisa selesai.
9. Bapak Saeful Bahri Lc., M.Pd selaku Kepala Sekolah PKBM Mandiri An-Nuur dan Kepala Kepengurusan Ma'had Tahfidz Qur'an Ibu Edin Parwati S.Pd atas segala bantuan dan arahnya.
10. Seluruh Ustadzah, para staff dan Karyawan Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur.
11. Ustadzah Halimah Nuraini selaku Musyrifah Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur yang senantiasa membantu dengan sabar selama penulis melakukan penelitian.
12. Seluruh Santriwati Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur tersayang yang selalu berpartisipasi dengan antusias saat penulis melakukan penelitian.
13. Teman seperjuangan online, pemilik NIM 3220060, terimakasih telah membersamai penulis, meluangkan waktu untuk menghibur dan mensupport penulis dari awal pembuatan skripsi hingga akhir.
14. Teman-teman yang selalu jadi pendukung garis depan untuk penulis. Selalu menghibur, mendengarkan keluh kesah, serta menemani dan memberikan kebahagiaan di masa-masa sulit.

15. Terakhir, terimakasih kepada saya sendiri karena sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Apresiasi sebesar- besar nya karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Berusaha mengejar waktu, pikiran, tenaga, serta mengatur keuangan dengan hasil jerih payah sendiri. Terimakasih sudah bertahan dan tidak menyerah dalam menyusun skripsi ini. *Allahumma Baarik*.

Dengan harapan yang tulus, penulis memohon semoga segala niat baik dan amal yang telah dilakukan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah *Subhanahu WaTaála*. Mengetahui semua batasan kemampuan penulis, skripsi ini belum sepenuhnya lengkap dan sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap menerima saran dan kritik positif dari pembaca sebagai input untuk perbaikan di masa depan. Penulis berdo'a agar skripsi ini berguna bagi para pembaca.

Jakarta, 15 Juli 2025



Najwa Dailiyah Qudsiah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	38
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	39
E. Prosedur Analisis Data.....	42
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....	48
A. Gambaran Ma’had Tahfidz Al- Qurán PKBM Mandiri An-Nuur	48

B. Temuan Penelitian.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V.....	99
PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi.....	100
C. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Tata Letak PKBM Mandiri An-Nuur	48
Gambar 4. 2 Buku motivasi yang dibaca salah satu santriwati kelas 9.....	69
Gambar 4. 3 Santriwati kelas 9 muraja'ah di waktu luang	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	33
Tabel 3. 1 Waktu, Kegiatan, dan Lokasi Penelitian.....	37
Tabel 4. 1 Profil Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur	49
Tabel 4. 2 Daftar Sarana dan prasarana Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur	51
Tabel 4. 3 Jumlah Santriwati di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An- Nuur tahun pelajaran 2024/2025	53
Tabel 4. 4 Absensi Santriwati di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An- Nuur tahun pelajaran 2024/2025	53
Tabel 4. 5 Absensi Guru dan Kepengurusan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur tahun pelajaran 2024/2025	54
Tabel 4. 6 Kolom penilaian di buku Mutaba'ah Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur tahun pelajaran 2024/2025	63
Tabel 4. 7 Daftar hafalan santriwati kelas 9 semester 1 (ganjil).....	66
Tabel 4. 8 Daftar hafalan santriwati kelas 9 semester 1 (genap)	67
Tabel 4. 9 Kolom penilaian di buku Mutaba'ah	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi	107
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	108
Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	112
Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	113
Lampiran 5 : Catatan Hasil Penelitian	122
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang memiliki posisi yang sangat penting. Kitab ini merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* melalui malaikat Jibril dan terdiri dari 114 surah, dimulai dari Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas.¹ Kumpulan ayat-ayat tersebut dikenal sebagai *mushaf*, yang merupakan serangkaian lembaran tertulis yang disatukan.² Mengenai proses perjalanannya sebagaimana yang telah diketahui, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* secara bertahap dari wahyu pertama hingga menjadi *mushaf* yang kita miliki saat ini. Proses itu berlangsung dalam waktu yang panjang melalui tiga tahapan: *pertama*, dimulai sejak Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* diangkat menjadi Rasul hingga menjelang wafatnya, *kedua*, pada masa khalifah Abu Bakar al-Shiddiq, dan yang *ketiga* adalah pada masa khalifah Utsman bin Affan.³

Pembelajaran Al-Qur'an sudah dilakukan dari zaman Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang diajarkan secara langsung melalui hafalan. Setiap kali Jibril menyampaikan wahyu, Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* langsung menghafalnya dan menyampaikannya kepada para sahabat. Cara tersebut dilakukan karena pada saat itu mayoritas masyarakat Arab dan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* adalah orang yang tidak dapat membaca dan menulis.⁴ Maka, menghafal merupakan cara utama untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an agar isi Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya dan tidak ada yang berani

¹ Hidayatulloh, *Makna Umum Al-Qur'an dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*, Bandung : Jurnal Studi Keagamaan Islam, Vol.1 No.1 2023, hlm. 22.

² Najib Irsyadi, *Model Mushaf Al-Qur'an Berwarna Di Indonesia: Antara Perspektif Hukum Islam dan Komodifikasi Agama*, Vol. 23, No. 1, 2024, hlm. 36.

³ Miftakhul Munir, *Metode Pengumpulan Al-Qur'an*, Pasuruan: Kariman, Vol.09, No. 01, 2021, hlm. 144-154.

⁴ Irpina, Istiqamah, Nuril Anisa "Jam'ul Qur'an Masa Nabi Muhammad Saw", Kalimantan Selatan : Mushaf Journal, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm.94.

mengubah-ubahnya. Menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan ibadah yang hukumnya adalah fardhu kifayah, artinya jumlah orang yang hafal Al-Qur'an harus cukup banyak dari jumlah mutawatir, apabila sebagian muslim telah melaksanakan kewajibannya maka sebagian muslim lain tidak wajib melakukannya.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada era modern saat ini, memiliki peminat yang cukup tinggi. Banyak masyarakat yang menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an dan diikutsertakan dalam lomba hingga tampil di stasiun televisi. Tidak hanya itu, munculnya banyak lembaga pendidikan islam yang mengembangkan program pembelajaran tahfidz sebagai bagian dari kurikulum mereka, menunjukkan bahwa masyarakat menyadari akan pentingnya dari menghafal Al-Qur'an dan keutamaan bagi penghafalnya. (Nursidik, 2022).⁵

Dari fenomena tersebut menjadi bukti bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah memberikan kemudahan bagi ummatnya yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar : 17) ⁶

Dan disebutkan juga dalam hadits dari Utsman bin ‘Affan radhiyallahu ‘anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

⁵ Nursidik, *Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfitu Pemalang*, Pemalang : Al-Athfal, Vol. 3 No.2, 2022, hlm. 140.

⁶ Tafsir Qur'an. *QS. Al-Qamar : 17*. <https://tafsirq.com/>

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an setiap orang punya tingkat kemampuan yang berbeda-beda, terlebih yang tidak berbicara bahasa Arab.⁷ Ada yang mampu menghafal seluruh Al-Qur'an dalam waktu singkat bahkan di usia dini, sementara sebagian lain membutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Namun, menghafal Al-Qur'an itu baru langkah awal sebab hal yang lebih sulit adalah menjaga agar hafalan itu tetap terjaga. Apabila hafalan tidak dirawat dengan baik maka akan mudah hafalan itu terlupakan. Seperti yang kita ketahui, hafalan Al-Qur'an itu rentan, mudah lepas dari ingatan jika tidak dirawat dengan baik. Sesuai dengan hadits riwayat Abu Musa radhiyallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda,

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ ثَقَلًا مِنَ الْإِبِلِ فِي غُلِّهَا

Artinya : “Hafalkanlah (dan rutinkanlah) membaca Al-Qur'an. Demi yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, Al-Qur'an itu lebih mudah lepas daripada unta yang lepas dari ikatannya.” (Muttafaqun 'alaih).⁸

Menjadi penghafal Al-Qur'an adalah proses yang tidak instan dan penuh tantangan. Banyak penghafal menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan, seperti rasa malas dalam mengulang hafalan atau kesulitan dalam mempertahankan hafalan yang telah disetorkan dengan baik. Meskipun setiap orang memiliki potensi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, hal ini sangat bergantung pada tekad dan kesabaran pada setiap orangnya. Sayangnya, tidak semua orang memiliki ketekunan saat melewati berbagai rintangan dalam proses ini. Berbagai masalah baik internal dari si penghafal, seperti kemalasan dan kurangnya motivasi, maupun eksternal seperti gangguan lingkungan dan kurangnya dukungan, dapat menghambat

⁷ M.Ilyas, *Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5 No.1 2020,hlm.9

⁸ Salim bin Ied al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin: Bahjatun Nazhirin*, hal.535 di akses pada 5 Januari 2025 dari <https://encr.pw/syarahriyadhushshalihin-hadits>

kemajuan seorang penghafal.⁹ Oleh karena itu, penting bagi para penghafal untuk menemukan cara untuk mengatasi tantangan ini agar dapat terus berusaha dan tidak putus asa dalam perjalanan mereka menghafal Al-Qur'an.

Memilih metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an adalah seperti mencari kunci yang tepat untuk membuka pintu pengetahuan. Metode yang bagus membantu kita mengingat ayat lebih cepat dan memahami maknanya. Kualitas hafalan tidak hanya tergantung pada bakat, tetapi juga pada metode yang kita pakai. Metode yang baik akan menghasilkan hafalan yang kuat dan berarti. Seperti bangunan yang butuh pondasi kuat, hafalan Al-Qur'an juga butuh metode yang tepat sebagai dasarnya.

Muraja'ah merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang dan terus menerus.¹⁰ Salah satu upaya yang paling efektif untuk menjaga hafalan agar tidak hilang adalah dengan melakukan muraja'ah secara rutin (Nahdliyah & Ilmiyah, 2022). Meski sudah hafal satu juz atau bahkan khatam, hafalan yang telah diperdengarkan kepada ustadzah atau teman yang menyimak tetap memiliki risiko untuk lupa. Ini terjadi karena otak manusia memiliki kecenderungan untuk melupakan informasi. Mawaddah (2017) juga menyebutkan bahwa muraja'ah bisa membantumu agar tidak lupa, bahkan untuk ayat yang sudah lama dihafal.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an telah menjadi bagian utama dari pendidikan islam di Indonesia, terutama di pondok pesantren. Bahkan, dalam beberapa dekade terakhir, muncul lembaga khusus seperti ma'had atau rumah tahfidz yang fokus secara intensif pada penghafalan Al-Qur'an. Sama seperti yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi awal di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo

⁹ Yenni Rahman dan Virahmawaty, *Problematika dalam Menghafal al-Qur'an di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School*, Vol.5 No.2, 2020, hlm.43

¹⁰ Lutfiyyah, *Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an*, Jakarta : Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8 No. 1, 2024, hlm.9184

Depok. Pada tahun pelajaran sebelumnya, dari 8 santriwati kelas 9, hanya 5 santriwati yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu pembelajaran tiga tahun.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur’an dengan Metode Muraja’ah Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok”

B. Fokus Penelitian

Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok ini merupakan pondok/ ma’had khusus *tahfidz* yang diperuntukkan khusus putri setingkat SMP dibawah naungan PKBM Mandiri An-Nuur yang di bangun pada tahun 2021. Dalam programnya, Ma’had ini memfokuskan santriwatinya untuk menghafal 30 juz Al-Qur'an dalam waktu tiga tahun selama masa pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Akan tetapi pada kenyataannya, peneliti melihat meskipun banyak santriwati yang telah berusaha keras menghafal 30 juz Al-Qur'an, tidak sedikit di antara mereka yang kesulitan dalam mempertahankan hafalannya. Beberapa alasan umumnya adalah kurangnya disiplin waktu, rasa malas yang membuat suka menunda-nunda dari muraja’ah hafalan, juga perselesihan antar santriwati di usia remaja yang mengalihkan fokus terhadap kewajiban mereka dalam mengulang hafalan. Dalam kondisi santriwati yang seperti ini, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap upaya menjaga hafalan Al-Qur’an. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan melaksanakan kegiatan muraja’ah di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur. Kegiatan muraja’ah ini dilakukan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an para santriwati, terutama kepada mereka yang kurang memperhatikan hafalan Qur’an yang telah dimiliki.

¹¹ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

Melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran *tahfidz* menggunakan metode muraja'ah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati melalui skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode Muraja'ah Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok".

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Muraja'ah bagi Santriwati Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Metode Muraja'ah bagi Santriwati Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pembelajaran Tahfidz Quran dengan Metode Muraja'ah bagi Santriwati Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Metode Muraja'ah bagi Santriwati Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang signifikan terkait implementasi pembelajaran tahfidz Quran dengan metode muraja'ah, yaitu :

1. Secara Teoritis :

Memberikan informasi baru tentang penerapan metode muraja'ah yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santriwati terhadap Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain serta akademisi yang tertarik pada metode pembelajaran tahfidz, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Ma'had

- 1) Memberikan masukan dalam mengembangkan strategi program pembelajaran tahfidzul Qur'an yang lebih efektif dan efisien, terutama dengan metode muraja'ah.
- 2) Dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi penerapan metode muraja'ah yang telah berjalan, sehingga dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya.

b. Bagi Guru :

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang metode muraja'ah, maka seorang guru bisa mengoptimalkan penggunaan metode muraja'ah untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses tahfidz dan memaksimalkan potensi calon *hafidz/hafidzah* di masa depan.

c. Bagi Peserta Didik:

Diharapkan dapat memotivasi para santri untuk meraih kesuksesan yang lebih besar dan meningkatkan semangat mereka dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, serta memperkuat komitmen mereka terhadap pembelajaran tahfidz.

d. Bagi Peneliti Berikutnya :

Digunakan sebagai referensi dalam pembuatan karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, sehingga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Ahdar Djamaluddin, 2019:13). Menurut beberapa ahli, pembelajaran tidak hanya sekadar penyampaian informasi dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan komunikasi dua arah yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung, seperti dalam kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung melalui berbagai media pembelajaran.¹²

Selama proses kegiatan pembelajaran, guru menggunakan berbagai keterampilan, seperti menjelaskan materi secara sistematis dan memberikan contoh yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, variasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan media pembelajaran, dapat membantu menjaga minat siswa dan mengurangi kebosanan selama proses belajar.¹³ Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang efektif tidak hanya akan menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal, tetapi juga menegaskan bahwa tugas seorang pendidik adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara optimal, efektif, dan efisien.

¹² Azani, Astri, dkk., *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, Vol. 2 No. 3, 2024, hlm.22

¹³ Djamaluddin, Ahdar. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center, 2019, hlm.44

b. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah istilah yang terdiri dari dua kata dalam bahasa Arab, yaitu "*tahfidz*" dan "Al-Qur'an". *Tahfidz* berasal dari kata kerja "*hafiza-yahfazu*" yang memiliki makna "menghafal".¹⁴ Berdasarkan kamus Al-Munawir kata *tahfidz* merupakan bentuk kata benda (*masdar*) dari kata *hafadza* yang artinya mendorong agar menghafalkan.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "hafal" didefinisikan sebagai: "masuk ke dalam ingatan (mengenai pelajaran) dan dapat mengucapkan ingatan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)". Menghafal merupakan suatu aktivitas yang dengan menanamkan materi ke dalam ingatan, sehingga materi tersebut dapat diingat kembali secara tepat, sesuai dengan aslinya. (Sukron Ma'mun: 2019)

Secara etimologi, kata Al-Qur'an berasal dari kata "Qa-ra-a" yang berarti membaca. Dalam kamus *Maani* sebagaimana dikutip Deni Hidayatulloh, mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada seorang utusannya bernama Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang ditulis dalam bentuk mushaf.¹⁶

Para ulama memiliki pandangan yang beragam mengenai definisi Al-Qur'an. Salah satu definisi yang diberikan oleh Ulama Ushul Fiqh adalah sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, yang memiliki lafaz-lafaz yang mengandung mukjizat, pembacaannya dianggap sebagai ibadah, diturunkan secara mutawattir, dan tertulis dalam mushaf mulai dari surah Al-Fatihah

¹⁴ Ramadhani dan Zakaria, *Tahfidzul Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTs Negeri Kota Pasuruan*. Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 1, 2023, hlm. 53

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, hlm.150.

¹⁶ Hidayatulloh, *Makna Umum Al-Qur'an dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*. Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam, Vol. 1 No. 1 2023, hlm.20.

hingga surah An-Nas”.¹⁷ Ini sesuai dengan firman Allah *Subhanahu wata’ala* :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ

“Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril)”. (QS. At-Takwir : 19)¹⁸

Menurut Farid Wadji, *tahfidz* Al-Qur’an dapat diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur’an dalam ingatan sehingga seseorang dapat melafalkannya dengan benar dari ingatan menggunakan metode tertentu secara berkelanjutan. Seseorang yang menghafal Al-Qur’an disebut *al-hafiz*, sedangkan bentuk jamaknya adalah *al-huffaz*. Definisi ini mencakup dua aspek utama: *pertama*, seorang penghafal harus mampu melafalkan Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan hukum tajwid dan sesuai dengan mushaf Al-Qur’an. *Kedua*, seorang penghafal harus terus-menerus menjaga hafalannya agar tidak terlupakan, karena hafalan Al-Qur’an dapat dengan cepat hilang. Maka dari itu, seseorang yang telah menghafal beberapa juz Al-Qur’an tetapi tidak menjaga hafalannya secara konsisten tidak dapat disebut sebagai hafidz Al-Qur’an. Demikian pula, jika seseorang hanya menghafal beberapa juz atau ayat, maka ia juga tidak termasuk dalam kategori hafidz Al-Qur’an.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, pengertian *tahfidzul* Qur’an secara istilah merupakan proses menghafal Al-Qur’an dalam ingatan sehingga seseorang dapat melafalkannya dengan benar, teratur, dan tartil menggunakan metode tertentu. Seseorang yang telah berhasil menghafal Al-Qur’an akan dianugerahi gelar *Al-Hafidz*.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat dan berkelanjutan, yang mencakup

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 22

¹⁸ Tafsir Qur’an. *QS. At-Takwir : 19*. Di akses pada 10 Januari 2025 dari <https://tafsirq.com/>

¹⁹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan*, Ta’allum, Vol. 04 No. 01, 2016, hlm. 66.

pemahaman makna dan isi ayat. Kegiatan ini melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk memelihara keaslian Al-Qur'an, dengan penghafalan yang kuat (*mutqin*) dan pemahaman mendalam. Bertujuan untuk mencegah kelupaan, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Termasuk semua hal yang diajarkan di dalam kurikulum. Sehingga siswa harus menguasai semua ini sesuai dengan kompetensi yang sudah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mencapai standar yang ditentukan untuk setiap mata pelajaran di sekolah. Materi ajar juga menjadi komponen yang penting dalam proses belajar, bahkan jadi fokus utama dalam pendekatan pengajaran.²⁰

Materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diajarkan di sekolah tentu saja dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan dan ketentuan sekolah, serta kemampuan dan minat peserta didik. Sehingga dapat membantu siswa mencapai target hafalan yang optimal. Adapun untuk Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu :

- 1) Materi hafalan Al-Qur'an ditargetkan sebanyak 10 juz untuk kelas 7, ditargetkan 15 juz untuk kelas 8, dan 5 juz untuk kelas 9 dengan *pemutqinan*, dimulai dari Juz 30 dan dilanjutkan dengan juz-juz berikutnya secara bertahap.
- 2) Materi Tajwid, yang digunakan adalah dengan buku panduan Metode Asy-Syafi'i kelas tajwid karya Abu Ya'la Kurnaedi, Lc dan Nizar Sa'ad Jabal, Lc.M.Pd

²⁰ M.yusuf dan Darimi, *Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Aceh Jaya*. Aceh : Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 1, 2020, hlm.79

3) Dan mata pelajaran adab menggunakan buku “Mandzumah Ahsanul Akhlak” karya syaikh Amir Bahjat

d. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan yang ditempuh.²¹ Metode adalah suatu cara yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan didalam pembelajaran, metode merupakan sesuatu yang bisa membantu guru menerapkan rencana agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Sama dengan menghafal Qur'an, setiap orang memiliki metode dan cara yang berbeda-beda. Metode apa pun yang digunakan tidak akan terlepas dari pengulangan bacaan, sampai seorang yang menghafal itu bisa mengucapkannya tanpa melihat mushaf sama sekali.²² Metode yang terealisasi dengan baik akan berdampak baik juga terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Menurut Sa'adulloh Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul "9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an" yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Ramdhani dan Zakaria bahwa terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) *Bin Nazhar*, yaitu metode membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan cermat dan teliti sambil melihat mushaf secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfizh*, yaitu metode dengan membaca ayat yang akan dihafal sampai hafal dengan baik tanpa ada kesalahan. Kemudian, ayat-ayat yang sudah dihafal dirangkai satu per satu sampai semuanya hafal.

²¹ Marcellina, Muhammad Adil, dan Karoma, *Metode Pembelajaran Muraja'ah pada Rumah Tahfizh Qur'an An-Nuur*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.09 No 02, 2020, hlm.65

²² Fatimah dan Rahmawati, *Impelementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat*. Jurnal Qiro'ah Vol. 10 No.2, 2020, hlm. 20

- 3) *Talaqqi*, yaitu metode dengan cara menghafal menyampaikan hafalan kepada seorang guru, yang guru tersebut memberi koreksi dan bimbingan untuk memastikan hafalan tersebut benar.
- 4) *Takrir*, metode dengan cara seseorang itu mengulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau orang lain, agar hafalan itu tetap ingat dan tetap terjaga dengan baik.
- 5) *Tasmi*, yaitu metode dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok.²³
- 6) *Wahdah*, yaitu metode dengan cara menghafal satu per satu ayat yang akan di setorkan²⁴
- 7) *Sima'I*, yaitu metode dengan cara menghafal itu mendengarkan bacaan ayat-ayat dari seorang ustadz atau qori, kemudian mengikuti dan mengulangi bacaan tersebut. Metode ini bisa dilakukan secara langsung atau dilakukan melalui rekaman audio, seperti *tape recorder*.²⁵
- 8) *Muraja'ah*, yaitu metode dengan cara mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal agar hafalan tetap terjaga.²⁶

e. Keistimewaan Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan anugerah terindah dari Allah *subhanahu wata'ala* yang menjadi sumber cahaya dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Allah *subhanahu wata'ala* Yang Maha Pengasih berfirman :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۖ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

²³ Ramadhani dan Zakaria, *op.cit.*, hlm.54.

²⁴ Sahfitri, Harahap, dan Hasibuan, *Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Menguatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan*. Palembang: Wahana Didaktika, 2023, hlm.55

²⁵ Ade Mutoharoh, *Optimalisasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro*. SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah vol. 2, no 1, 2022, hlm.24

²⁶ Marcellina, Muhammad Adil, dan Karoma, *op.cit.*, hlm.66

“Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan”. (QS. Al-Ma'idah : 15).²⁷

Ahli Al-Qur'an adalah kelompok terpilih di antara umat ini, terdiri dari individu-individu mulia dan terhormat yang menghabiskan waktu untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.²⁸ Sebagaimana yang Allah *subhanahu wata'ala* sebutkan dalam firmanNya:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (QS. Fathir : 32).²⁹

Maka dengan menghafal Al-Qur'an mereka tidak hanya menjaga kemurnian Al-Qur'an yang hukumnya *fardhu kifayah*, tetapi juga memperoleh tempat yang istimewa disisi Allah *Subhanahu wata'ala*.³⁰ Berdasarkan kitab *At-Tibyan Fi Adaabitil Qura'n*³¹, beberapa keutamaan dalam membaca Al-Qur'an antara lain adalah:

²⁷ Tafsir Qur'an. *QS. Al-Maidah : 15*. Di akses 10 januari 2025 dari <https://tafsirq.com/>

²⁸ Alexander Guci dan Sukmana, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang*. JIQA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2 No.1, 2023, hlm.19

²⁹ Tafsir Qur'an. *QS. Fathir : 32*. Di akses 10 januari 2025 dari <https://tafsirq.com/>

³⁰ Harun dan Muhid, *Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi*. Surabaya: Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 8 No.2, 2022, hlm. 855

³¹ Imam An-Nawawi, *Terjemah At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran*, Mu haqqiq: Muhammad Syadi Musthafa 'Arish, diakses pada 5 Februari 2025 dari <https://terjemahkitab.com/terjemah-at-tibyan-fi-adabi-hamatil-quran/>.

- 1) Al-Qur'an akan memberikan syafaat pada Hari Kiamat bagi mereka yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.³²
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan derajat tinggi dan pahala dari Allah. Mereka akan dihormati di oleh sesama manusia dan jadi contoh yang baik bagi umat lainnya.³³
- 3) Al-Qur'an akan menjadi penyelamat dan penolong bagi pembacanya di hari kiamat.
- 4) Bagi mereka yang membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an, Allah akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya di hari kiamat, yang sinarnya lebih terang daripada matahari
- 5) Didalam Hadits Abu Musa Al-Asy'ari disebutkan penghafal Al-Qur'an diibaratkan seperti buah yang harum dan enak, sedangkan yang tidak membaca Al-Qur'an seperti kurma yang tidak berbau.
- 6) Penghafal Al-Qur'an dianggap sebagai keluarga Allah.³⁴
- 7) Cinta kepada penghafal Al-Qur'an sama dengan mencintai Allah.³⁵
- 8) Penghafal Al-Qur'an akan bersama dengan malaikat yang mulia, sedangkan mereka yang membaca Al-Qur'an meskipun dengan kesulitan akan mendapatkan dua pahala.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an itu sangat baik. Al-Qur'an bisa memberi syafaat di hari kiamat dan meningkatkan pahala bagi yang menghafalnya. Selain itu, mereka akan mendapatkan kemuliaan, termasuk mahkota untuk orang tua di akhirat. Jadi, menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat baik dan banyak membawa keberkahan dan manfaat dalam kehidupan.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

³² Paputungan, Arsyad, dkk. *Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Bone Bolango*. Journal of Islamic Education Manajemet Research, Vol.3 No.2 (2024) hlm.133

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.³⁶ Faktor internal seperti kurangnya fokus atau tidak konsisten, seringkali menjadi penyebab naik turunnya kemampuan hafalan. Sementara itu, faktor eksternal seperti gangguan lingkungan atau tuntutan aktivitas sehari-hari juga dapat menjadi penghambat.³⁷ Berikut ini faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an :

1) Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

a) Keadaan Tempat Menghafal

Tempat menghafal yang kondusif dan tenang sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam penghafalan Al-Qur'an. Suasana yang bising, ribut, dan tidak enak dipandang mata menjadi penyebab sulitnya menghafal. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an memilih tempat yang bebas dan sejuk suasananya, seperti masjid, untuk menghafal Al-Qur'an.³⁸

b) Kesehatan

Kesehatan adalah faktor utama yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an, karena tubuh yang sehat akan mempermudah dan mempercepat proses menghafal. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang buruk dapat menghambat kemajuan dalam menghafal. Oleh karena itu, menjaga kesehatan sangat disarankan agar proses menghafal dapat berlangsung tanpa kendala, sehingga penghafalan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif tanpa terhalang oleh keluhan atau rasa sakit.³⁹

c) Kecerdasan

³⁶ Dahliati Simanjuntak, *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an*. AL FAWATI: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis, Vol. 2 No. 2, 2021, hlm. 96.

³⁷ Agustina, Yusro, Bahri, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 1, 2020, hlm.

³⁸ Dahliati Simanjuntak, op.cit., hlm 99

³⁹ Ardwiyan, Iwan, dan Darrotul Jannah, *Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa dalam program tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi COVID-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 12, No. 2, 2021, hlm. 27

Menghafal Al-Qur'an memerlukan ilmu dan ingatan yang kuat, dan salah satu anugerah terbesar yang diberikan Allah kepada manusia adalah akal budi, yang memungkinkan kita untuk berpikir dan memiliki kecerdasan. Kecerdasan ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, meskipun setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, yang tentunya mempengaruhi kemampuan hafalan masing-masing.⁴⁰ Namun, kurangnya kecerdasan tidak seharusnya menjadi penghalang untuk tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

d) *Istiqomah*

Dalam menghafal Al-Qur'an istiqomah atau konsisten baik secara lisan, hati dan secara keseluruhan (anggota badan atau perbuatan) merupakan hal yang penting. Dengan itu, penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan menghargai waktu, ketika ada waktu luang, mereka akan terdorong untuk kembali ke Al-Qur'an.⁴¹

e) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Maksiat dan perbuatan tercela adalah hal harus dihindari oleh semua orang, termasuk para penghafal Al-Qur'an. Ini penting karena tindakan tersebut bisa mengganggu konsentrasi, ketenangan hati dan menghambat proses hafalan.

Beberapa sifat tercela yang patut di jauhi adalah khianat, bakhil, pamarah, ghibah, iri hati, memutus silaturahmi, sombong, bohong, ingkar, mengumpat, riya, angkuh, meremehkan orang lain dan sebagainya.⁴²

2) Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

a) Rasa Malas, Bosan, dan Lingkungan yang Tidak Mendukung

⁴⁰ Khoirun Nidhom, *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani*, Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Vol. 3 No. 2, 2018, hlm.20

⁴¹ Ardwiyan, Iwan, dan Darrotul Jannah, *op.cit.*, hlm 12

⁴² Ardwiyan, Iwan, dan Darrotul Jannah, *op.cit.*, hlm 12

Sifat malas dan bosan yang muncul akibat padatnya aktivitas dan ketidakmampuan membagi waktu dengan baik menjadi penghambat utama dalam menghafal Al-Quran. Lingkungan yang bising dan pikiran yang kurang fokus semakin memperburuk kondisi ini. Akibatnya, seseorang bisa menjadi cepat putus asa dan malas untuk memulai menghafal Al-Qur'an.⁴³

b) Tidak Sabar

Kesabaran sangat penting saat seseorang itu ingin mencapai tujuan, termasuk menghafal Al-Qur'an.⁴⁴ Proses menghafal ini butuh waktu, konsentrasi, dan fokus. Pada awalnya, seseorang yang memiliki semangat menghafal yang tinggi, mudah baginya untuk menghafal banyak ayat. Namun, tanpa pemahaman yang kuat, semangat itu bisa memudar saat kita menghadapi kesulitan. Akibatnya, rasa putus asa dan tidak sabar bisa muncul, yang akhirnya menghambat kemajuan dalam menghafal.

c) Tidak Banyak Berdo'a

Sebuah ungkapan yang terkenal menyatakan bahwa "usaha tanpa doa adalah bentuk kesombongan, sementara doa tanpa usaha adalah sia-sia." Hal ini menunjukkan bahwa di balik setiap usaha yang dilakukan, penting untuk selalu menyertakan doa, karena manusia hanya dapat merencanakan, sedangkan Allah *subhanahu wata'ala* yang menentukan segalanya. Seorang penghafal al-Qur'an harus menghindari pemikiran bahwa semua pencapaian adalah hasil dari usaha kita semata, tanpa mempertimbangkan peran Allah *subhanahu wata'ala*. Oleh karena itu, lakukanlah usaha dengan sepenuh hati, sertakan doa dalam setiap sujud di akhir shalat, sebelum dan setelah menghafal Al-Qur'an, serta serahkan segala urusan kepada-Nya yang Maha

⁴³ Ardwiyanti, Iwan, dan Darrotul Jannah, *op.cit.*, hlm 12

⁴⁴ Agustina, Yusro, Bahri, *op.cit.*, hlm. 9

Mendengar.⁴⁵ Dengan cara ini, insya Allah, Allah *subhanahu wata'ala* akan memberikan yang terbaik untuk kita. Sesuai dengan firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam surat Ghafir ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (Q.S Ghafir : 60).⁴⁶

Maka salah satu cara yang sangat efektif untuk mempermudah proses penghafalan Al-Qur'an adalah dengan mengungkapkan semua keluhan dan permohonan agar dijauhkan dari kesulitan menghafal. Ini sejalan dengan firman Allah *subhanahu wata'ala* yaitu :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran” (Q.S Al-Baqarah : 186).⁴⁷

Waktu yang tepat untuk berdoa antara lain adalah pada waktu sahur, usai sholat, dan sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. Selain itu, lebih utama berdoa ketika sedang sendirian dalam

⁴⁵ Robbani and Haqqy, *Menghafal Al-Quran (Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembai Belajar Bahasa Arab)*, Bandung : Mujahid Press, 2021, hlm.31

⁴⁶ Tafsir Qur'an. *QS. Ghafir: 60*. diakses pada 5 Februari 2025 dari <https://tafsirq.com/>

⁴⁷ Tafsir Qur'an. *QS. Al-Baqarah : 186*. diakses pada 5 Februari 2025 dari <https://tafsirq.com/>

keheningan malam, saat hujan, dalam perjalanan, setelah adzan, dan saat berbuka puasa.

d) Suka mengganti Mushaf atau Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an sebaiknya menggunakan satu jenis mushaf. Mengganti-ganti mushaf bisa membuat menghafal dan mengulang Al-Qur'an lebih sulit. Sebab, setiap mushaf punya posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda. Hal ini juga bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat.⁴⁸

2. Metode Muraja'ah

a. Pengertian Metode Muraja'ah

Menurut Abudin Nata metode diungkapkan dalam di dalam Bahasa Arab yaitu *Al-Thariqah*, yang artinya “jalan”. Ali Bin Muhammad al-Jurjani mengatakan *Thariqoh* adalah cara yang tepat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁹

Kata Muraja'ah sendiri berasal dari Bahasa Arab bentuk mashdar dari *roja'a* - *yarji'u* - *murooja'atan* yang artinya mengulang.⁵⁰ Secara lebih detail Muraja'ah diartikan sebagai tindakan dengan cara meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek hafalan yang telah dihafal.⁵¹ Muraja'ah juga diartikan sebagai pengulangan periodik atau pengulangan berkala.⁵² Metode Muraja'ah Al-Qur'an merupakan kegiatan mengulang ayat-ayat yang telah dihafal. kegiatan ini sangat penting dan tidak boleh diabaikan, karena bertujuan untuk memastikan hafalan yang sudah dipelajari tetap terpelihara dan tidak mudah dilupakan.

⁴⁸ Arini dan Widarsih, *Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*, Mataram : Jurnal Penelitian Keislaman, 2021, hlm.176

⁴⁹ Baroroh dan Rahmawati, *Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif*, Jombang: Urwatul Wutsqo, 2020, hlm. 182

⁵⁰ Nursidik, *Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfitah Pemalang*, Pemalang : Al-Athfal, 2022, hlm.142

⁵¹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2020, hlm.59

⁵² Achadah, Hasan Bisri, dan Imamiyah, *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang*, Malang : JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), hlm.22

Dalam proses menghafal itu sendiri harus dilakukan pengulangan. Meskipun hafalan yang telah disampaikan kepada ustadz/ustadzah sudah dikuasai, masih ada kemungkinan kelupaan. Tindakan ini juga bertujuan untuk menilai kelancaran hafalan siswa dan mengidentifikasi kesalahan dalam menghafal ayat-ayat. Oleh karena itu, mereka tidak boleh terburu-buru dalam menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang sudah ada, sebab jika terus-menerus menambah hafalan baru tanpa melakukan pengulangan, hafalan itu akan dengan cepat menghilang.

Disamping itu, menjaga hafalan merupakan kewajiban, seperti yang disampaikan oleh Allah subhanahu wata'ala :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَعْمَى ﴿١٢٤﴾ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا
فَنَسِيَتْهَا ۖ كَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَىٰ

“Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta”.berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam Keadaan buta, Padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?" Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan””. (Q.S: Thaha : 124-126).⁵³

Ayat di atas secara jelas mengisyaratkan bahwa kita semua memiliki tanggung jawab untuk menjaga Al-Qur'an, dan akan ada ganjaran yang setimpal dari Allah jika kita mengabaikannya.

b. Macam-Macam Muraja'ah

Terdapat dua macam muraja'ah, yaitu muraja'ah untuk hafalan baru dan murajaah untuk hafalan yang lama.

⁵³ Tafsir Qur'an. *QS. Thaha : 124*. diakses pada 5 Februari 2025 dari <https://tafsirq.com/>

1) Muraja'ah hafalan yang baru.

Penting dalam melakukan pengulangan hafalan yang baru, karena terkadang penghafal Al-Qur'an merasa hafalan nya sudah kuat dan tidak sabar untuk menambah hafalannya. Terdapat strategi untuk melakukan muraja'ah hafalan yang baru, yaitu (M. Ilyas : 2020)⁵⁴:

Pertama, Muraja'ah 5 kategori, yaitu saat setelah menghafal satu halaman atau sudah mengetahui informasi tertentu dari Al-Qur'an. Maka, ada lima kategori muraja'ah yang perlu dilakukan. Ini akan membantu memperkuat hafalan lalu tersimpan di memori jangka panjang dan bisa diucapkan dengan lancar :

- a) Muraja'ah pertama satu jam setelah menghafal.
- b) Muraja'ah kedua satu hari setelah menghafal.
- c) Muraja'ah ketiga satu pekan setelah menghafal.
- d) Muraja'ah keempat satu bulan setelah menghafal.
- e) Muraja'ah kelima tiga bulan setelah menghafal.

Kedua, Muraja'ah Mingguan, yaitu menjadikan satu hari *spesial* untuk muraja'ah, seperti pada hari libur. Saat mulai muraja'ah halaman-halaman yang sudah kita hafal, sebaiknya kita mengikuti langkah-langkah relaksasi dan masuk ke fase awal: pikiran-pikiran positif dan visualisasi. Dan melakukan hal-hal minimal selama dua menit untuk mempersiapkan diri sebelum memulai *muraja'ah* hafalan mingguan.

Akan lebih baik jika muraja'ah hafalan mingguan tersebut diselesaikan pada halaqah *tahfidz*. Menghafal bersama sekelompok orang dan saling mengingatkan tentang hafalan mingguan yang memiliki pengaruh besar terhadap kesabaran dalam menghafal dan konsisten diatasnya.

⁵⁴ M.Ilyas, “Metode Murja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an”, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 13

Ketiga, Muraja'ah 7 kategori, yaitu berusaha untuk mengulang halaman yang telah dihafal setidaknya tujuh kali. Setelah menentukan target dan dihafalkan (seperti satu halaman per hari), sebaiknya proses hafalan tersebut diselesaikan pada pagi hari. Ketika selesai menghafal, coba lakukan pengulangan dengan cara berikut:

- a) Saat bersiap untuk berkendara ke tempat kerja di pagi hari. Meluangkan waktu sejenak untuk muraja'ah hafalan ketika satu jam setelah menyelesaikannya.
- b) Membaca hafalan baru pada saat melaksanakan shalat-shalat *sirriyah*, seperti shalat Zhuhur dan Ashar.
- c) Selama perjalanan pulang dari tempat kerja, ulangi hafalan yang telah dipelajari.
- d) Dalam shalat sunnah dan saat melaksanakan *qiyamul lail*.
- e) Di setiap kesempatan yang ada.
- f) Sebelum tidur.
- g) Setelah bangun tidur.

Keempat, Muraja'ah sambil menghafal, yaitu beberapa cara muraja'ah yang di jelaskan oleh M.Ilyas dalam jurnalnya sebagai berikut ⁵⁵:

- a) Muraja'ah Sendiri

Hafalan baru (*ziyadah*) sebaiknya diulang minimal dua kali setiap hari selama satu minggu, sedangkan hafalan lama harus diulang setiap hari atau dua hari sekali. Semakin banyak hafalan, semakin banyak waktu yang digunakan untuk muraja'ah. Sebagai contoh, setelah shalat fardhu membaca dua halaman dan ditargetkan membaca 10 halaman atau setengah juz per hari. Maka,

⁵⁵ M.Ilyas, *op.cit*, hlm.15

dalam dua bulan, *insya Allah* bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an.

b) Muraja'ah dalam Shalat

Setelah menghafal, bacalah hafalan dalam shalat, baik sebagai imam maupun saat shalat sendiri. Ini tidak hanya menambah pahala tetapi juga meningkatkan semangat dan memperkuat hafalan.

c) Muraja'ah Bersama

Melakukan muroja'ah bersama teman-teman dengan cara duduk melingkar dan saling membaca satu halaman atau ayat per ayat. Satu orang membaca sementara yang lain mendengarkan dan memperbaiki kesalahan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca juz atau surah secara bersama-sama untuk memperkuat hafalan.

d) Muraja'ah kepada Guru atau *Muhafizh*

Setiap penghafal Al-Qur'an sebaiknya melakukan muraja'ah dengan guru untuk mengulang hafalannya. KH. Adlan Ali dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Jombang, menyarankan agar materi muroja'ah lebih banyak dibandingkan materi *tahfizh*, yaitu dengan satu banding sepuluh. Dengan demikian, jika seorang penghafal menargetkan dua halaman hafalan baru setiap hari, maka ia harus mengulang 20 halaman (satu juz) sebagai bentuk muraja'ah.

2) Muraja'ah hafalan yang lama

Menambah hafalan itu lebih mudah daripada menjaganya. Untuk mengatasi ini sangatlah butuh kesabaran dan ketekunan. Maka, seseorang yang di beri anugerah bisa menghafal Al-Qur'an, sudah sepantasnya untuk bersyukur dengan cara menjaga hafalannya dengan cara memuraja'ah agar hafalan

tersebut tidak hilang dan tetap terjaga. Terdapat berbagai strategi muraja'ah yang dapat diterapkan, yaitu :

a) Muraja'ah dengan melihat *mushaf* (*bin nazhar*)

Muraja'ah dengan cara ini tidak membutuhkan fokus dan konsentrasi yang menguras kinerja otak. Dengan itu, kompensasinya adalah harus siap untuk banyak-banyak membaca. Kelebihan dari cara ini adalah otak kita bisa mengingat dimana letak ayat-ayatnya, apakah di sebelah kanan atau sebelah kiri halaman. Selain itu juga bermanfaat untuk menciptakan keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.⁵⁶

b) Muraja'ah dengan tanpa melihat *mushaf* (*bil ghoib*).

Dengan teknik muraja'ah seperti ini cukup menguras kerja otak dan berakibat cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya bisa dilakukan seminggu sekali atau konsisten setiap hari dengan beberapa juz. Cara ini bisa dilakukan dengan mengulang hafalan sendirian didalam shalat, atau juga bisa dilakukan bersama teman. Manfaat dari muraja'ah *bil ghoib* bagi calon *huffadz* yaitu untuk tidak membiasakan dan terus-menerus bergantung melihat pada *mushaf*. Jadi, bisa lebih mudah menghafal, mengingat, dan mengulangnya tanpa perlu melihat teks.⁵⁷

c) Muraja'ah dengan cara *Sima'an*

Seseorang menghafal dan membacakan ayat, sementara yang lainnya mendengarkan dan menyimak bacaan tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu (M.Ilyas : 2020) :

(1) *Sima'an* Perorangan

⁵⁶ Robbani and Haqqy, *op.cit.*, hlm. 23

⁵⁷ Robbani and Haqqy, *op.cit.*, hlm. 25

Seorang hafizh membaca Al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 30, disimak oleh beberapa orang dalam satu majelis yang berlangsung dari pagi hingga malam atau sebaliknya.

(2) *Sima'an* Dua Orang

Kegiatan ini melibatkan dua orang atau lebih yang bergantian membaca dan menyimak. Saat satu orang membaca, yang lainnya mendengarkan, baik dengan melihat mushaf atau tidak. Jumlah juz dan waktu disesuaikan berdasarkan kesepakatan.

(3) *Sima'an* Kelompok

Sima'an ini dilakukan oleh beberapa hafizh, misalnya 30 orang dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok membaca juz tertentu secara bergiliran, di mana saat satu orang membaca, yang lain menyimak hingga seluruh juz selesai dibaca.

d) Muraja'ah dengan Alat Bantu

Muraja'ah yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan murattal dan mengikuti irama bacaan satu atau dua surat secara berulang dari para Qari' melalui berbagai media seperti MP3, CD, kaset, laptop, atau *notebook*. Setelah merasa menguasai, barulah lanjut ke surat lainnya. Cara ini bisa dilakukan kapan saja, seperti saat beristirahat, menjelang tidur, bekerja, atau dalam perjalanan.⁵⁸

c. Urgensi dan Fungsi Metode Muraja'ah

Pada zaman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* para sahabat yang menghafal Al-Qur'an langsung di bawah bimbingan

⁵⁸ M.Ilyas, *op.cit.*, hlm. 19

beliau.⁵⁹Ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam membantu kita memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan benar.

“Pada setiap bulan ramadhan antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* saling melakukan tukar pembacaan. Saat Jibril membacakan al-Qur’an, Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* diam dan mendengarkan. Kemudian Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* menirukan bacaannya dan balik melakukan pembacaan al-Qur’an di hadapan malaikat Jibril. Mereka saling menyimak apa yang mereka lakukan terhadap pembacaan al Qur’an”.⁶⁰

Dari kutipan di atas, bisa dipahami melihat bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* juga belajar dari Malaikat Jibril saat di Gua Hira. Peran guru sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka bisa membantu memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh anak didiknya. Dan guru yang baik tidak hanya mengajarkan cara menghafal. Mereka juga menanamkan cinta pada Al-Qur'an dalam hati anak didiknya. Jadi, penghafal tidak hanya mengingat ayat-ayat, tetapi juga mengerti arti dan pesan di dalamnya.

Namun, menghafalkan Al-Qur’an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya’ir, karena Al-Qur’an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي
مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي
بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala' Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau

⁵⁹ Abu Muslim, *Talaqqi Online: Sebuah Resepsi dalam Mengagungkan al-Qur'an*, Nganjuk : Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf, 2021 hlm. 4

⁶⁰ *Ibid*

bersabda: "Peliharalah selalu Al Qur'an, demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh ia cepat hilang daripada Unta yang terikat." (Hadits Shahih Al-Bukhari No. 4645)

Dari hadits yang diatas, umat Islam disarankan untuk rutin membaca Al-Qur'an, baik ayat yang sudah dihafal maupun yang belum. Para penghafal diharapkan menjaga hafalan mereka dengan baik, karena jika tidak ingatan bisa melemah. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan dan usaha yang terus-menerus.

Hadits itu juga menunjukkan bahwa fungsi dari muraja'ah yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri. Semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut, begitupun sebaliknya.

Dari pembahasan diatas, disimpulkan bahwa metode muraja'ah sangat penting untuk diterapkan dan merupakan solusi efektif untuk menjaga ingatan, melestarikan, dan memastikan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Tanpa muraja'ah, hafalan kita bisa terabaikan dan kita bisa lupa apa yang sudah dihafal.

Terdapat dua cara pembelajaran menggunakan metode muraja'ah yang dapat digunakan oleh beberapa *Huffadz* Al-Qur'an yakni dengan:

- 1) Mengulang dalam hati.

Artinya, membaca Al-Qur'an dalam pikiran tanpa mengucapkannya. Cara ini cukup menguras kinerja otak dan mengakibatkan sang penghafal mudah lelah. Metode ini populer di kalangan ulama di masa lalu. Ini membantu mereka mengingat hafalan dan para *Huffazh* juga terbantu dalam mengingat hafalan yang telah dihafal.

- 2) Mengulang dengan mengucapkan.

Cara ini sangat bermanfaat untuk calon *Huffazh*. Dengan mengucapkan, mereka melatih mulut dan pendengarannya. Ini juga memberi semangat tambahan. Mereka akan lebih

berusaha memperbaiki salah ucap saat berlatih. Keuntungan seperti ini dapat membuat otak merekam letak kata yang dibaca, sehingga lebih mudah untuk mengingat.

Fungsi dari strategi mengulang hafalan dengan mengucapkannya secara keras adalah agar orang lain dapat mendengar dan mengidentifikasi kesalahan yang mungkin ada, baik dari segi makhraj maupun tajwid, sehingga mereka dapat membantu memperbaiki kesalahan tersebut.

Dari pendapat di atas, kita bisa lihat bahwa muraja'ah itu sangat penting. Ini membantu para *Huffadz* untuk sering mengulang hafalan mereka. Dengan cara ini, mereka bisa lebih cepat menguasai apa yang mereka hafal.

Muraja'ah sebaiknya dilakukan setelah memperbaiki kesalahan dan membacakannya di depan orang lain. Tidak hanya dapat memperbaiki hafalan dari kesalahan yang terulang, akan tetapi bisa juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif dengan saling membantu.⁶¹ Karena jika ada kesalahan dari awal, maka akan susah untuk diperbaiki nanti.

Muraja'ah memiliki fungsi yang sangat penting untuk memperkuat hafalan dalam hati dan memastikan hafalan tertanam dengan baik dalam pikiran kita. Karena semakin sering mengulang, semakin kuat hafalan itu. Dan ayat yang sudah dihafal sebaiknya tidak dilupakan, agar usaha tidak sia-sia.

d. Faktor pendukung metode muraja'ah

1) Muraja'ah teratur dan manajemen waktu yang baik

Penjadwalan muraja'ah yang terstruktur membuat proses menghafal menjadi lebih efektif dan membantu memperkuat dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

2) Motivasi dan Antusiasme

⁶¹ Robbani and Haqqy, *op.cit.*, hlm.25

Semangat dan keinginan yang kuat dari penghafal akan mempercepat proses muraja'ah.

3) Dukungan lingkungan

Adanya dukungan dari keluarga, teman, dan guru dapat membantu dalam menjaga konsistensi muraja'ah.

4) Bimbingan guru

Arahan dan evaluasi dari guru dapat membantu memperbaiki kesalahan hafalan dan meningkatkan pemahaman.

5) Teknologi dan Media Pembelajaran

Pemanfaatan aplikasi atau media digital dapat memudahkan proses muraja'ah, seperti mendengarkan murattal lewat speaker atau menggunakan aplikasi pengingat hafalan.

e. Faktor penghambat metode muraja'ah

1) Rasa lelah

Pengulangan yang terlalu sering tanpa jeda dapat menyebabkan rasa lelah, kelelahan mental, menurunkan fokus, dan motivasi.

2) Rasa bosan dan monoton

Rutinitas yang sama dan berulang bisa menimbulkan rasa bosan sehingga mengurangi minat untuk muraja'ah.

3) Tekanan dan Stres

Tuntutan untuk menjaga konsistensi hafalan dapat menimbulkan tekanan dan stres, terutama jika target hafalan tinggi.

4) Kurangnya pemahaman makna

Fokus yang hanya pada hafalan tanpa memahami makna ayat dapat mengurangi kualitas muraja'ah dan pemahaman Al-Qur'an.

5) Minimnya dukungan sosial

Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau teman, dapat membuat penghafal merasa kurang termotivasi.

6) Manajemen waktu yang buruk

Tidak adanya jadwal yang jelas atau kurangnya disiplin waktu dapat menyebabkan hafalan mudah terlupakan.

Metode muraja'ah efektif dalam meningkatkan daya ingat dan motivasi penghafal Al-Qur'an melalui pengulangan yang teratur serta membantu pemahaman isi Al-Qur'an secara mendalam. Metode ini juga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kendala seperti kelelahan mental, kebosanan, dan stres perlu

diperhatikan agar tidak mengurangi efektivitasnya. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan frekuensi pengulangan dan mempertimbangkan karakteristik individu agar metode muroja'ah dapat memberikan dampak positif yang optimal.⁶²

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini akan memaparkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik skripsi ini. Sebagian besar kajian yang telah dilakukan berasal dari lingkungan akademis dan dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah, baik cetak maupun daring. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan:

1. “Pengaruh Metode *Talqin*, *Tikrar* Dan *Muraja'ah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin” merupakan judul skripsi yang dilakukan oleh Aulia Maulida dari kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2024.⁶³ Penelitian dari skripsi tersebut dilaksanakan di MI Al Istiqamah Banjarmasin menggunakan metode eksperimen, tepatnya eksperimen semu (*quasy eksperiment design*), jenis *Post-test Only Control Group Design* dengan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode *Talqin*, *Takrir* dan *Muraja'ah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata kemampuan awal menghafal siswa tercatat pada nilai 65.59, sedangkan setelah penerapan metode, rata-rata kemampuan menghafal siswa meningkat menjadi 82.65. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan dalam membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik dalam hafalan Al-Qur'an dan hadits. Adapun persamaan dari penelitian ini

⁶² Lutfiyyah, *op.cit.*, hlm. 9186

⁶³ Aulia Maulida. “Pengaruh Metode *Talqin*, *Tikrar* Dan *Muraja'ah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin”. 2024, hlm. 43

adalah sama-sama meneliti tentang metode muraja'ah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah meneliti dengan metode *Talqin* dan *Takrir*. Dan objek penelitiannya adalah siswa kelas v, serta metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif.

2. "Penerapan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak" merupakan judul skripsi yang ditulis oleh Aqsha Fauzia dari kampus Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2021.⁶⁴ Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak dan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *tasmi'* dan muraja'ah di Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak telah diterapkan sejak berdiri, dengan *tasmi'* dibagi menjadi tiga kategori dan muraja'ah ke dalam tiga jenis. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi motivasi dari orang terdekat, jadwal terstruktur, dan lingkungan kondusif. Namun, juga terdapat hambatan seperti rasa malas dan kurang percaya diri. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode muraja'ah dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah meneliti dengan metode *tasmi'* dan objek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak.
3. "Penerapan Metode Murajaah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang" skripsi ini ditulis oleh Lisda Wulandari pada tahun 2024 untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri dengan penerapan metode muraja'ah.⁶⁵

⁶⁴ Aqsha Fauzia. "*Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak*". 2021, hlm. 87

⁶⁵ Lisda Wulandari "*Penerapan Metode Murajaah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-*

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas hafalan santri di RTTQ Az Zuhail Kabupaten Pinrang mencapai kategori keberhasilan. Ini terlihat dari sebelum dilakukannya tindakan yakni mendapatkan nilai dengan rata-rata 68. Kemudian pada tahap pelaksanaan siklus I menjadi 75 dan pada pelaksanaan siklus II menjadi 82. Kemudian peningkatan ketercapaian tindakan pra siklus sebesar 31%, pada siklus I menjadi 38% dan pada siklus II menjadi 92%. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode muraja'ah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah meneliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Tahun
1	Aulia Maulida	“Pengaruh Metode <i>Talqin</i> , <i>Tikrar</i> Dan <i>Muraja'ah</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V	Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya menerapkan metode <i>muraja'ah</i>	Perbedaannya antara penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat dan metode penelitian. Penelitian dilakukan di MI Al Istiqamah Banjarmasin Dengan metode kuantitatif.	2024

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Tahun
		MI Al Istiqamah Banjarmasin”	(metode pengulangan hafalan Al-Qur'an)	Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur Kel. Grogol Kec.Limo Depok dengan metode kualitatif.	
2	Aqsha Fauzia	“Penerapan Metode <i>Tasmi’</i> dan <i>Muraja’ah</i> dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak”	Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penelitian yang sedang berlangsung terletak pada penerapan metode <i>muraja’ah</i> dan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaannya antara penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penerapan metode yang digunakan yaitu metode <i>tasmi’</i> sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan metode <i>muraja’ah</i>	2021
3	Lisda Wulandari	“Penerapan Metode	Persamaan antara	Perbedaannya antara penelitian	2024

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Tahun
		Murajaah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang''	penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penelitian yang sedang berlangsung terletak pada penerapan metode muraja'ah	sebelumnya yaitu terletak pada tempat dan jenis penelitisn. Penelitian dilakukan. dilakukan di MI Al Istiqamah Banjarmasin Dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Kel. Grogol Kec.Limo Depok dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)	

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang menyeluruh dan terperinci melalui penerapan metode kualitatif. Penelitian kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁶⁶ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, baik pada waktu sekarang maupun di masa lalu.⁶⁷ Penelitian ini juga berusaha memberikan penjelasan yang sistematis dan teliti dari fakta-fakta aktual dan ciri-ciri dari suatu kelompok tertentu.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas diperkuat menurut Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Juhana Nasrudin dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan*, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.⁶⁹

Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu tanpa menggunakan angka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam tentang penerapan metode muraja'ah di dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dan faktor apa saja yang mempengaruhi siswa kelas 9 di PKBM Mandiri An-Nuur secara nyata.

⁶⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, hlm.14

⁶⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, hlm. 36.

⁶⁸ Rahmadi, *op.cit.*, hlm.13

⁶⁹ Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Panca Terra Firma, 2019, hlm.10

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, yang terletak di Jalan Raya Krukut, No.121, Kelurahan Grogol, Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Secara geografis, lokasi ini berada pada koordinat -6.3731354 Lintang Selatan dan 106.7910576 Bujur Timur. Lokasi ini dipilih karena beberapa alasan:

Pertama, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang meneliti di lembaga pendidikan tahfidz ini, termasuk judul yang penulis angkat. *Kedua*, letaknya yang strategis di wilayah Depok, Jawa Barat, memungkinkan peneliti untuk mengakses sumber data dengan lebih mudah. *Ketiga*, lembaga ini memiliki program tahfidz yang cukup intensif, sehingga menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji penerapan metode muraja'ah.

Adapun waktu penelitian nya, yaitu pada bulan September sampai Mei tahun pelajaran 2024/2025 dengan tabel berikut :

Tabel 3. 1

Waktu,Kegiatan,dan Lokasi Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Lokasi Penelitian
1	20 September 2024	Meneliti dan wawancara dengan Musyrifah terkait institusi, struktur organisasi Ma'had,dan sarana dan prasarana yang tersedia.	Ruang Kantor Guru Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur
2	29 November 2024	Melakukan wawancara dengan Musyrifah, serta meneliti bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran <i>tahfidz</i> dan penerapan Muraja'ah, juga Dokumentasi sarana dan prasarana.	Ruang Kantor Guru dan seluruh ruang Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur

No.	Tanggal	Kegiatan	Lokasi Penelitian
3	20 Desember 2024	Melakukan wawancara kepada seluruh santriwati kelas 9, Wali Kelas 9 dan Kepala Pengurusan Ma'had, dan mengevaluasi hasil penelitian.	Ruang Kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur
4.	15 Mei 2025	Melakukan evaluasi berkas hasil perkembangan nilai tahfidz al-qur'an kelas 9	Ruang Kantor Guru Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur

C. Data dan Sumber Data

Sebagaimana yang dikutip dalam buku Pengantar Metodeologi Penelitian yang di tulis oleh Rahmadi, pengertian Data menurut Suharsimi Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁷⁰ Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan cara peneliti agar mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Data tersebut dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan karakteristiknya,yaitu data primer dan data sekunder.⁷¹

Dengan hal itu, maka data dan sumber data memegang peranan penting sebagai pondasi untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan.⁷² Data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini mencakup informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur. Berdasarkan data sumbernya terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

⁷⁰ Rahmadi,*op.cit.*, hlm.70

⁷¹ Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, *Pengumpulan Data Penelitian*, J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah, 2024, hlm. 5424

⁷² Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, Tahta Media Group,2022, hlm. 35

Secara sederhana sumber data primer dapat didefinisikan sebagai data asli yang peneliti kumpulkan dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dengan cara wawancara dan data observasi.⁷³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada wali kelas 9, 1 musyrifah, dan 10 santriwati kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau sumber kedua, yaitu data yang bukan berasal dari pengumpulan asli, melainkan dari dokumen, laporan, atau penelitian sebelumnya yang sudah ada.⁷⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini berasal dari informasi yang dikumpulkan melalui daftar kegiatan, laporan hasil evaluasi belajar peserta didik, dan literatur pendukung yang relevan, serta dokumentasi yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran tahfidz di kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai macam teknik. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan tiga teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁵ Adapun pemaparan mengenai teknik yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁶ Kegiatan ini merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, sehingga peneliti dapat melihat secara dekat aktivitas yang dilakukan. Dan pengumpulan data dilakukan merupakan hasil pengamatan terhadap

⁷³ Kaharuddin, *Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*, Equilibrium : Jurnal Pendidikan, 2021, hlm. 4

⁷⁴ Rahmadi, *op.cit.*, hlm. 71

⁷⁵ *Ibid*

⁷⁶ Rahmadi, *op.cit.*, hlm. 80

proses kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁷ Observasi dapat berupa observasi partisipan, observasi nonpartisipan, observasi sistematis (terstruktur) dan observasi nonsistematis.⁷⁸

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participation Observer* yaitu peneliti melakukan teknik observasi dengan cara mengunjungi secara langsung untuk mengamati penerapan metode muraja'ah dalam proses pembelajaran tahfidz berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat interaksi antara ustadzah dan santriwati, bagaimana struktur pelaksanaan tahfidz dengan metode muraja'ah berjalan, serta faktor-faktor yang mendukung dan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk menangkap gambaran yang lebih nyata dan mendetail mengenai implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode muraja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan bagi santriwati kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik/metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada individu yang diwawancarai. Teknik ini juga bisa diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara bertanya langsung secara langsung kepada responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara mendalam, dan wawancara berbingkai.⁷⁹

⁷⁷ Feny Rita Fiantika, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022, hlm. 13

⁷⁸ Rahmadi, *op.cit*, hlm. 81

⁷⁹ Rahmadi, *op.cit*, hlm. 75

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu wawancara tidak berstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian.⁸⁰ Dimana wawancara dilakukan secara langsung dengan wali kelas 9, kepala kepengurusan ma'had, Musyrifah, dan 10 santriwati kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 9 dan musyrifah bertujuan untuk memahami perencanaan serta pelaksanaan metode muraja'ah di kelas 9, sekaligus menggali informasi secara menyeluruh mengenai bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode tersebut berjalan. Selain itu, wawancara dengan kepala kepengurusan ma'had dilakukan untuk mendalami struktur organisasi, isi program ma'had, serta latar belakang pendiriannya. Dan wawancara dengan seluruh santriwati kelas 9 untuk mengetahui apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menghafal menggunakan metode muraja'ah serta pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran di ma'had tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang menggunakan dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen ini bisa berupa dokumen tertulis seperti arsip, catatan harian, surat pribadi, maupun dokumen terekam seperti film, rekaman suara, dan foto. Dokumen juga dibagi menjadi dokumen pribadi, yang berisi catatan pengalaman individu yang berisi catatan mengenai tindakan, pengalaman, atau keyakinan pribadi, seperti buku harian, surat pribadi, dan autobiografi, sedangkan dokumen resmi berasal dari lembaga sosial atau institusi resmi tertentu.⁸¹

⁸⁰ Rahmadi, *op. cit.*, hlm. 76

⁸¹ Rahmadi, *op. cit.*, hlm. 86

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi pendukung seperti data secara tertulis, seperti arsip, laporan pencapaian tahfidz dan muraja'ah santri, foto-foto kegiatan, sarana dan prasarana serta berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tahfidz dengan metode muraja'ah di kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain, juga dipahami oleh peneliti itu sendiri.⁸² Dalam menganalisis data, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan proses di mana data yang telah peneliti kumpulkan, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat, dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya.⁸³ Sama seperti tujuan peneliti, setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran faktual mengenai implementasi pembelajaran tahfidz dengan metode muraja'ah di kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur.

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas tersebut berupa *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (verifikasi data).⁸⁴ Adapun tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 244

⁸³ Basri Bado, *op.cit.*, hlm.12

⁸⁴ Sugiono, *op.cit.*, hlm.246

Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan data dari lapangan bisa berjumlah sangat banyak. Jadi, perlu untuk mencatatnya dengan teliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapat juga semakin kompleks. Untuk itu, perlu menganalisis data dengan cara mereduksi, yaitu merangkum, memilih hal-hal penting, menemukan tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu seperti gurauan atau obrolan santai.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles and Huberman menyarankan penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Untuk memastikan peneliti mengerti data yang ditampilkan dan tidak terjebak dalam banyaknya informasi.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Dalam proses verifikasi data, kesimpulan awal yang disampaikan oleh penulis bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di awal, namun tidak menutup kemungkinan juga tidak bisa menjawabnya. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berlangsungnya penelitian di lapangan.⁸⁵

Penulis akan memeriksa semua data dan informasi dalam penelitian ini, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data yang benar dan tidak diragukan lagi. Dalam penelitian, verifikasi data penting

⁸⁵ *Ibid*, hlm.252

untuk memastikan kebenaran informasi dari narasumber. Dengan itu, penulis akan membaca semua transkrip wawancara dan menjelaskan seluruh pengalaman yang didapat di lapangan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mengidentifikasi berbagai fakta dan fenomena yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan melalui pengamatan di lapangan, di mana peneliti mengumpulkan data, melakukan seleksi dan pemfokusan data, serta berusaha menyajikan informasi yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dari berbagai sumber dan berupaya mengaitkan temuan dengan teori yang relevan berdasarkan observasi yang dilakukan. Dengan melaksanakan tahapan ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode muraja'ah bagi santriwati kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Lincoln and Guba yang dikutip oleh Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif bahwa untuk menetapkan keabsahan data hasil penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, yang mencakup empat kriteria uji penilaian yaitu Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas.⁸⁶ Keempat Keempat kriteria ini dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Menurut Emzir (2016), kredibilitas dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan seberapa banyak hasil penelitian yang dapat dipercaya dan sesuai dengan realita, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, yang merupakan penilai utama dari kredibilitas hasil penelitian. Menurut Kanto (2015: 59) agar diperoleh hasil penelitian

⁸⁶ Sapto Haryoko,dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020, hlm.394

kualitatif dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, semua informasi data hasil harus digali (dibangkitkan) dari subjek yang diteliti.⁸⁷ Oleh karena itu, maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Memperpanjang waktu di lapangan
- b. Melakukan observasi atau pengamatan yang terus menerus
- c. Menggunakan teknik Triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen yang bisa membantu memastikan kebenaran pada data.
- d. Melibatkan teman sejawat, yaitu dengan memberikan perspektif baru dan mengenali potensi bias.
- e. Menganalisis kasus negatif, yaitu mencari data yang bertentangan untuk mengkaji ulang kebenaran dan memperkuat argumen penelitian.
- f. Menggunakan bahan referensi sebagai pendukung bukti data yang telah ditemukan peneliti.
- g. Melakukan *member check*, yaitu memeriksa kembali informasi untuk memastikan validitas data dengan meminta konfirmasi dari peserta penelitian tentang temuan peneliti.
- h. Melakukan pengecekan menggunakan data rekaman seperti video *tape*, video kamera, *tape recorder*, kamera *photo* atau *handycam*.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan tentang seberapa jauh hasil penelitian bisa digunakan di tempat lain. Agar orang lain bisa memahami dan menggunakan hasilnya, peneliti perlu membuat laporan yang jelas dan sistematis dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas menjadi tanggung jawab peneliti. Mereka harus menjelaskan konteks dan asumsi yang ada agar pembaca bisa mengerti cara menerapkan hasil penelitian dalam situasi yang berbeda. Dan ketika pembaca laporan hasil penelitian memperoleh

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 395

gambaran dan pemahaman yang jelas tentang “semacam apa” suatu hasil penelitian kualitatif dapat diberlakukan atau diterapkan, maka hasil riset kualitatif itu telah memenuhi standar transferabilitas yang tinggi.

Meskipun peneliti tidak bisa menjamin hasilnya berlaku di semua tempat, laporan yang baik dapat membuat orang lebih percaya bahwa hasil itu berguna di konteks lain. Dengan demikian, transferabilitas menjadi indikator penting bagi kualitas penelitian kualitatif, di mana pembaca harus mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di tempat lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan istilah yang bermakna identik dengan realibilitas pada penelitian kuantitatif. Penelitian yang reliabel adalah ketika seseorang atau peneliti mampu mendapatkan hasil yang sama jika penelitian itu dilakukan lagi dalam kondisi yang mirip. Terkadang, ada situasi di mana penelitian dilakukan tanpa pergi ke lapangan, tapi masih mendapat data. Dalam kasus seperti ini, penting untuk menguji dependabilitas data yang diperoleh. Untuk menilai dependabilitas dalam penelitian kualitatif, biasanya dilakukan audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Audit ini meliputi semua langkah penelitian, dari merumuskan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan. Peneliti juga harus bisa menunjukkan "jejak aktivitas lapangan" mereka, karena jika tidak hasil uji dependabilitas penelitiannya bisa diragukan. Semakin konsisten mereka, semakin tinggi standar dependabilitasnya.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai konsep intersubjektivitas (transparansi), yang mencerminkan kesiapan peneliti untuk mengungkapkan kepada publik tentang proses dan elemen-elemen yang terlibat dalam penelitiannya. Hal ini memberikan

kesempatan bagi pihak lain untuk melakukan evaluasi terhadap hasil temuan serta memperoleh persetujuan di antara mereka.⁸⁸

Konfirmabilitas merupakan suatu proses evaluasi, yaitu langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk memverifikasi hasil penemuan mereka. Jika hasil penelitian sesuai dengan proses yang baik, berarti penelitian kualitatif tersebut memenuhi syarat kepastian yang baik. Jangan sampai, dalam penelitian tidak ada proses yang terlakukan, tetapi hasilnya ada maka hal ini tidaklah logis.

Peneliti di bidang pendidikan agama dapat meningkatkan konfirmabilitas dengan cara merefleksikan hasil penelitian mereka dalam jurnal, berkonsultasi dengan ahli di bidang pendidikan agama, melakukan *peer review*, atau membagikan hasil temuan dalam konferensi untuk mendapatkan masukan yang dapat memperbaiki hasil penelitian, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional yang berkaitan dengan pendidikan agama.⁸⁹

Peran “devil’s advocate” atau mencari sudut pandang lain juga bisa bermanfaat. Selain itu, audit data oleh auditor sangat penting. Ini memastikan bahwa hasil penelitian memang berasal dari data yang sah dan cara pengumpulan yang benar. Peneliti juga harus mengikuti standar etika. Misalnya, memperlakukan peserta dengan baik, dilaksanakan dalam kondisi wajar atau se-alamiah mungkin, Pembahasan hasil penelitian selain bersifat deskriptif, juga perlu bersifat sintesis dan transparan tentang kekurangan penelitian. Dengan cara ini, penelitian kualitatif dapat dianggap valid secara ilmiah.⁹⁰

⁸⁸ Afiyanti Y. *Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif*. J Keperawatan Indonesia. 2008, hlm 139

⁸⁹ *Ibid.* hlm.140

⁹⁰ Sapto Haryoko, dkk, op.cit., hlm. 409

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

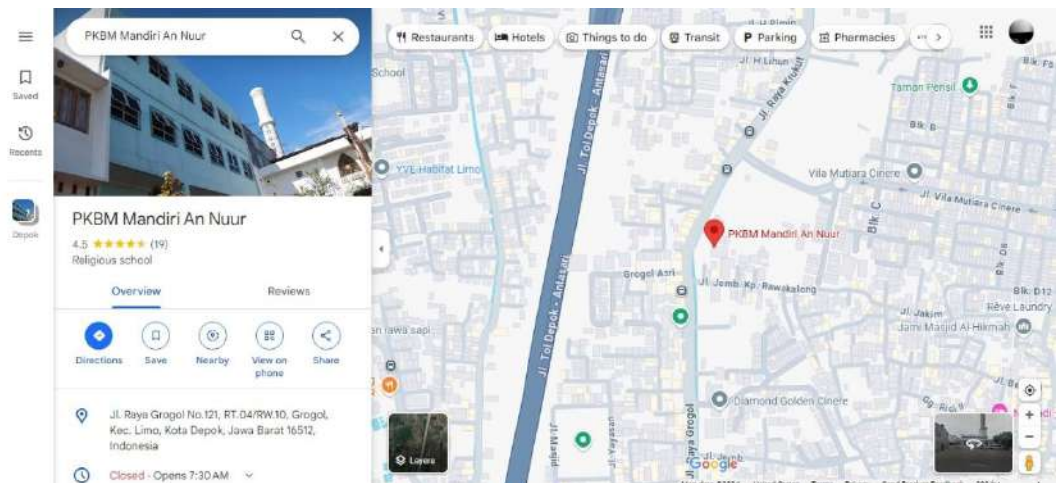
A. Gambaran Umum Ma'had Tahfidz Al- Qurán PKBM Mandiri An-Nuur

1. Sejarah Berdirinya

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2021 sebagai cabang dari PKBM Mandiri An-Nuur setara tingkat SMP khusus putri di bawah Yayasan Masjid Al- Muhajirin Wal-Anshar. Lembaga ini berlokasi di Depok, Jawa Barat, dan beroperasi di bawah pimpinan Ustadz Saeful Bahri Lc., MP.d. Pendirian ma'had ini didorong oleh dukungan dari para Muhsinin serta antusiasme masyarakat yang ingin memiliki lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam.

Gambar 4. 1

Tata Letak PKBM Mandiri An-Nuur



Sumber: Dokumentasi Letak Geografis PKBM Mandiri An-Nuur
tahun 2024

2. Letak Geografis

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur berlokasi di Jl. Grogol Raya No.121, RT.04 RW.10 Kelurahan Grogol, Kecamatan Limo, Kota Depok, Prov. Jawa Barat dengan kode pos 16512. Terletak

di sebelah barat Kota Depok pada -6.3731354 lintang selatan dan 106.7910576 bujur timur.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur adalah mencetak geerasi Al-Qur'an yang berilmu dan berakhlak mulia

b. Misi

Misi dari penyelenggaraan pendidikan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al- Qur'an dengan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 2) Mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an secara baik dan benar sejak awal mulai belajar.
- 3) Membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an secara baik.
- 4) Menjadikan Al-qur'an sebagai akhlak keseharian peserta didik

4. Identitas Lembaga

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Al Muhajirin Wal Anshar, beralamat di JL. Grogol Raya No.121 RT.04 RW.10, Kelurahan Grogol, Kecamatan Limo, Kota Depok. Lembaga ini menawarkan program tahfidz Al-Qur'an khusus putri setingkat SMP yang berkualitas. Informasi lebih lanjut dapat dip

eroleh melalui Website www.annuur.sch.id dan media sosial yang dimiliki yaitu Instagram dan Facebook @pkbmmandiriannuur serta YouTube pkbm mandiri an nuur.

Tabel 4. 1

Profil Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur (Untuk Putri Setingkat SMP)

Identitas Sekolah		
2	Nama Yayasan	Yayasan Masjid Al Muhajirin Wal Anshar
3	NPSN	P9948117
4	Jenjang Pendidikan	SMP
5	Status Sekolah	Swasta
6	Akreditasi	C
7	No. SK Pendirian	421.9/01-PNFI/DISDIK/2015
8	No. SK Operasional	421.9//0060Kur/DPMPTSP/IX/2020
9	Tanggal Akreditasi	5 Desember 2018
10	No. SK Akreditasi	155/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2018
11	Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
12	Alamat Sekolah	JL. Grogol Raya No.121 RT.04 RW.10 Kel.Grogol, Kec. Limo, Kota Depok, Jawa Barat
13	Kode Pos	16512
14	Kecamatan	Limo
15	Kabupaten/Kota	Depok
16	Provinsi	Jawa Barat
17	Nomor Telepon	+62 21 7780 2283
12	Nomor WhatsApp	+62 811-8123-370
13	Email	info@pkbmmandiriannuur.sch.id
14	Website	www.annuur.sch.id
15	Instagram	@pkbmmandiriannuur
16	Facebook	@pkbmmandiriannuur

Identitas Sekolah		
17	Youtube	pkbm mandiri an nuur

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 2

Daftar Sarana dan prasarana Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM
Mandiri An-Nuur

No	Nama	Keterangan	Jumlah
1	Ma'had (4 lantai)	Ada/ Baik	1
2	Ruang Kantor Guru	Ada/ Baik	1
3	Perpustakaan Mini	Ada/ Baik	1
4	Kamar Ustadzah/ Musyrifah	Ada/ Baik	2
5	Kamar Mandi Ustadzah/ Musyrifah	Ada/ Baik	2
6	Kamar Santriwati	Ada/ Baik	2
7	Toilet Santriwati	Ada/ Baik	4
8	Kamar Mandi Santriwati	Ada/ Baik	4
9	Wastafel	Ada/ Baik	4
10	Gudang	Ada/ Baik	1
11	Musholla	Ada/ Baik	1
12	Tempat Wudhu	Ada/ Baik	1
13	Tempat Belajar / Kelas	Ada/ Baik	3
14	Dapur	Ada/ Baik	1
15	Ruang Makan	Ada/ Baik	1
16	Wastafel Cuci Piring	Ada/ Baik	2
17	Ruang Cuci dan Jemur	Ada/ Baik	1
18	AC	Ada/ Baik	4
19	Kipas Angin	Ada/ Baik	8

No	Nama	Keterangan	Jumlah
20	Ruang Setrika	Ada/ Baik	1
21	Kulkas dan Freezer	Ada/ Baik	1
22	Lemari/Rak Sepatu	Ada/ Baik	2
23	Loker Kelas (15 kotak)	Ada/ Baik	2
24	<i>Syirkah</i> / Mini Kantin	Ada/ Baik	1

6. Data Keadaan Santriwati dan Perguruan Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur

Perkembangan jumlah santriwati dari tahun ke tahun merupakan nilai positif terhadap kinerja dan tatakelola sebuah lembaga. Dalam hal ini, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur menunjukkan peningkatan sebagaimana yang dikatakan oleh *Ustadzah* Halimah selaku Musyrifah yang tinggal di asrama :

“Alhamdulillah pada tahun ini jumlah santriwati yang masuk mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya, saat ini kelas 9 diisi 10 santriwati, kelas 8 diisi 3 santriwati, dan kelas 7 diisi 9 santriwati, sedangkan kelas 9 pada tahun sebelumnya yaitu angkatan kami yang pertama berjumlah 8 anak”.⁹¹

Semua guru atau *Ustadzah* merupakan seorang pendidik, dimana mereka bertanggung jawab atas berjalannya pendidikan. Agar seluruh kegiatan pendidikan dapat terkoordinasi dengan baik, diperlukan seseorang yang memiliki visi, misi jangka panjang, mampu membawa perubahan positif, bisa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, serta memastikan keberlangsungan pembelajaran dengan baik. Sebagaimana penjelasan dari *Ustadzah* Halimah :

“Total pengurus dan pengajar di ma'had ini sekarang ada 9 *ustadzah* yang udah dibagi tugas sesuai dengan bidangnya. Sebagaimana dengan program unggulan pada ma'had ini yaitu program hafal 30 juz dalam 3 tahun, sebagian besar guru dan pengurus merupakan pengampu tahfidz

⁹¹ *Ustadzah* Halimah, Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 September 2024

dan memiliki latar belakang pengalaman belajar di pondok pesantren, termasuk saya”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa jumlah santriwati dan keberadaan guru di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3

Jumlah Santriwati di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur tahun pelajaran 2024/2025

No	Nama	Jumlah
1	Kelas 7	9
2	Kelas 8	3
3	Kelas 9	10

Tabel 4. 4

Absensi Santriwati di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur tahun pelajaran 2024/2025

Nama Santriwati	Kelas	Wali Kelas
1. Afiqah Ahlina Eiliya	7	Ustadzah Halimah
2. Athaya Qonita Zahran	7	Ustadzah Halimah
3. Fildza Bahriana	7	Ustadzah Halimah
4. Fildzah Humairah Islam Madinah	7	Ustadzah Halimah
5. Keisha Anindhita Azzahra	7	Ustadzah Halimah
6. Magia Naura Nuraisyah	7	Ustadzah Halimah
7. Meyolla Adinda Wibowo	7	Ustadzah Halimah
8. Syaima Ali	7	Ustadzah Halimah

⁹² *Ibid*

9. Wafa Raihanah	7	Ustadzah Halimah
10. Muadzanah Habibah Azis	8	Ustadzah Ummu Abdillah
11. Nadiyah Raihanah	8	Ustadzah Ummu Abdillah
12. Shafiyyah	8	Ustadzah Ummu Abdillah
13. Arrumaisha	9	Ustadzah Nadia
14. Dareen Nihla	9	Ustadzah Nadia
15. Mazaya Kamilah	9	Ustadzah Nadia
16. Najwa Huda O.R	9	Ustadzah Nadia
17. Nasywa Salsabila	9	Ustadzah Nadia
18. Nisrina Ramadhani	9	Ustadzah Nadia
19. Nityasa Kayana	9	Ustadzah Nadia
20. Saroh Alhaura Ramadhani	9	Ustadzah Nadia
21. Shofiyyah (Refi)	9	Ustadzah Nadia
22. Shofiyyah (Tsabit)	9	Ustadzah Nadia

Tabel 4. 5

Absensi Guru dan Kepengurusan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM
Mandiri An-Nuur tahun pelajaran 2024/2025

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Edin Parwati	Kepala Kepengurusan dan Guru Kelas
2	Ustadzah Nadia	Wali Kelas,Pembimbing Tahfidz,dan Guru Kelas
3	Ustadzah Lia Ummu Abdillah	Wali Kelas,Pembimbing Tahfidz, Guru Kelas, dan Kepengurusan

4	Ustadzah Halimah	Wali Kelas,Pembimbing Tahfidz, Guru Kelas, dan Musyrifah
5	Ustadzah Hasanah	Pembimbing Tahfidz
6	Ustadzah Annisa	Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah
7	Ustadzah Muslikah Ummu Ayyub	Guru Kelas dan Kepengurusan
8	Ustadzah Ranitawati Ummu Aisyah	Guru Kelas dan Kepengurusan
9	Ustadzah Najwa	Pembimbing Tahfidz

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Muraja'ah bagi santriwati kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025

Setelah dilakukan penelitian, beberapa data berhasil dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara bersama ustadzah Halimah dan ustadzah Nadia, Ibu Edin Parwati S.Pd dan santriwati kelas 9. Ustadzah memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan motivasi serta target hafalan yang harus dicapai. Ustadzah menggunakan metode muraja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan bagi santriwati kelas 9, yang dijalankan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Penyampaian tentang jadwal halaqah tahfidz dan target hafalan yang diberikan oleh ustadzah kepada santriwati.
- 2) Penyampaian motivasi dari ustadzah kepada santriwati.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat langsung Ustadzah Nadia selaku wali kelas 9 sedang menyampaikan ketentuan pembelajaran tahfidz serta target hafalan dan muraja'ah yang harus dicapai oleh santriwati selama satu semester. Ustadzah juga memberikan informasi dengan jelas tentang jumlah hafalan dan

jadwalnya, sehingga santriwati bisa mempersiapkan diri dengan baik untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Halimah:

“Sebelum dimulainya KBM di awal semester, santriwati akan di jelaskan oleh ustadzah atau wali kelasnya tentang aturan pembelajaran tahfidz, dari jadwal belajar dan halaqah, serta target hafalan dan muraja’ah nya”⁹³

Peneliti menemukan informasi dari hasil observasi bahwa pembelajaran tahfidz bagi santriwati kelas 9 difokuskan pada penyelesaian target hafalan lima juz terakhir Al-Qur’an dan pemutqinan atau pengulangan hafalan secara berurutan mulai dari juz 1 hingga juz 30.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Edin Parwati S.Pd:

“Pelaksanaan program tahfidzul qur’an ma’had tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur adalah menyelesaikan 30 juz dalam 3 tahun. Dikelas 7 memiliki target 10 juz, dalam satu semester menyelesaikan 5 juz. Dikelas 8 memiliki target 15 juz, dalam satu semester menyelesaikan 7,5 juz. Dan kelas 9 menyelesaikan 5 juz terakhir pada semester satu dan memutqinkan hafalan pada semester dua”.⁹⁴

Dan hasil wawancara dengan wali kelas 9, Ustadzah Nadia :

“Setiap santriwati yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz, dalam satu hari harus menyetorkan muraja’ah satu juz, dengan berurutan dari juz 1 sampai juz 30 untuk pemutqinan. Karena untuk memuraja’ah lebih baik dari depan, supaya lebih mudah untuk mengingat pembagian juz dan suratnya”.⁹⁵

Dalam observasi yang dilakukan peneliti melihat metode muraja’ah digunakan dalam pembelajaran tahfidz pada seluruh jadwal tahfidz kelas 9. Muraja’ah yang dilakukan bagi santriwati kelas 9, terbagi menjadi 2 yaitu: muraja’ah ziyadah dan muraja’ah hafalan lama. Pembelajaran tahfidz di kelas 9 ini dilakukan dalam

⁹³ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 September 2024

⁹⁴ Ibu Edin Parwati, *Wawancara, Kepala Kepengurusan*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

⁹⁵ Ustadzah Nadia, *Wawancara, Wali Kelas 9 dan Pembimbing Tahfidz*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

satu hari, yang terdiri dari 5 sampai 6 halaqah. Halaqah tersebut dilakukan pada pagi ba'da subuh sekitar jam 5:00 WIB sampai 6:00 WIB. Kemudian, pada jam kegiatan belajar mengajar yaitu pada pukul 7:30 WIB sampai jam 9:30 WIB, pada siang hari pukul 11:00 WIB sampai dzuhur, kemudian dilanjutkan ba'da dzuhur dari pukul 13:00 WIB sampai 14:00 WIB, pada sore hari ba'da ashar pukul 16:00 WIB sampai 17:00 WIB, dan pada malam hari ba'da isya' pukul 19:45 WIB sampai 20:30 WIB.

Sebagaimana wawancara dengan Arrumaisha salah satu santriwati kelas 9 di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur yaitu:

“Halaqah kita lima sampai enam kali sehari. Halaqah pagi setelah subuh dan pagi di sekolah dari pukul 07.30 untuk setoran hafalan dan muraja'ah ziyadah. Halaqah siang cuma ada di hari Kamis, Jumat, dan Sabtu, hari Kamis dimulai pukul 13.00–14.00, sedangkan Jumat dan Sabtu dimulai pukul 11.00, dilanjut setelah istirahat jam satu. Hari Senin sampai Rabu tidak ada halaqah siang karena ada pelajaran umum di sekolah. Halaqah sore setelah ashar dan malam setelah isya untuk setoran muraja'ah hafalan lama”.⁹⁶

Peneliti juga menemukan target muraja'ah yang ditentukan di kelas 9, yaitu : muraja'ah ziyadah dengan target 5 halaman atau seperempat juz per hari dan muraja'ah hafalan lama dengan target setengah juz per hari. Akan tetapi, bagi santriwati kelas 9 yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz nya, maka target muraja'ah nya satu juz per hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Halimah selaku musyrifah yang tinggal di ma'had :

“Muraja'ah ada dua macam, muraja'ah ziyadah dan muraja'ah hafalan lama yang di setorkan ke pembimbing tahfidz. Dimana santriwati harus menyetorkan muraja'ah ziyadah seperempat juz dan muraja'ah hafalan lama setengah juz per hari. Bagi santriwati yang

⁹⁶ Arrumaisha, *Wawancara, Santriwati Kelas 9, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

sudah menyelesaikan hafalan 30 juz nya, maka target muraja'ah nya satu juz per hari".⁹⁷

Selain muraja'ah ziyadah dan muraja'ah hafalan lama yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz, santriwati kelas 9 juga melakukan muraja'ah mandiri. Dimana muraja'ah ini diterakan untuk membiasakan santriwati melakukan muraja'ah mandiri, dengan teknik masing-masing dari santriwati secara bebas.

Seperti yang dikatakan ustadzah Halimah dalam wawancara :

"Santriwati juga harus memuraja'ah hafalan nya secara individu, kami suruh mereka untuk muraja'ah kepada teman atau diingatkan terus untuk tetap muraja'ah mandiri dengan cara mereka sendiri secara bebas, supaya hafalan nya semakin kuat saat di setorkan kepada ustadzah. Terkadang mereka juga muraja'ah dengan mendengarkan murottal dari *speaker*".⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah Halimah diatas, diketahui bahwa di kelas 9 juga melakukan muraja'ah hafalan secara mandiri dengan berbagai cara. Peneliti menemukan santriwati kelas 9 melakukan muraja'ah dengan beberapa cara, ada yang muraja'ah dengan suara keras, suara pelan, bersama teman, atau menggunakan *speaker* untuk mendengarkan murattal.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santriwati kelas 9, untuk memperkuat temuan penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nisrina yang melakukan muraja'ah dengan suara keras :

"Sebelum setor ke ustadzah, ana biasanya muraja'ah dengan suara agak keras tapi ngga teriak-teriak, atau saat muraja'ah sendiri di tempat sepi. Kadang, muraja'ah bareng teman yang hafalannya sama dengan suara yang kenceng juga, nanti teman lain bantu nyimak dan kalo ada salah langsung dikoreksi".⁹⁹

⁹⁷ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

⁹⁸ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 September 2024

⁹⁹ Nisrina, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

Seperti yang dikatakan oleh Saroh Al-Haura yang melakukan muraja'ah dengan suara kecil :

“Kalo pas muraja'ah sendiri ana kadang bacanya pelan-pelan, atau pas temen-temen lagi istirahat tiduran di waktu istirahat, jadi ana bacanya pelan bisik-bisik biar ngga ganggu temen. Sama pas sebelum tidur ana kadang muraja'ah dikit-dikit di Kasur dengan suara yang kecil”.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan perkataan Shofiyyah Tsabit yang melakukan muraja'ah bersama teman dalam wawancara :

“Saat istirahat sebelum halaqah berikutnya atau saat persiapan ujian tahfidz, kami saling setoran hafalan sama teman. Kadang, ustadzah juga mewajibkan muraja'ah bersama teman, kalau pengampu tahfidz kita ngga bisa hadir dan ngga ada pengganti. Nanti tanda udah muraja'ah nya di tulis di buku mutaba'ah dan di paraf sama temen setorannya”.¹⁰¹

Dan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dareen Nihla dan Shofiyyah Refi dalam wawancara yang melakukan muraja'ah mandiri menggunakan speaker untuk mendengar murattal :

“Pas muraja'ah ana lebih suka dengerin murottal pake *speaker* kak, soalnya lebih gampang inget denger dari suara qori' yang ana suka. Di ma'had di bolehin bawa *speaker* dari rumah tapi kalo mau nyalain harus izin *ustadzah* dulu, dan pastiin temen yang lain ngga ngerasa terganggu”.¹⁰²

Shofiyyah Refi mengatakan:

“Muraja'ah saat istirahat atau piket kadang suka pake *speaker* buat nyalain murottal agak kenceng. Kalo ada ayat yang kita suka, kita langsung ikutin bareng bareng. Jadi kalo lagi setoran, suka keingat ayat yang kita baca, seperti yang dihafal saat cuci piring”.¹⁰³

¹⁰⁰ Saroh Alhaura, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹⁰¹ Shofiyyah Tsabit, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹⁰² Dareen Nihla, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹⁰³ Shofiyyah Refi, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

Selesai menyampaikan informasi tentang pembelajaran tahfidz, ustadzah melanjutkan dengan penyampaian motivasi kepada para santriwati agar tetap semangat dan konsisten menjalankan kegiatan pembelajaran di ma'had.

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah:

“Setelah memberikan informasi ketentuan-ketentuan di mulai nya KBM, akan disampaikan juga nasehat dan motivasi, atau diingatkan kembali alasan mereka mau mengikuti program di ma'had ini, supaya mereka lebih semangat lagi menjalani tujuan nya”¹⁰⁴

b. Pelaksanaan

- 1) Ustadzah mengucapkan salam
- 2) Ustadzah dan santriwati membaca doa bersama sebelum pembelajaran
- 3) Santriwati melakukan muraja'ah mandiri
- 4) Santriwati menyetorkan hafalannya dan ustadzah memberikan nilai dengan mencatat di buku mutaba'ah
- 5) Ustadzah menutup pembelajaran dengan membaca doa kaffaratul majlis bersama.

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukan, pada tahapan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas 9 wajib diikuti oleh seluruh santriwati untuk mengikuti kegiatan tersebut, kecuali jika terdapat udzur tertentu. Dan para ustadzah pengampu tahfidz akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Peneliti melihat sebelum halaqah pembelajaran tahfidz dimulai, para santriwati kelas 9 sudah hadir di kelas lima menit sebelum jadwal pelajaran dimulai. Ustadzah Nadia selaku wali kelas 9 yang mengampu tahfidz pada jadwal halaqah di sekolah, beliau memulai pembelajaran tahfidz dengan memberi salam dan di jawab

¹⁰⁴ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

serentak oleh santriwati kelas 9. Kemudian mengabsen santriwati satu persatu setelah ustadzah mengucapkan *hamdallah*, yaitu :

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله نبينا محمد وعلى آله
وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين

dan ustadzah dengan santriwati membaca do'a bersama meminta tambahan ilmu yaitu :

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah Halimah dalam wawancara bahwa setiap halaqah selalu diawali dengan salam dan doa meminta tambahan ilmu :

“Di setiap halaqah para ustadzah akan membuka pembelajaran dengan salam dan membaca doa *raabi zidnii ‘ilmaa* sesuai dengan ayat di surat thaha ayat seratus empat belas, secara bersama sama”.¹⁰⁵

Seperti yang dikatakan juga oleh Nasywa Salsabila :

“Di semua jadwal halaqah kita sudah harus *standby* di halaqah sepuluh atau lima belas menit sebelumnya. Halaqah tahfidz akan dimulai sama ustadzah dengan baca do'a *raabi zidnii ‘ilmaa* bareng-bareng setelah ustadzah ucap salam”¹⁰⁶

Setelah itu, santriwati akan menunggu antrian setoran kepada ustadzah sesuai dengan urutan maju yang sudah di tentukan kesepakatannya. Setiap santriwati melakukan muraja'ah mandiri dengan mengulang-ulang hafalan tersebut sampai benar-benar lancar sebelum disetorkan kepada ustadzah. Peneliti menemukan ada beberapa teknik muraja'ah yang dilakukan oleh santriwati kelas 9 dalam menghafal al- Qur'an. Beberapa santriwati menunjukan cara mengulang hafalan nya dengan terus mengulang satu ayat yang sama sampai ayat tersebut lancar dibaca, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya. Pengulangan ini bisa dilakukan sebanyak tiga kali,

¹⁰⁵ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹⁰⁶ Nasywa Salsabila, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

empat kali, atau lebih, tergantung pada masing-masing santriwati. Beberapa santriwati yang mengulang hafalan mereka dengan terus membaca ayat-ayat yang dihafal sambil membuka dan menutup *mushaf* secara bergantian. Dan beberapa diantara santriwati juga meminta bantuan teman nya untuk mendengarkan dan mengoreksi hafalannya sebelum di setorkan kepada ustadzah.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu santriwati, Najwa Huda didalam wawancara :

“Sambil nunggu urutan temen yang setor ke ustadzah, kita ngulang-ngulang hafalan dulu. Buka tutup *mushaf*, kadang sambil tutup mata juga, pokoknya sampai bisa baca tanpa liat *qur'an*. Kalo kira-kira udah lancar, nanti minta tolong temen buat *sima*'in baru disetor ke ustadzah”.¹⁰⁷

Setelah muraja'ah mandiri di lakukan, para santriwati menyetorkan hafalan muraja'ah nya kepada ustadzah. Proses ini berfungsi sebagai bentuk pengawasan dari ustadzah sekaligus menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan santriwati. Adapun saat menyimak setoran santriwati, seorang ustadzah hanya membenarkan kesalahan bacaan santriwati apabila santri memang betul-betul tidak ingat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Halimah :

“Tidak hanya menyetorkan ziyadah, santriwati juga tetap menyetorkan hafalan muraja'ah kepada ustadzah. Dan saat menyimak setoran santriwati, ustadzah yang membimbing tahfidz cukup memberi teguran-teguran kecil kepada santriwati kalau ada yang salah atau lupa, ngga perlu dikasih penjelasan yang panjang lebar. Karena untuk penjelasan perbaikan dan kesalahan dalam pembelajaran tahfidz itu masuk dalam pelajaran Tajwid. Supaya anak itu bisa mandiri tanpa perlu di tuntun terus menerus untuk memperbaiki kesalahannya”.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Najwa Huda, *Wawancara, Santriwati Kelas 9, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹⁰⁸ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

Santriwati yang telah menyetorkan hafalannya akan diberi nilai oleh ustadzah berdasarkan kelancaran, tajwid, dan makhraj bacaan. memberikan nilai dengan mencatat di buku mutaba'ah. Hasil penilaian dicatat dalam buku mutaba'ah sebagai alat pemantau perkembangan hafalan dan menjadi penentu apakah hafalan layak lanjut atau perlu diulang.

Seperti yang dijelaskan ustadzah Halimah dalam wawancara :

“Selain untuk mencatat nilai hafalan, buku mutaba'ah juga dipake buat menentukan apakah setoran santriwati itu layak lanjut atau harus di ulang. Kolom nilai di buku mutaba'ah terdiri dari A,B,C,dan D. Kalau ustadzah pengampu kasih centang di kolom A dan B, berarti masih layak untuk lanjut. Tapi kalau di kolom C dan D, berarti harus mengulang hafalannya dulu”.¹⁰⁹

Tabel 4. 6

Kolom penilaian di buku Mutaba'ah Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur tahun pelajaran 2024/2025

No	Nama Surat	Juz	Ayat	A	B	C	D	Paraf
1								
2								
3								

Setelah santriwati menyelesaikan setoran dengan jam belajar berakhir, ustadzah memastikan seluruh rangkaian pembelajaran berjalan terstruktur dan santriwati termotivasi untuk terus meningkatkan hafalan mereka. Kemudian, tahapan ini akan diakhiri oleh ustadzah dengan memimpin doa penutup kafaratul majlis secara bersama- sama serta mengucapkan salam.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan ustadzah Halimah dalam wawancara :

¹⁰⁹ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

“Sama seperti berdoa di awal halaqah, ketika halaqah selesai ustadzah wajib membaca doa kafaratul majlis secara bersama-sama dan mengucapkan salam. Membaca doa kafaratul majlis dimaksudkan supaya dosa selama majelis diampuni dan di setiap halaqah yang dilakukan bisa mendapat ridha Allah”.¹¹⁰

c. Penilaian

- 1) Setiap penyelesaian hafalan per juz, akan dilaksanakan ujian mandiri dengan memberikan nilai angka di buku mutaba’ah.
- 2) Evaluasi hafalan santriwati kelas 9 Ma’had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur dilakukan secara berkala melalui ujian per modul, yaitu dua kali dalam satu semester.
- 3) Di akhir pembelajaran akan dilakukan penilaian melalui ujian hafalan 30 juz secara berurutan. Sebagai tolok ukur kualitas hafalan serta keberhasilan proses pembelajaran tahfidz.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap santriwati yang telah menyelesaikan hafalan satu juz, maka santriwati akan mengulang hafalan nya satu putaran dan diuji dengan menyetorkan hafalan satu juz full kepada ustadzah. Nilai ujian tersebut diambil berdasarkan kelancaran, ketepatan tajwid, dan makhraj bacaan, lalu dicatat dalam buku mutaba’ah. Penilaian diberikan dalam bentuk angka yang ditempatkan pada kolom A, B, C, atau D, dengan nilai tertinggi adalah 100. Ustadzah akan mengurangi satu poin untuk setiap kesalahan tajwid maupun makhraj yang dilakukan santriwati selama setoran ujian. Hasil akhir penilaiannya kemudian dimasukkan ke dalam kolom yang telah disediakan di buku mutaba’ah, yaitu kolom A untuk nilai 90 sampai 100, kolom B untuk nilai 70 sampai 89, kolom C untuk nilai 50 sampai 69, dan kolom D untuk nilai di bawah 50. Dan bagi santriwati yang hasil nilai nya di bawah 70, maka ujian nya harus di ulang.

¹¹⁰ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

Seperti yang di ucapkan oleh ustadzah Halimah dalam wawancara:

“Untuk ujian setiap juz, penilaian akan dicatat di buku mutaba’ah menggunakan sistem nilai angka. Kolom A untuk nilai 90 sampai 100, kolom B untuk nilai 70 sampai 89, kolom C untuk nilai 50 sampai 69, dan kolom D untuk nilai di bawah 50. dan bagi santriwati yang mendapatkan nilai di bawah 70, maka hafalan nya harus di ulang”.¹¹¹

Di semester awal, akan dilakukan evaluasi hafalan santriwati kelas 9 melalui ujian per modul, dengan dua modul dalam satu semester. Sebelum ujian, santriwati diharapkan telah menghafal minimal dua juz, namun jika belum mencapai target, mereka tetap dapat mengikuti ujian sesuai dengan hafalan yang dimiliki. Ujian dilakukan dengan menyetorkan satu juz dalam setiap pertemuan, sedangkan santriwati yang telah menyelesaikan hafalan tiga puluh juz akan mengikuti ujian khusus dengan target sepuluh juz, yang dilakukan ujian dua juz per hari. Jadwal ujian diatur perorangan secara bergiliran, sehingga tidak semua santriwati diuji dalam satu hari dan proses evaluasi dapat berlangsung selama lebih dari satu minggu.

Hal ini sesuai dengan keterangan dari beberapa santriwati dalam wawancara, Mazaya Kamilah mengatakan :

“Ujian modul itu ada modul satu sama modul dua. Satu modul itu kita ujiannya dua juz atau sesuai yang udah kita hafal, nanti ujian nya sekali maju setor satu juz. Kalo yang hafalannya udah selesai tiga puluh juz, ujian modulnya sepuluh juz, setiap maju ujiannya dua juz”.¹¹²

Juga pernyataan dari Shofiyyah Refi :

“Pas ujian modul itu biasanya kita ujian nya dua atau tiga juz, buat yang udah tiga puluh juz ujiannya sepuluh juz. Jadwalnya biasanya di kocok, buat pilih siapa yang maju duluan dan urutan maju nya.

¹¹¹ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹¹² Mazaya Kamilah, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

Sekelas juga ngga semua nya maju, karena di setiap halaqah hanya satu orang yang ujian. Biasanya sehari cuma lima atau enam orang aja yang ujian. Dan ujiannya biasanya selesai semingguan lebih”.¹¹³

Perkataan ini juga diperkuat oleh pernyataan Ustadzah Halimah:

“*Alhamdulillah*, di tahun ajaran 2024/2025 semester satu ini, enam dari sepuluh santriwati kelas 9 sudah menyelesaikan hafalan 30 juz sesuai dengan target. Mereka akan diuji dengan hafalan sepuluh juz terakhir. Untuk yang masih dalam tahap penyelesaian, akan diuji hafalannya yang sudah mereka hafalkan di semester ini. Dan di akhir tahun pelajaran nanti, mereka akan di uji 30 juz yang diuji secara berurutan.”¹¹⁴

Tabel 4. 7

Daftar hafalan santriwati kelas 9 semester 1 (ganjil)

No	Nama Santriwati	Hafalan yang di capai
1.	Arrumaisha	29 Juz
2.	Dareen Nihla	21 Juz
3.	Mazaya Kamilah	30 Juz
4.	Najwa Huda O.R	26 Juz
5.	Nasywa Salsabila	27 Juz
6.	Nisrina Ramadhani	30 Juz
7.	Nityasa Kayana	30 Juz
8.	Saroh Alhaura Ramadhani	30 Juz
9.	Shofiyyah (Refi)	30 Juz
10.	Shofiyyah (Tsabit)	30 Juz

Dan pada semester akhir, akan di lakukan ujian 30 juz yang di uji secara berurutan sebagai evaluasi akhir. Ujian ini menjadi tolok ukur kualitas hafalan mereka sekaligus penentu nilai akhir yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran. Nilai tersebut

¹¹³ Shofiyyah Refi, *Wawancara, Santriwati Kelas 9, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹¹⁴ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

juga digunakan sebagai dasar pemberian ijazah tahfidz yang menandai selesainya perjalanan hafalan secara resmi dan sah.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Halimah :

“Di akhir tahun pelajaran nanti, evaluasi hafalan mereka dilakukan dengan di uji 30 juz secara berurutan. Nilai ujian ini juga menentukan keberhasilan hafalan mereka dan menjadi tanda resmi selesainya hafalan dengan pemberian ijazah tahfidz.”¹¹⁵

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian hafalan santriwati kelas 9 di semester akhir dilakukan dengan hasil hafalan yang telah dicapai, sebagai berikut :

Tabel 4. 8

Daftar hafalan santriwati kelas 9 semester 2 (genap)

No	Nama Santriwati	Hafalan yang di capai
1.	Arrumaisha	30 Juz
2.	Dareen Nihla	23 Juz
3.	Mazaya Kamilah	30 Juz
4.	Najwa Huda O.R	30 Juz
5.	Nasywa Salsabila	30 Juz
6.	Nisrina Ramadhani	30 Juz
7.	Nityasa Kayana	30 Juz
8.	Saroh Alhaura Ramadhani	30 Juz
9.	Shofiyyah (Refi)	30 Juz
10.	Shofiyyah (Tsabit)	30 Juz

¹¹⁵ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Muraja'ah bagi Santriwati Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat, termasuk dalam penerapan metode muraja'ah di Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan adanya beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pembelajaran tahfidz dengan metode muraja'ah yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung pada implementasi pembelajaran tahfidz dengan metode muraja'ah bagi Santriwati Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur:

1) Motivasi dari *Ustadzah* dan orang terdekat

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dukungan dari orang tua, ustadzah, dan teman dekat merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran, terutama dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah. Ketika santriwati menerima motivasi dari orang-orang terdekat, mereka akan lebih merasa termotivasi dan bersemangat untuk melaksanakan muraja'ah dengan baik.

Hal ini serupa dengan perkataan Saroh:

“karena selalu dapet nasehat, dari umu abdillah atau ustadzah yang lain. Apa aja keutamaan dan pahala yang di dapet dari menghafal al-Qur'an. Dan inget pesen umi buat rajin-rajin muraja'ah. Jadi usaha dan semangat lagi”¹¹⁶

Dan perkataan Dareen :

¹¹⁶ Saroh Al-Haura, *Wawancara, Santriwati Kelas 9, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

“Kalo hafalannya lagi susah banget, bikin capek dan ngga *mood*. *Alhamdulillah* dibantu temen-temen yang suka semangat in buat terus muraja’ah”¹¹⁷

2) Motivasi dari diri sendiri

Peneliti menemukan bahwa motivasi dari dalam diri sendiri juga menjadi faktor penting dalam proses muraja’ah atau pengulangan hafalan Al-Qur’an. Banyak santriwati yang merasa terdorong untuk terus menghafal karena adanya keinginan pribadi yang kuat. Mereka ingin menjadi penghafal Al-Qur’an yang sukses dan berusaha mengamalkan ajaran Allah *subhanahu wata’ala* dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti ucapan salah satu santriwati kelas 9 dalam wawancara:

“Ana suka membaca buku motivasi yang berisi kisah orang-orang yang menghafal Al-Qur’an. Karena itu, ana termotivasi jadi ingin kaya mereka juga, walaupun hafalin Qur’an susah dan harus banyak sabar”.

Dan seperti yang dikatakan oleh Arrumaisha dalam wawancara :

“biar terus semangat muraja’ah itu inget- inget nasehat ustadzah dan keutamaan penghafal al-qur’an yang bisa kasih mahkota ke orang tua di surga nanti”.¹¹⁸

Gambar 4. 2

Buku motivasi yang dibaca salah satu santriwati kelas 9



¹¹⁷ Dareen, *Wawancara, Santriwati Kelas 9, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹¹⁸ Arrumaisha, *Wawancara, Santriwati Kelas 9, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

3) Fleksibilitas waktu dan tempat

Peneliti melihat dengan adanya kebebasan untuk memilih waktu, santriwati bisa menyesuaikan jadwal muraja'ah dengan aktivitas lain, seperti sekolah atau jadwal kegiatan sehari-hari. Dan ini sangat membantu mereka untuk tetap konsisten dalam menghafal tanpa merasa tertekan oleh jadwal yang ditentukan, dan bisa memilih tempat tertentu untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif dengan caranya tersendiri.

Seperti hasil wawancara dengan Najwa Huda:

“hafalan muraja’ah di luar jam halaqah boleh dimana aja, jadi ngga bosen karena ngga harus hafalan di kelas dan boleh sambil ngemil jajanan”¹¹⁹

Dan seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Halimah:

“Selain muraja'ah di halaqah, santriwati bebas memilih waktu dan tempat muraja’ah secara individu. Dari situ saya jadi tau, kalau bentuk muraja’ah nya mereka macam-macam. Ada santriwati yang saling menyimak muraja’ah di waktu istirahat tapi tetep sambil nyemil jajanannya. Ada yang menyimak temennya setoran hafalan sebelum tidur sambil tidur-tiduran. Ada juga yang lagi piket selalu nyalain murattal dari *speaker* dan mulutnya tetep fokus mengikuti bacaan qari’nya. Dengan cara ini, santriwati dapat memanfaatkan setiap momen untuk muraja’ah tanpa merasa terbebani”.¹²⁰

Gambar 4. 3

Santriwati kelas 9 muraja’ah di waktu luang



¹¹⁹ Najwa Huda, *Wawancara, Santriwati Kelas 9, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹²⁰ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

b. Faktor penghambat pada implementasi pembelajaran tahfidz dengan metode muraja'ah bagi Santriwati Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur:

1) Tidak Fokus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat salah satu masalah saat muraja'ah adalah ketidakfokusan santriwati, terutama di usia remaja. Di fase ini, mereka sering menghadapi masalah sosial, seperti perdebatan kecil atau masalah pribadi. Ketidakfokusan ini mengganggu konsentrasi dan mempengaruhi pelaksanaan muraja'ah.

Hal ini sesuai dengan perkataan Nasywa dalam wawancara :

“Yang buat susah hafalan muraja'ah juga karena kepikiran kalo ada masalah sama temen. kadang kalo lagi mau setoran jadi suka ngga fokus dan gelisah”¹²¹

Sama seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Halimah dalam wawancara :

“Kalau anak-anak lagi keliatan ngga semangat muraja'ah atau biasanya muraja'ah nya kurang fokus dan ngga lancar, ternyata dia lagi marahan sama temennya. Kadang dapet kabar dari temennya yang lain, kalo lagi ada yang ngambek atau kesal sama temennya. Jadi ustadzahnya pun harus turun tangan lagi buat memperbaiki suasana ”.¹²²

Dan pernyataan Saroh dalam wawancara :

“kalo temen ada yang marahan, muraja'ah di halaqah suasananya jadi bikin ngga nyaman dan pasti *mood* nya lagi jelek”¹²³

2) Rasa malas

Peneliti menemukan bahwa beberapa santriwati tampak melamun dan lesu saat pembelajaran tahfidz berlangsung, terutama ketika menghadapi tantangan dalam menghafal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Halimah:

¹²¹ Nasywa, *Wawancara, Santriwati Kelas 9, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹²² Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹²³ Saroh Al-Haura, *Wawancara, Santriwati Kelas 9, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

“Kalo setoran muraja’ah nya mulai ngga lancar, biasanya karena mereka lagi malas. Namun tidak dibiarkan berlarut-larut dan akan segera diberi semangat dan dinasehati. Jika rasa malas dibiarkan tanpa ada nasihat, santriwati cenderung membuang waktu, tidak menjalankan muraja’ah, dan tugas-tugas lain pun menjadi terbengkalai”.¹²⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Dareen :

“Kalo lagi muraja’ah yang ayat nya susah diahafalin tuh suka bikin males kak. Temen-temen lain udah bisa istirahat, main atau ngobrol, jadi pengen ikutan juga. Akhirnya, males deh buat muraja’ah nya”.¹²⁵

3) Kesehatan yang kurang baik

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa santriwati yang mengalami gangguan saat melakukan hafalan muraja’ah, yaitu saat kondisi kesehatan fisik yang kurang baik. Salah satunya adalah sakit haid bulanan yang umum dialami oleh banyak perempuan, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan fokus pada hafalan yang diperlukan dalam murajaah.

Hal ini serupa dengan perkataan Mazaya :

“Yang bikin ngga muraja’ah kadang tuh karena sakit kak, sama kalo lagi sakit haid. Soalnya kalo sakit haid, bikin muraja’ah nya ngga fokus, karena kram perut. Tapi kalo ngga terlalu sakit tetep ikut *halaqah*”.¹²⁶

Dan juga yang dikatakan oleh Nisrina :

“Muraja’ah jadi ngga sesuai target perhari nya, karena lagi sakit dan ngga enak badan, jadi izin ngga masuk halaqah”.¹²⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan juga melihat ada santriwati yang mengalami kram perut karena sedang haid dan

¹²⁴ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹²⁵ Dareen, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹²⁶ Mazaya Kamilah, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹²⁷ Nisrina, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

terlihat lemas dengan wajah yang pucat. Akan tetapi santriwati tetap mengikuti pembelajaran hingga selesai dengan baik.¹²⁸

4) Tekanan dan kelelahan untuk mencapai target Muraja'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan muraja'ah yang dilakukan terus-menerus untuk mencapai target tertentu, terkadang sebagian santriwati menjadi merasa tertekan dan kelelahan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nityasa dalam wawancara:

“Kan setiap hari harus muraja'ah setengah juz, terus ditambah muraja'ah ziyadah juga. Kalo surat sama ayatnya lagi susah banget di hafal, ngga inget-inget jadi capek banget, kak. Apalagi kalo jadwal piket nya lagi banyak Tapi kalo nanti ngga sesuai target dan harus di ulang besok nya, tambah susah buat ngehafalin selanjutnya”.¹²⁹

Dan hasil wawancara dengan Najwa Huda :

“karena di kejar target, hafalan muraja'ah nya jadi suka ngga teratur karena harus ngejar target hafalan ziyadah juga”¹³⁰

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode muraja'ah di kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur telah berjalan secara terstruktur dan sistematis, mulai dari penetapan jadwal, target hafalan, hingga tahapan evaluasi yang jelas. Metode muraja'ah yang diterapkan secara rutin, baik bersama ustadzah maupun mandiri, telah terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan santriwati, yang terlihat dari banyaknya santriwati yang berhasil menyelesaikan 30 juz.

Meski ada kendala seperti kurang fokus, malas, dan tekanan target, akan tetapi motivasi dari ustadzah, teman, keluarga, serta dorongan diri sendiri

¹²⁸ Observasi, di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹²⁹ Nityasa Kayana, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹³⁰ Najwa Huda, *Wawancara, Santriwati Kelas 9*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

membantu santriwati tetap konsisten dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah kelas 9 di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025.

Muraja'ah atau pengulangan hafalan merupakan bagian penting dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu, proses muraja'ah yang dilakukan secara teratur dan konsisten menjadi kunci utama untuk memperkuat hafalan dan meningkatkan kualitas hafalan yaitu dengan metode muraja'ah.¹³¹

Menurut Sa'adulloh Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul "9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an" yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Ramdhani dan Zakaria bahwa Muraja'ah merupakan metode dengan cara mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal agar hafalan tetap terjaga.¹³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz bagi santriwati kelas 9 dalam meningkatkan kualitas hafalannya adalah dengan muraja'ah. Metode ini digunakan supaya hafalan yang pernah dihafalkan oleh para santriwati bisa tetap terjaga dengan baik.

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Halimah didalam wawancara sebagai berikut:

"Yang terpenting dalam memperkuat hafalan dari seorang penghafal al-Qur'an adalah muraja'ah. Karena itu setiap santriwati diwajibkan untuk melakukan muraja'ah setiap hari, sesuai dengan jumlah hafalan yang

¹³¹ Mustaufir, Alfa Rokhmah, dan Nadiyah Albatul, *Penerapan Metode Muroja'ah Bersama dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran pada Santriwati PPTQ Darul Furqon Malang*, FASHOHAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, 2023, hlm. 105

¹³² Ramadhani dan Zakaria, *op.cit.*, hlm.54.

telah mereka kuasai. Dan dengan dorongan untuk terus menghafal sesuai dengan target yang ditentukan”.¹³³

Kegiatan muraja’ah dalam pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari melalui lima hingga enam *halaqah*. Proses muraja’ah ini dilakukan dengan dua cara, yaitu : 1) dilakukan bersama ustadzah, 2) dilakukan sesuai dengan cara tersendiri dari masing-masing santriwati, seperti dengan suara yang keras atau dengan mendengarkan murattal lewat *speaker*.¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti paparkan, bahwa implementasi pembelajaran tahfidz bagi santriwati kelas 9 Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur menggunakan metode muraja’ah, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, para ustadzah melakukan dua hal penting untuk mempersiapkan santriwati dalam pelaksanaan muraja’ah :

- 1) Penyampaian tentang jadwal halaqah tahfidz dan target hafalan yang diberikan oleh ustadzah kepada santriwati.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru wajib membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dan proses belajar mengajar berjalan terarah sesuai dengan rencana yang telah dibuat.¹³⁵ Dalam konteks tahfidz Al-Qur’an, seorang guru juga mempersiapkan target-target tertentu yang harus dicapai pada setiap tingkatan kelas, sehingga perkembangan hafalan santri dapat dipantau secara sistematis dan terstruktur.

¹³³ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 September 2024

¹³⁴ Observasi, di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur pada tanggal 20 Desember 2024

¹³⁵ Ahmadi dan Hadi, “Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru” *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 3, No. 01, 2023, hlm. 55

Pada tahap ini peneliti melihat langsung di dalam *halaqah*, Ustadzah Nadia selaku walikelas 9 sedang menyampaikan ketentuan serta target muraja'ah yang harus dicapai oleh santriwati dengan runtutan jadwal halaqah tahfidz. Penjelasan tersebut disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Halimah: "Sebelum dimulainya KBM di awal semester, santriwati akan di jelaskan oleh ustadzah atau wali kelasnya tentang aturan dan target hafalan sama muraja'ah nya sesuai dengan yang sudah ditetapkan"¹³⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian M. Ilyas yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan muraja'ah terdapat beberapa kategori dan pembagian target yang jelas, sehingga membantu pelaksanaan muraja'ah menjadi lebih efisien dan terarah. Penetapan jadwal halaqah dan target hafalan yang terstruktur sangat penting untuk memastikan setiap santriwati dapat mengikuti proses muraja'ah dengan konsisten dan mencapai capaian yang diharapkan.¹³⁷

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya jadwal yang sistematis, kegiatan muraja'ah tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga memudahkan ustadzah dalam memantau perkembangan hafalan santriwati secara berkala, sehingga pembelajaran tahfidz dapat berlangsung secara optimal dan terstruktur. Serta, santriwati sudah mendapatkan informasi jelas tentang jumlah hafalan dan jadwalnya, sehingga mereka bisa mempersiapkan diri dengan baik untuk mencapai target yang telah ditentukan. Dan tindakan Ustadzah Nadia juga sesuai dengan prinsip penting yang harus diperhatikan guru saat memulai persiapan pembelajaran.

¹³⁶ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 September 2024

¹³⁷ M.Ilyas, *op.cit*, hlm.13

2) Penyampaian motivasi dari ustadzah kepada santriwati.

Dalam proses pembelajaran, prinsip-prinsip belajar seperti motivasi, keaktifan, pengalaman langsung, pengulangan, umpan balik, dan evaluasi harus diterapkan dalam pembelajaran. Dengan begitu guru akan lebih mudah untuk memilih strategi yang efektif dalam meningkatkan proses belajar siswa (Mugirah, 2002).¹³⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, setelah Ustadzah menyampaikan ketentuan dalam muraja'ah, beliau memberikan motivasi kepada para santriwati agar tetap semangat dan konsisten menjalankan muraja'ah.¹³⁹ Motivasi tersebut sangat penting untuk menjaga kepercayaan diri dan ketekunan santriwati dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses hafalan.

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah:

“Setelah memberikan informasi ketentuan-ketentuan di mulai nya KBM, akan disampaikan juga nasehat dan motivasi, atau diingatkan kembali alasan mereka mau mengikuti program di ma'had ini, supaya mereka lebih semangat lagi menjalani tujuan nya”¹⁴⁰

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedua langkah tahapan ini merupakan bagian penting yang sesuai dengan prinsip pembelajaran efektif, sehingga dapat membantu santriwati memahami tujuan pembelajaran serta menjaga semangat dan ketekunan mereka dalam proses hafalan muraja'ah.

b. Tahapan Pelaksanaan

¹³⁸ Ahmadi, A., & Hadi, S, *op.cit* ,hlm. 55

¹³⁹ Observasi, di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur pada tanggal 20 Desember 2024

¹⁴⁰ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 September 2024

Kegiatan tahfidz bagi santriwati kelas 9 dilakukan lima sampai enam kali dalam sehari, yaitu dari senin sampai sabtu. Konsistensi dalam jadwal sangat berperan dalam membentuk kedisiplinan santriwati sekaligus menciptakan kebiasaan menghafal yang teratur, disiplin, dan penuh tanggung jawab terhadap pencapaian target hafalan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz bagi santriwati kelas 9, sebagai berikut:

1) Ustadzah mengucapkan salam

Pada awal di mulainya pembelajaran, ustadzah diwajibkan membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kepada seluruh santriwati. Tindakan ini bukan hanya sekedar formalitas, melainkan juga bagian dari adab Islami yang menanamkan nilai sopan santun, dan menciptakan suasana pembelajaran yang penuh keberkahan serta rasa saling menghormati antara guru dan murid.

Hal ini serupa dengan penelitian oleh Miftah Kusuma Dewi yang menunjukkan bahwa kebiasaan memberikan senyuman, sapaan, dan salam kepada orang di sekitar, seperti guru dan teman, berperan penting dalam menumbuhkan karakter Islami yang mencakup sikap sopan santun serta rasa kepedulian terhadap sesama.¹⁴¹

Sebagaimana yang peneliti temukan apa yang dilakukan oleh ustadzah Nadia selaku wali kelas dari kelas 9 yaitu : saat dimulainya pembelajaran tahfidz di pagi hari, beliau memulai *halaqah* dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh seluruh santriwati di kelas 9.¹⁴²

¹⁴¹ Miftah Kusuma Dewi “*Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI Al Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk)*”, *Akademika : Jurnal Studi Islam* Vol.14, No.2, 2020, hlm. 126

¹⁴² Observasi, di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur pada tanggal 20 Desember 2024

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Ustadzah Nadia telah memenuhi sejumlah kriteria yang seharusnya diperhatikan oleh seorang guru dalam memulai pembelajaran.

2) Membaca doa bersama sebelum pembelajaran

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Noorfaizah, dkk bahwa memulai pembelajaran dengan doa bersama adalah kebiasaan penting yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Hal ini memberikan landasan spiritual yang kuat agar proses pembelajaran, terutama pembelajaran tahfidz, berjalan lancar dan penuh berkah. Dimulai dengan membaca hamdallah sebagai ungkapan syukur atas nikmat iman, Islam, dan kesehatan. Kemudian membaca shalawat dan doa belajar sebagai harapan agar Allah *subhanahu wata'ala* memudahkan santri dalam menghafal.¹⁴³

Begitu juga dengan yang peneliti temukan di kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur. Setelah ustadzah Nadia membuka *halaqah* dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan *hamdallah* dan membaca do'a meminta tambahan ilmu yaitu :

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya : “Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu dan berikanlah aku rizqi akan kepahaman”.

Hal tersebut sesuai dengan teori Cece Abdulawy yang menjelaskan bahwa salah satu kaidah penting dalam muraja'ah adalah berdoa. Doa ini harus dipenuhi agar proses muraja'ah dapat berjalan dengan baik, hafalan tetap terjaga, dan pahala

¹⁴³ Prayoga,A. dkk. 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang'. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.4 No.2, 2019, hlm. 152

yang diperoleh pun sempurna di hadapan Allah *subhanahu wata'ala*.¹⁴⁴

3) Santriwati melakukan muraja'ah mandiri

Sebelum santriwati menyetorkan hafalan kepada *ustadzah*, mereka harus melakukan persiapan terlebih dahulu yaitu memuraja'ah atau mengulang-ulang hafalan tersebut sampai benar-benar lancar. Baik itu setoran muraja'ah *ziyadah* ataupun muraja'ah hafalan lama. Persiapan ini dilakukan agar hafalan yang akan disetorkan kepada *ustadzah* itu lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sa'adulloh Al-Hafidz dan para ahli lainnya, pengulangan atau muraja'ah merupakan salah satu metode utama dalam menghafal Al-Qur'an yang efektif. Metode ini menekankan pentingnya pengulangan bacaan secara konsisten hingga hafalan benar-benar melekat dan lancar tanpa melihat *mushaf*. Beberapa metode seperti *Bin Nazhar* (membaca sambil melihat *mushaf*), *Wahdah* (menghafal ayat per ayat), *Sima'I* (mendengarkan dan mengikuti bacaan guru atau rekaman), dan Muraja'ah (mengulang hafalan untuk menjaga kualitasnya), secara khusus menyoroti proses pengulangan dan pendengaran sebagai kunci keberhasilan hafalan.¹⁴⁵

Sebagaimana yang peneliti temukan di Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur, tahapan muraja'ah mandiri yang diterapkan sangat selaras dengan teori tersebut. Adapun tahapan muraja'ah mandiri dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

¹⁴⁴ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2020, hlm.89

¹⁴⁵ Ramadhani dan Zakaria, *Tahfidzul Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTs Negeri Kota Pasuruan*. Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 1 (2023) hlm. 54

Pertama, santriwati menentukan target ayat yang akan dihafalkan.¹⁴⁶ Sesuai dengan program di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, target untuk muraja'ah *ziyadah* adalah lima halaman per hari dan muraja'ah hafalan lamanya adalah setengah juz sehari. Khusus untuk santriwati kelas 9 yang sudah menyelesaikan hafalannya, mereka diwajibkan menyetorkan muraja'ah satu juz per hari.

Kedua, membaca dengan terus menerus diulang-ulang sampai hafalan tersebut benar-benar diluar kepala.¹⁴⁷ Proses menghafalnya dimulai dari satu ayat yang diulang kata-perkatanya. Setelah berhasil menghafal satu ayat, langkah selanjutnya adalah mengulangi ayatnya dari awal hingga akhir sampai benar-benar hafal dengan baik dan lancar. Pengulangan ini bisa dilakukan sebanyak tiga kali, empat kali, atau lebih, tergantung pada masing-masing santriwati. Setelah merasa yakin hafalannya sudah kuat dan lancar, santri dapat melanjutkan dengan menghafal ayat berikutnya menggunakan metode yang sama.

Tahap pengulangan ini sama halnya dengan Metode Mudhawi Ma'arif, yang menyatakan salah satu metode menghafal dengan sistem *fardhi* meliputi langkah-langkah seperti menenangkan diri, membaca dan membayangkan ayat, menghafal dengan memperhatikan tulisan, memejamkan mata sambil membaca pelan dan keras secara berulang, serta memberi tanda pada bagian sulit.¹⁴⁸ Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode ini menekankan konsentrasi dan pengulangan sebagai kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Semakin sering suatu materi

¹⁴⁶ Cece Abdulwaly, *op.cit*, hlm.98

¹⁴⁷ *Ibid.*, hlm.41

¹⁴⁸ Mudhawi Ma'arif, diakses pada 04 Juli 2025 dari

<https://retnayunisafitri.blogspot.com/2011/12/metode-menghafal-quran-ala-mudhawi.html>

dipraktikkan secara berulang, maka akan semakin mudah untuk diingat. Melalui metode ini peserta didik akan terus dilatih secara konsisten agar mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

Selain itu, ustadzah juga mendorong para santriwati untuk tetap muraja'ah mandiri di luar *halaqah* jadwal pembelajaran tahfidz, dimana santriwati diberikan kebebasan untuk melakukan muraja'ah dengan caranya tersendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja'ah ini tidak hanya fokus pada pencapaian target hafalan semata, tetapi juga pembiasaan yang membantu menguatkan hafalan, menekankan pengembangan karakter santriwati, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dijalani, serta ketekunan dalam belajar.

Sejalan dengan Metode Tajribah yang dikemukakan oleh Ahmad Warson Munawwir (1997:179) yang menekankan pentingnya pembiasaan melalui pengulangan agar hubungan antara stimulus dan respons menjadi semakin kuat. Sebab sesuatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, akan sangat sulit untuk diubah atau dihilangkan. Serta seorang pendidik juga perlu memperhatikan perkembangan sikap dan menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh latihan serta pengalaman langsung.¹⁴⁹

Dan beberapa teknik yang digunakan santriwati dalam muraja'ah mandiri, yaitu: dengan suara keras, dengan suara kecil, bersama teman, dan dengan mendengarkan murattal dengan *speaker*.¹⁵⁰ Sebagaimana dengan penelitian oleh M.Ilyas

¹⁴⁹ Moh. Aman, "Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an", Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy. Vol. 2 No. 2. 2020 hlm.265

¹⁵⁰ Observasi, di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur pada tanggal 20 Desember 2024

yang menyatakan bahwa kiat – kiat mudah menjaga hafalan al-Qur'an adalah dengan beberapa cara, yaitu : dengan mendengarkan kaset murattal, membaca dalam shalat, menggunakan satu mushaf, menjadi *musammi'* (penyimak), *sima'an* Al-Qur'an, dan dengan cara membaca hadr (suara lepas).¹⁵¹

- 4) Santriwati menyetorkan hafalannya dan ustadzah memberikan nilai dengan mencatat di buku mutaba'ah.

M.Ilyas menyatakan dalam penelitiannya bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya. Dan dalam proses muraja'ah, materi yang diulang harus lebih banyak dibandingkan materi hafalan baru, dengan perbandingan satu banding sepuluh. Artinya, jika seorang penghafal mampu menyetorkan hafalan baru dua halaman per hari, maka ia harus mengimbangi dengan muraja'ah sebanyak 20 halaman atau setara satu juz. harus diimbangi dengan muraja'ah 20 halaman (satu juz).¹⁵²

Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara dengan Ustadzah Halimah menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Qur'an dengan setoran kepada ustadzah ini menjadi sarana penunjang yang efektif bagi metode muraja'ah. Waktu muraja'ah atau pengulangan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu, dengan target yang harus disetorkan adalah setengah juz perhari, adapun bagi yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz maka muraja'ah disetorkan satu juz perhari.¹⁵³

¹⁵¹ M.Ilyas, *op.cit*, hlm.11

¹⁵² M.Ilyas, *op.cit*, hlm.16

¹⁵³ Observasi, di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur pada tanggal 20 Desember 2024

Metode muraja'ah yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pengulangan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki peran penting dalam memperkuat dan memperbaiki kualitas hafalan. Hal ini dilakukan melalui koreksi langsung oleh ustadzah saat santriwati menyetorkan hafalan mereka. Kesesuaian pelafalan dengan kaidah tajwid menjadi perhatian utama dalam proses ini untuk meningkatkan kualitas hafalan secara menyeluruh, sehingga santriwati tidak hanya sekadar hafal, tetapi juga membaca dengan baik dan benar dan mampu memperbaiki kesalahannya secara mandiri.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sahfitri et al., penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode membaca berulang-ulang digunakan untuk proses menghafal Al-Qur'an dengan setoran hafalan kepada ustadzah efektif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an para santri. Metode ini tidak hanya menjaga kelangsungan hafalan agar tidak mudah terlupakan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk memantau dan mengetahui kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara akurat.¹⁵⁴

Ma'had tahfidz al-qur'an PKBM Mandiri An-Nuur menggunakan buku mutaba'ah sebagai alat untuk memantau perkembangan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap santriwati mendapatkan satu buku mutaba'ah yang harus di bawa saat pembelajaran tahfidz berlangsung. Hasil penilaian pembelajaran tahfidz akan dicatat oleh ustadzah dalam buku *mutaba'ah* sebagai dokumentasi perkembangan kualitas dan target hafalan santriwati setiap harinya. Buku mutaba'ah ini memiliki kolom nilai A, B, C, dan D. Jika ustadzah memberi ceklis pada nilai A atau B, menunjukkan santriwati layak

¹⁵⁴ Sahfitri, *op.cit*, hlm.58

melanjutkan hafalan, sedangkan nilai C atau D mengharuskan pengulangan hafalan.¹⁵⁵

Tabel 4. 9

Kolom penilaian di buku Mutaba'ah

No	Nama Surat	Juz	Ayat	A	B	C	D	Paraf
1								
2								
3								

Sebagaimana hasil penelitian oleh Widiyanti dan Khairiyah, menyatakan bahwa untuk mengetahui perkembangan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan buku mutaba'ah. Buku mutaba'ah merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran, serta digunakan untuk umpan balik terhadap perbaikan strategi yang sedang digunakan.¹⁵⁶ Maka, untuk memastikan pembelajaran yang berkualitas, setiap target hafalan harus dicatat secara detail dalam buku *mutaba'ah*, yang berperan sebagai alat penting untuk memantau perkembangan dan menilai capaian hafalan siswa.¹⁵⁷

5) Ustadzah menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama

Menutup pembelajaran adalah langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran. Melalui tahapan ini, guru dapat melakukan penilaian terhadap proses belajar, sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi serta

¹⁵⁵ Observasi, di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur pada tanggal 20 Desember 2024

¹⁵⁶ Widiyanti dan Khairiyah, "Implementasi Metode Talqin Talaqqi di SD Qurrota A'yun Yogyakarta", An-Nawa: Jurnal Studi Islam Vol. 04 No. 02, 2022 hlm.167

¹⁵⁷ Sulaichah,dkk "Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang," EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, No. 2 Desember 2023, hlm. 2320

efektivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran.¹⁵⁸ Begitu juga pembelajaran pada halaqah tahfidz, tahap penutupan merupakan hal penting untuk memastikan kualitas hafalan dan memotivasi santriwati dalam melanjutkan proses tahfidznya yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah secara terstruktur.

Seperti yang ditemukan peneliti dalam wawancara bersama Nasywa:

“Pelajaran tahfidz di sekolah setelah halaqah, ada jam tahsin sama tajwid. Sama ustadzah Nadia suka di tanya- tanya dulu atau dikasih tau bacaan nya yang masih banyak salah, abis itu baru baca doa kafaratul majlis”¹⁵⁹

Hasil pengamatan peneliti pada halaqah pelajaran tahfidz kelas 9 Ma’had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur menunjukkan bahwa setelah seluruh santriwati menyelesaikan setoran hafalan, ustadzah menutup kegiatan dengan memimpin doa kafaratul majlis secara bersama-sama. Doa ini dipanjatkan sebagai permohonan ampun atas segala kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Kemudian ustadzah mengucapkan salam.¹⁶⁰

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Halimah dalam wawancara :

“Sama seperti berdoa di awal halaqah, saat halaqah selesai ustadzah juga wajib membaca doa kafaratul majlis secara bersama-sama dan mengucapkan salam. Membaca doa kafaratul majlis dimaksudkan supaya dosa selama majelis diampuni dan di setiap halaqah yang dilakukan bisa mendapat ridha Allah”.¹⁶¹

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan halaqah tahfidz di kelas 9 Ma’had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur

¹⁵⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali, 2017, hlm.70-71

¹⁵⁹ Nasywa Salsabila, *Wawancara, Santriwati Kelas 9, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹⁶⁰ Observasi, di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur pada tanggal 20 Desember 2024

¹⁶¹ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma’had Tahfidz Al-Qur’an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

berjalan dengan baik dan terstruktur bersama ustadzah melalui tahapan pembukaan dengan salam dan doa, muraja'ah mandiri, setoran hafalan yang dinilai serta dicatat di buku mutaba'ah, penutupan dengan doa Kafaratul Majlis, dan evaluasi singkat untuk mengukur pemahaman serta keberhasilan santriwati dalam menghafal.

c. Tahapan Penilaian

Penilaian dalam proses pembelajaran juga dikenal dengan evaluasi. Dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran, sehingga dalam menyusun instrumen evaluasi perlu dipastikan bahwa penilaian tersebut mampu mengembangkan kemampuan berpikir (kognitif), sikap dan perilaku (afektif), serta keterampilan atau performa (psikomotor) peserta didik secara menyeluruh.¹⁶² Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data terkait proses serta hasil belajar peserta didik.¹⁶³ Data tersebut dapat terdiri dari perilaku siswa, tugas yang diberikan oleh guru, hasil ulangan, dan ujian akhir,. Tanpa evaluasi, keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran tidak dapat dipastikan.

Di Ma'had Tahfidz An-Nuur Depok, evaluasi pembelajaran tahfidz bagi santriwati kelas 9 dilaksanakan secara rutin, di mana setiap santriwati diwajibkan menyeter dan membaca hafalan pada setiap halaqah. Setelah mencapai satu juz, santriwati akan mengikuti ujian untuk mengevaluasi pencapaian hafalannya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui ujian modul yang diadakan dua kali setiap semester, dengan penilaian berdasarkan hafalan yang telah

¹⁶² Husni Syahrudin, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*, Purbalingga :Eureka Media Aksara, 2021, hlm. 75

¹⁶³ Dandian dkk, "Strategi Guru Tahfidz Putri dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor" ISEDU : Islamic Education Journal (Jurnal Pendidikan Islam), Vol.1, No. 1. Juni 2023

dicapai selama satu semester. Pada ujian akhir tahun kelulusan, santriwati akan melaksanakan ujian dari seluruh hafalannya secara berurutan dari juz satu hingga juz tiga puluh di hadapan ustadzah sebagai penguji. Penilaian dilakukan berdasarkan tajwid dan kelancaran hafalan. Siswa yang dinyatakan lulus akan mendapatkan nilai minimal 70 dari 100. Bagi santriwati yang belum berhasil, diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial ujian ulang sebagai upaya perbaikan, dengan teknis pelaksanaan ujian ulang yang diinformasikan kepada ustadzah dan disampaikan kepada santriwati yang bersangkutan.¹⁶⁴

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Addaraini dan Inayati bahwa keberhasilan penilaian tahfidz Qur'an santriwati didasarkan pada pencapaian target hafalan yang telah disetorkan dan berjalannya sesi halaqah yang terstruktur, dimana santriwati mampu memahami prinsip-prinsip penting dalam melafalkan dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Bagi santriwati yang telah mencapai target hafalan akan mengikuti tes setoran dengan menyetorkan seluruh hafalannya dan penguji akan menilai dari aspek tajwid dan kelancaran hafalan. Jika dinyatakan lulus, nilai 100 atau mumtaz akan dicatat di buku mutaba'ah. Sebaliknya, jika belum lulus, buku mutaba'ah akan berisi catatan mengenai kesalahan yang perlu diperbaiki sebagai bahan evaluasi dan pembinaan selanjutnya.¹⁶⁵

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz dengan metode muraja'ah di kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur telah berjalan efektif. Keberhasilan pembelajaran tahfidz pada santriwati kelas 9 pada tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan peningkatan yang signifikan,

¹⁶⁴ Observasi, di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur pada tanggal 20 Desember 2024

¹⁶⁵ Addaraini dan Inayati, "Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta", Jurnal Tarbiyah, Vol. 30, No. 2, December 2023, hlm. 278

dengan 9 dari 10 santriwati berhasil menjadi hafidzah 30 juz. Hasil ini mengalami kemajuan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya, di mana hanya 5 dari 8 santriwati yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran dan evaluasi yang diterapkan di Ma'had Tahfidz, serta komitmen santriwati dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut menjadi indikator bahwa proses pembelajaran tahfidz berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan lulusan hafidzah yang berkualitas.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Muraja'ah bagi Santriwati Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran, selalu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Hal ini juga berlaku pada pelaksanaan metode muraja'ah di kelas 9 Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode muraja'ah di antara nya yaitu :

a. Faktor Pendukung Implementasi Metode Muraja'ah bagi Santriwati Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur :

1) Motivasi dari ustadzah dan orang terdekat

Penelitian yang dilakukan Suwenti et al, menghasilkan bahwa peran guru sebagai motivator dan fasilitator sangat krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Motivasi yang diberikan guru, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, berpengaruh signifikan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Sinergi antara peran aktif guru dan motivasi tersebut mendorong perkembangan akademik dan non-akademik siswa secara optimal. Oleh karena itu, motivasi dari

guru menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan proses pembelajaran.¹⁶⁶

Seperti hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa motivasi dari ustadzah sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi yang diberikan ustadzah dapat meningkatkan semangat santriwati untuk melaksanakan muraja'ah dengan lebih baik. Yang ditunjukkan dari beberapa santriwati kelas 9 mengaku merasa termotivasi setelah menerima nasehat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dari ustadzah, yang mendorong mereka untuk lebih giat menjadi penghafal Al-Qur'an.

Peran orang tua dalam memberikan motivasi santriwati dalam mengikuti pembelajaran tahfidz, juga dipengaruhi oleh suasana hati positif dan dorongan yang mereka rasakan ketika memutuskan untuk menetap di ma'had. Kondisi yang menyenangkan tersebut menjadi modal penting agar santriwati tetap antusias dan fokus dalam menghafal Al-Qur'an selama proses pembelajaran. Sebab, orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak-anaknya akan menjadi pendukung utama dalam membantu mereka meraih keberhasilan dan prestasi belajar.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama Nasywa :

“Kalo takut karena hafalan ngga bisa sesuai target, cerita ke ayah sama mama. Mereka selalu semangat dan kasih nasehat supaya tetap fokus dan ngga nyerah. Jadi ngerasa tenang, mental ana aman karena ngga dipaksa-paksa”.¹⁶⁷

Seperti halnya dengan hasil penelitian Pratiwi yang menunjukkan bahwa pola asuh orangtua sangat menentukan perkembangan emosional anak. Bagi orangtua yang gaya

¹⁶⁶ Suwenti,dkk, “Pengaruh Peran, Motivasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Capaian Mutu Pendidikan Madrasah”, Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001, Desember 2024, hlm. 668

¹⁶⁷ Nasywa Salsabila, *Wawancara, Santriwati Kelas 9, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur*, pada Tanggal 20 Desember 2024

pengasuhannya otoriter akan berdampak kepada prestasi belajar anak, karena mereka merasa tertekan, cemas, dan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat. Pratiwi menyarankan agar orang tua menerapkan pola asuh yang responsif dan penuh perhatian, sehingga orang tua dapat memastikan anak-anak mereka memiliki pondasi yang kuat untuk tumbuh menjadi individu yang sehat secara emosional dan sosial.¹⁶⁸

Kehadiran teman-teman sebaya yang juga sedang berjuang menghafal Al-Qur'an menjadi sumber motivasi penting. Walaupun dari latar belakang yang berbeda-beda, mereka saling memahami dan menyemangati, serta membantu satu sama lain agar tetap fokus dan semangat dalam proses pembelajaran tahfidz. Dukungan dari teman-teman ini membuat suasana di ma'had terasa nyaman, terutama bagi mereka yang jauh dari orang tua.

2) Motivasi diri sendiri

Motivasi belajar merupakan dorongan semangat yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik dalam mencapai hasil yang maksimal. Peserta didik akan berhasil dalam proses belajar apabila ada dorongan dari diri sendiri atau kata lain adalah motivasi belajar (Ma'shumah & Muhsin, 2019: 320). Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran (Laili, 2021).¹⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa keinginan yang kuat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an juga menjadi kunci utama. Ketika santriwati yang memiliki motivasi didalam dirinya cenderung lebih

¹⁶⁸ Pratiwi, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak", Literacy Notes : Vol. 1 No. 1, 2025, hlm.6

¹⁶⁹ Laili,N."Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika". Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan : Vol. 2 No.2. 2021, hlm.99

konsisten dalam melakukan muraja'ah meskipun menghadapi tantangan. Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu santriwati yang terinspirasi oleh kisah-kisah penghafal Al-Qur'an dari buku yang dibacanya. Dengan motivasi tersebut, santriwati mampu memahami pentingnya belajar, mampu mengendalikan diri, dan disiplin dalam proses pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain.

3) Fleksibilitas Waktu dan Tempat

Khoirun Nidhom menyatakan dalam penelitiannya bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an, faktor lingkungan menjadi salah satu pendukung utama yang tidak boleh diabaikan. Lingkungan yang kondusif sangat membantu untuk fokus dan konsisten dalam menghafal maupun muraja'ah. Sebagai makhluk sosial, manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, yang berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian seseorang.¹⁷⁰

Hasil penelitian pada santriwati kelas 9 PKBM Mandiri Annur menunjukkan bahwa kebebasan memilih waktu dan tempat muraja'ah tidak hanya membantu mereka menyesuaikan kegiatan belajar dengan aktivitas lain, tetapi juga berpengaruh positif dalam membentuk kebiasaan baik. Santriwati dapat memilih untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif dengan cara mereka sendiri, seperti melakukan muraja'ah di waktu istirahat bersama teman atau dengan mendengarkan murottal lewat *speaker*. Fleksibilitas ini menjadikan santriwati lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengatur diri secara mandiri, sehingga mendukung pertumbuhan karakter yang baik dan konsisten dalam proses menghafal Al-Qur'an.

¹⁷⁰ Khoirun Nidhom, *op.cit.* hlm.20

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Halimah yang menunjukkan bahwa dengan santriwati dapat melakukan muraja'ah mandiri dimana saja, dalam keadaan apa saja, dan melakukan aktifitas apa saja yang dapat dilakukan sambil muraja'ah.

Ustadzah Halimah mengatakan :

“Selain muraja'ah di halaqah, santriwati bebas memilih waktu dan tempat muraja'ah secara individu. Dari situ saya jadi tau, kalau bentuk muraja'ah nya mereka macam-macam. Ada santriwati yang saling menyimak muraja'ah di waktu istirahat tapi tetep sambil nyemil jajanannya. Ada yang menyimak temennya setoran hafalan sebelum tidur sambil tidur-tiduran. Ada juga yang lagi piket selalu nyalain murattal dari *speaker* dan mulutnya tetep fokus mengikuti bacaan qari'nya. Dengan cara ini, santriwati dapat memanfaatkan setiap momen untuk muraja'ah tanpa merasa terbebani”.¹⁷¹

Hal tersebut sejalan dengan yang disebutkan Abdulwaly bahwa seorang penghafal Al- Qur'an hendaknya bisa senantiasa memuraja'ah hafalannya di berbagai keadaan yang memungkinkan dilakukan untuk muraja'ah. Maka, seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih ringan dalam menyelesaikan target demi target hariannya tanpa harus mengkhususkan waktu. Jika ditambah dengan waktu khusus untuk muraja'ah maka akan sangat mungkin seorang penghafal bisa selalu melebihi target yang sudah ditentukan tiap harinya. Dengan demikian diharapkan muraja'ah tidak lagi terasa seperti sesuatu yang berat bagi seorang penghafal.¹⁷²

b. Faktor Penghambat Implementasi Metode Muraja'ah bagi Santriwati Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur :

1) Tidak Fokus

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya fokus saat menghafal muraja'ah sering kali dipengaruhi oleh berbagai

¹⁷¹ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

¹⁷² Cece Abdulwaly, *loc.cit.*

faktor, seperti adanya gangguan dari lingkungan sekitar dan pikiran yang mudah teralihkan. Santriwati mengaku sulit mempertahankan konsentrasi ketika suasana belajar tidak nyaman dan ketika emosi sedang tidak stabil, seperti rasa gelisah dan *mood* yang tidak bagus.

Hal ini sesuai dengan prinsip Teori Humanistik, yang menekankan bahwa ketidakstabilan emosi dan lingkungan yang tidak suportif menghambat aktualisasi diri (*self-actualization*) dalam belajar.¹⁷³

Maka seperti hasil wawancara yang menunjukkan bahwa suasana belajar yang baik sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini, agar selalu tetap fokus. Karena ketika suasana belajar tidak nyaman, santriwati akan kehilangan fokus di kelas dan hafalan muraja'ah mereka terganggu, yang pada akhirnya membuat semangat dalam melaksanakan pembelajaran pun menurun. Sebagaimana dengan perkataan Ustadzah Halimah dalam wawancara :

“Ketika ada santriwati yang sedang ada masalah atau marahan dengan temannya, saya biasanya berusaha mendengarkan keluhan mereka dan cari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Setelah itu, saya juga mengajak kedua belah pihak untuk diskusi bersama, agar mereka bisa saling memahami dan menyelesaikan masalahnya dengan baik. Saya ingin suasana belajar juga tetap nyaman, karena kalo ada yang ngga enak hati atau ngga *mood*, biasanya hafalan mereka juga jadi terganggu”.¹⁷⁴

Hal ini relevan dengan konsep pembelajaran kolaboratif, yaitu konsep pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dan menawarkan solusi untuk berbagai masalah dengan melibatkan partisipan yang terkait secara kolektif dalam suatu kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang

¹⁷³ Habibillah dan Syamsyuddin, “*Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an: Tinjauan Psikologi Belajar di Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang*”, Jurnal Sains Student Research Vol.3, No.4 2025, hlm.656

¹⁷⁴ Ustadzah Halimah, *Wawancara, Pembimbing Tahfidz dan Musyrifah*, Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur, pada Tanggal 20 Desember 2024

dilakukan Rohmah et al., menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif ini ketika diterapkan dengan baik mampu mengurangi konflik, membangun hubungan yang sehat di antara siswa, serta memperkuat budaya damai dan inklusif dalam lingkungan sekolah.¹⁷⁵

2) Rasa Malas

Rasa malas adalah suatu perasaan dimana seseorang itu enggan melakukan sesuatu karena didalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan melakukan kegiatan.¹⁷⁶ Rasa malas merupakan hambatan utama bagi penghafal Al-Qur'an dan sulit dihilangkan jika tidak dilawan dengan tekad sendiri. Sedangkan menghafal Al-Qur'an adalah ibadah mulia yang penuh kebaikan, sehingga syaithan berusaha menghalangi dengan bisikan dan gangguan, seperti menimbulkan rasa jenuh dan malas untuk menghafal Al-Qur'an atau mengulang hafalan yang dimiliki agar manusia menjauh dari Al-Qur'an.¹⁷⁷ Oleh karena itu, penghafal harus terus berjuang melawan rasa malas dan jenuh demi menjaga kualitas hafalan dan keistiqomahan dalam ibadah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Halimah, ketika santriwati menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menghafal akan menimbulkan rasa malas itu muncul. Beberapa santriwati pun terjebak dalam kebiasaan menunda tugas yang mengganggu jadwal belajar mereka serta membuang waktu dengan tidak melakukan muraja'ah. Jika rasa malas ini dibiarkan tanpa penanganan, akan berkembang menjadi

¹⁷⁵ Rohmah dkk, "Strategi Penyelesaian Konflik Antar Siswa: Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan", Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 2, No. 2 Desember 2024, hlm.66

¹⁷⁶ Yoga Febrianto, *Berdamai dengan Kebiasaan Buruk: Memandang Kebiasaan Buruk dengan Lebih Bijak*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020 hlm. 3

¹⁷⁷ Robbani dan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*, Bandung : Mujahid Press, 2021 hlm.79

perilaku buruk yang berkelanjutan dan berdampak negatif pada kemajuan hafalan. Dengan demikian, hal ini perlu diatasi dengan memberikan motivasi dan pengingat agar tidak berlarut-larut.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Afidah dan Anggraini yang menyebutkan salah satu faktor penghambat dari penghafal Al-Qur'an adalah adanya rasa malas, jika seseorang sengaja mengabaikan hafalannya tanpa berusaha memperbaiki maka akan berdosa. Maka beberapa solusi yang harus dilakukan untuk menghindari rasa malas yaitu dengan segera sadar diri dan minimalisir rasa malas, ingat akan keadaan buruk yang akan menyimpannya dan berdoa mohon kepada Allah agar dihilangkan rasa malas tersebut, dan segera mulai kembali rutinitas tanpa menunda.¹⁷⁸

3) Kesehatan yang kurang baik

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an. Dengan kondisi tubuh yang baik, proses menghafal akan berjalan lebih lancar dan efisien tanpa hambatan, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menghafal pun bisa lebih cepat dan singkat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat santriwati yang mengalami masalah kesehatan atau dalam kondisi yang kurang baik, cenderung memiliki stamina yang rendah. Salah satunya adalah ketika santriwati mengalami kram perut/nyeri haid, yang mana mereka sering merasa tidak nyaman saat mengikuti halaqah. Kondisi ini bisa mengganggu konsentrasi mereka, sehingga sulit untuk fokus pada hafalan atau pengulangan yang harus dilakukan.

¹⁷⁸ Afidah dan Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto", Al-Ibrah ,Vol. 7 No.1, 2022, hlm. 127

Sebagaimana dalam penelitian Jayanti et al., yang menyebutkan keluhan yang timbul pada wanita saat masa menstruasi, baik rasa nyeri ringan maupun berat disebut dengan *dismenore*. Terjadinya *dismenore* pada usia remaja putri dapat menyebabkan rasa sakit di bagian bawah pada perut di saat atau sebelum mengalami menstruasi sehingga dapat menimbulkan sakit kepala, ketidaknyamanan, merasa kelelahan dan terjadinya mual muntah. Kejadian *dismenore* bisa dipicu oleh beberapa faktor seperti aktivitas fisik, tingkat stress, kualitas tidur, status gizi maupun faktor lainnya. Sehingga dapat mengganggu kegiatan atau aktivitas harian¹⁷⁹

4) Membuat tekanan dan kelelahan untuk mencapai target

Program muraja'ah sering kali dikaitkan dengan pencapaian target hafalan dalam waktu tertentu. Meskipun metode muraja'ah bersifat terstruktur dan sistematis, akan tetapi kerap menyebabkan kelelahan fisik dan jenuh karena terus diterapkan secara berulang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santriwati, mereka mengungkapkan bahwa tekanan untuk mencapai target hafalan muraja'ah bisa menyebabkan stress dan kelelahan, terutama jika mereka sedang kesulitan menghafal surat atau ayat tertentu ditambah dengan beban tugas sekolah yang menumpuk. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya efektifitas proses pembelajaran.

Selaras dengan Habibillah dan Syamsyuddin dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kelelahan fisik dan gangguan emosional akibat tumpang-tindih target hafalan dan tugas sekolah menyebabkan konsentrasi terganggu, sehingga sulit untuk memproses informasi baru dan menimbulkan rasa jenuh. Hal ini sesuai dengan Teori Kognitif, yang menyatakan

¹⁷⁹ Jayanti, dkk, "*Determinan Kejadian Dismenore pada Mahasiswi*", Jurnal Kesehatan Vokasional, Vol. 7 No. 2, 2022, hlm. 82

bahwa kelelahan fisik meningkatkan beban kognitif (*cognitive load*), sehingga kapasitas memori kerja (*working memory*) untuk menyimpan dan mengintegrasikan informasi hafalan menjadi terbatas. Selain itu, gangguan emosional juga mengacaukan fungsi metakognisi—kemampuan mengatur strategi belajar—yang akhirnya menghambat proses transfer informasi ke memori jangka panjang.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Habibillah dan Syamsyuddin, *op.cit*, hlm. 656

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran tahfidz qur'an dengan metode muraja'ah di kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur telah di implementasikan dengan baik. Deskripsi implementasi nya yaitu:
 - a. Persiapan
 - 1) Penyampaian yang diberikan oleh ustadzah kepada santriwati tentang target hafalan
 - 2) Penyampaian motivasi dari ustadzah kepada santriwati.
 - b. Pelaksanaan
 - 1) Ustadzah mengucapkan salam
 - 2) Ustadzah dan santriwati membaca doa bersama sebelum pembelajaran
 - 3) Santriwati melakukan muraja'ah mandiri
 - 4) Santriwati menyetorkan hafalannya dan ustadzah memberikan nilai dengan mencatat di buku mutaba'ah
 - 5) Ustadzah menutup pembelajaran dengan membaca doa kaffaratul majlis bersama.
 - c. Penilaian
 - 1) Setiap penyelesaian hafalan per juz, akan dilaksanakan ujian mandiri dengan memberikan nilai angka di buku mutaba'ah.
 - 2) Evaluasi hafalan santriwati kelas 9 Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur dilakukan secara berkala melalui ujian per modul, yaitu dua kali dalam satu semester.
 - 3) Di akhir pembelajaran akan dilakukan penilaian melalui ujian hafalan 30 juz secara berurutan. Sebagai tolok ukur kualitas hafalan serta keberhasilan proses pembelajaran tahfidz.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz dengan metode muraja'ah bagi kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok yaitu :
 - a. Faktor pendukung metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz
 - 1) Motivasi dari ustadzah dan orang terdekat

- 2) Motivasi diri sendiri
- 3) Fleksibilitas waktu dan tempat
- b. Faktor penghambat metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz
 - 1) Tidak fokus
 - 2) Rasa malas
 - 3) Kesehatan yang kurang baik
 - 4) Membuat tekanan dan kelelahan untuk mencapai target

B. Rekomendasi

Dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode Muraja'ah Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok," peneliti mengemukakan bahwa hasil yang diperoleh masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai penerapan metode muraja'ah dalam konteks pembelajaran tahfidz.

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada implementasi temuan-temuan dari penelitian ini untuk membantu memecahkan masalah praktis yang dihadapi oleh santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Misalnya, penelitian dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode muraja'ah, seperti motivasi santri, dukungan lingkungan, dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh para ustadz.

C. Saran

Dari hasil penelitian diatas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Santriwati

Sebagai seSeorang yang menghafal Al-Qur'an menggunakan metode muraja'ah, diharapkan untuk tetap memiliki semangat yang tinggi dan keseriusan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan saling membantu dan memperhatikan antar teman, menjaga ukhuwah, dan tidak sering bercanda saat proses menghafal berlangsung, juga tetap memotivasi diri sendiri untuk tetap semangat dan terus meningkatkan hafalan yang dimiliki. Dengan demikian, mereka akan menjadi *hafidzah* yang

membanggakan orang tua dan mampu menjadi generasi Qur'ani yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

2. Ustadzah/ Pembimbing Tahfidz

Penting untuk mengembangkan program pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan teknik muraja'ah, bertujuan mencetak hafidz dan hafidzah yang berkualitas serta hafalan yang lancar. Kualitas pengajaran dan disiplin guru perlu ditingkatkan, sambil menjaga motivasi siswa agar aktif dalam muraja'ah. Memberikan penghargaan kepada siswa yang antusias dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Sebagai pendidik, penting untuk terus membimbing santri secara menyeluruh, bersabar dengan perbedaan kemampuan mereka, dan memastikan ketepatan waktu kehadiran agar proses menghafal berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muslim, 2021, “Talaqqi Online: Sebuah Resepsi dalam Mengaggungkan al Qur’an” dalam *Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, Volume.7 No. 1, Nganjuk : Spiritualis.
- Achadah, Hasan Bisri, dan Imamiyah, 2024 “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur’an Bululawang” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* Volume.3 No.1, Malang: JIPI.
- Ade Mutoharoh, 2022 “Optimalisasi Metode Sima’i Dalam Menghafal Al-Qur’an di MIN 3 Metro” dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No 1 Bengkulu:SKULA.
- Addaraini dan Inayati, 2023 “Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 30, No. 2.
- Afidah dan Anggraini, 2022 “Implementasi Metode Muraja’ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto” dalam *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, Vol. 7 No.1, Bankalan: Al-Ibrah
- Afiyanti Y. 2008, “Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif” dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume. 12 No. 2, hlm.137–141.
- Agustina, Yusro, Bahri, 2020 “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup” dalam *Jurnal Kependidikan*, Volume. 14 No.1, Sulawesi: Didaktika
- Ahmadi, A., & Hadi, S. 2023, “Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru”, dalam *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume. 3, No. 01. hlm.50–58.
- Alexander Guci dan Sukmana, 2023 “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Santri Usia Sekolah Dasar di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang”, dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2 No.1, Tangerang : JIQT
- Ardwiyanti, Iwan, dan Darrotul Jannah, 2021 “Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an siswa dalam program tahfidz Al-Qur’an pada masa pandemi COVID-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, No. 2, Cirebon: Al-Tadzkiyyah
- Aqsha Fauzia, 2021, *Penerapan Metode Tasmi’ dan Muraja’ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak*, Demak, Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah

- Arini dan Widarsih, 2021 “Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur” dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Volume.17 No.02, Mataram : Jurnal Penelitian Keislaman
- Aulia Maulida, 2024, *Pengaruh Metode Talqin, TIKRAR Dan Muraja’ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin*, Banjarmasin, MI Al Istiqamah.
- Azani, Sarmila, dan Gusmaneli, 2024, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran”. dalam *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Volume. 2 No. 3, Sulawesi Tenggara: Mutiara
- Baroroh dan Rahmawati, 2020 “Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif” dalam *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Volume.9 No.2 Jombang: Urwatul Wutsqo
- Basri Bado, 2022, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, Tahta Media Group
- Cece Abdulwaly, 2020, *Pedoman Muraja’ah Al-Qur’an*, Sukabumi: Farha Pustaka
- Dahliati Simanjuntak, 2021 “Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur’an” dalam *Jurnal Kajian al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 2 No. 2, Padangsidimpuan : AL FAWATIH
- Dandian, S., Irfanudin Kurniawan, M., & Saipon, A., 2023 “Strategi Guru Tahfidz Putri dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santriwati Tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume.1, No. 1, Cirebon : ISEDU.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana, 2019 *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center.
- Fatimah dan Rahmawati, 2020, “Impelementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 10 No.2, Jakarta : Qiro’ah.
- Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, 2024 “Pengumpulan Data Penelitian” dalam *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Volume.3 No.5, Sragen : J-CEKI.
- Harun dan Muhid, 2022 “Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi” dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume. 8 No.2, Jawa Barat : Risâlah.
- Habibillah dan Syamsyuddin, 2025 “Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur’an: Tinjauan Psikologi Belajar di Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang”, dalam *Jurnal Sains Student Research* Volume.3, No.4. Hlm. 649-660.

- Hidayatulloh, 2023 “Makna Umum Al-Qur’an dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan” dalam *Jurnal Studi Keagamaan Islam*, Volume.1 No.1, Bandung : Setyaki.
- Husni Syahrudin, 2021, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*, Purbalingga :Eureka Media Aksara
- Imam An-Nawawi, *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran*, Muhammad Syadi Musthafa 'Arish (pen), diakses dari <https://terjemahkitab.com/terjemah-at-tibyan-fi-adabi-hamalatil-quran/> pada tanggal 15 Desember 2024
- Imam An-Nawawi, *Syarah Riyadhush Shalihin Bahjatun Nazhirin*, Salim bin Ted al-Hilali (pen), <https://encr.pw/syarahriyadhushshalihin-hadits> diakses pada tanggal 15 Desember 2024
- Irpina, Istiqamah, Nuril Anisa, 2022 “Jam'ul Qur'an Masa Nabi Muhammad Saw” dalam *Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, Volume. 2 No. 1, Kalimantan Selatan : Mushaf Journal.
- Jayanti, Ade Saputra Nasution, Rindasari Munir, dan Shanti Ariandini: 2022 “Determinan Kejadian Dismenore pada Mahasiswi”, dalam *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Volume. 7 No. 2, hlm. 79-84.
- Juhana Nasrudin, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Panca Terra Firma.
- Kaharuddin, 2021, “Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, Equilibrium” dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume.9 No.1, Makassar : Equilibrium.
- Khoirun Nidhom, 2018 “Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Dalam Mencetak Generasi Qur’ani” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 3 No. 2 Jakarta : Tahdzibi.
- Laili, N, 2021 “Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika”, dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume. 2 No.2. Afeksi : Pusat Studi Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran.
- Lisda Wulandari, 2024, *Penerapan Metode Murajaah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur’an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang*, Sulawesi Selatan, RTTQ Az Zuhail.
- Lutfiyyah, 2024, “Metode Muroja’ah bagi Hafalan Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 8 No. 1, Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan.
- Marcellina, Muhammad Adil, dan Karoma, 2020 “Metode Pembelajaran Muraja’ah pada Rumah Tahfizh Qur’an An-Nuur” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume.09 No 02, Bogor: Edukasi Islami.

- Miftah Kusuma Dewi, 2020 “Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI Al Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk)”, dalam *Jurnal Studi Islam*, Volume.14, No.2.
- Miftakhul Munir, 2021 “Metode Pengumpulan Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Pendidikan Keislaman*, Volume.09, No. 01, Pasuruan: Kariman.
- M.Ilyas, 2020, “Metode Muraja’ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume.5 No.1, Riau : AL-LIQUO.
- Moh. Aman, 2020 “Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, Vol. 2 No. 2.
- M.yusuf dan Darimi, 2020, “Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Aceh Jaya” dalam *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 10 No. 1, Aceh : Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry (Universitas Islam Negeri).
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Mustaufir, Alfa Rokhmah, dan Nadiyah Albatul, 2023, “Penerapan Metode Muroja’ah Bersama dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran pada Santriwati PPTQ Darul Furqon Malang” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 2, Malang : FASHOHAH.
- Najib Irsyadi, 2024, “Model Mushaf Al-Qur’an Berwarna Di Indonesia: Antara Perspektif Hukum Islam dan Komodifikasi Agama” dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Volume. 23, No. 1 Banjarmasin.
- Nasrudin Juhana. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Noorfaizah, Ari Prayoga, Surayana, dan Sulhan, 2019 “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang”. dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume.4 No.2, Nidhomul Haq.
- Nursidik, 2022, “Implementasi Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Ponpes Darul Asyfitah Pemalang” dalam *Jurnal Prodi PLAUD STIT Pemalang*, Volume.3 No.2 Pemalang : Al-Athfal.
- Nurul Hidayah, 2016, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 04 No. 01 (2016) Tulung Agung : Ta’allum.
- Paputungan Djamila, Lukman Arsyad, Fatimah Djafar, 2024 “Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Bone Bolango” dalam *Journal of Islamic Education Managemet Research*, Volume.3 No.2, Gorontalo: JIEMER.
- Pratiwi, 2025 “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak”, dalam *jurnal Literacy Notes* : Volume. 1 No. 1.

- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin,Kalimantan Selatan : Antasari Press
- Ramadhani dan Zakaria, 2023 “Tahfidzul Al-Qur’an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTs Negeri Kota Pasuruan” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 4 No. 1 Mojokerto: Ta’lim Diniyah
- Robbani and Haqqy, 2021 *Menghafal Al-Quran (Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembai Belajar Bahasa Arab)*, Bandung : Mujahid Press
- Rohmah, Zahro, Yunus, Al-Amin, dan Muallimim, 2024 “Strategi Penyelesaian Konflik Antar Siswa: Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan”, dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Volume. 2, No. 2, hlm. 59-69.
- Sahfitri,Harahap,dan Hasibuan, 2023 “Metode Pembelajaran Tahfiz Qur’an Dalam Menguatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan”, dalam *Jurnal Ilmu Kependidikan* Volume.22 No.1 Palembang: Wahana Didaktika.
- Sapto Haryoko,dkk, 2020, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Badan Penerbit : Universitas Negeri Makassar.
- Sugiono,2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulaichah,dkk, 2023 “Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 2, Magetan : EDUKASIA.
- Suwent, Kurniawati, Een Masdariah, Ahmad Qurtubi, Eneng Muslihah, 2024 “Pengaruh Peran, Motivasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Capaian Mutu Pendidikan Madrasah”, dalam *Jurnal Kependidikan* Vol.13 No. 001, South Sulawesi Education Development (SSED).
- Widiyanti dan Khairiyah, 2022 “Implementasi Metode Talqin Talaqqi di SD Qurrota A’yun Yogyakarta”, dalam *Jurnal Studi Islam* Vol. 04 No. 02. Purworejo : An-Nawa.
- Yenni Rahman dan Virahmawaty, 2020 “Problematika dalam Menghafal al-Qur’an di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School” dalam *Jurnal Ilmiah al-Qur'an, Bahasa, dan Seni*, Vol.5 No.2, Sumatra : al-Furqan.
- Yoga Febrianto, 2020 *Berdamai dengan Kebiasaan Buruk: Memandang Kebiasaan Buruk dengan Lebih Bijak*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Zainal Asril, 2017, *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 29 November 2024

Waktu : 08:15

Tempat Penelitian : Kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
1.	Implementasi pembelajaran tahfidz	1. Ustadzah menyampaikan target hafalan kepada santriwati. 2. Ustadzah memberikan motivasi sebelum pembelajaran. 3. Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama. 4. Santriwati mengulang hafalan mandiri. 5. Santriwati menyetorkan hafalan, dan ustadzah mencatat nilai di buku mutaba'ah. 6. Pembelajaran ditutup dengan doa kaffaratul majlis. 7. Evaluasi hafalan dilakukan dua kali per semester melalui ujian modul. 8. Ujian dilakukan satu juz per pertemuan, khusus yang telah hafal 30 juz diuji sepuluh juz dengan dua juz per sesi.
2.	Metode Muraja'ah	1. Muraja'ah dilakukan dengan dua cara, yaitu : bersama ustadzah dan secara mandiri 2. Setoran muraja'ah dicatat dalam buku mutaba'ah dan diparaf oleh ustadzah atau teman setoran. 3. Muraja'ah dilaksanakan teratur setiap hari, di halaqah subuh, pagi, siang, sore, dan malam.
3.	Faktor pendukung metode muraja'ah	1. Motivasi dari ustadzah dan orang terdekat 2. Motivasi diri sendiri 3. Fleksibilitas waktu dan tempat
4.	Faktor penghambat metode muraja'ah	1. Santriwati kurang fokus saat melaksanakan muraja'ah. 2. Santriwati menunjukkan rasa malas dalam proses muraja'ah.

		3. Kondisi kesehatan santriwati yang kurang mendukung saat pembelajaran. 4. Santriwati mengalami tekanan dan kelelahan dalam mencapai target muraja'ah.
--	--	--

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

1. Wawancara wali kelas 9 ma' had tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur Grogol

Limo Depok

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 20 Desember 2024

Tempat Penelitian : Ma' had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur Grogol
Limo Depok (di ruang kantor).

Ustadzah : Nadia

Waktu : 09:30 WIB

No	Aspek Wawancara	Pertanyaan
1.	Implementasi pembelajaran tahfidz	1. Bagaimana pelaksanaan setoran hafalan selama pembelajaran berlangsung, termasuk mekanisme urutan maju dan berapa banyak yang harus disetor? 2. Apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran tahfidz dikelas 9? 3. Apakah ada target khusus yang di tentukan dalam pembelajaran tahfidz? 4. Apa kriteria penilaian hafalan santriwati yang dianggap berkualitas ?
2.	Metode Muraja'ah	1. Bagaimana penerapan muraja'ah yang di terapkan bagi kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur? 2. Bagaimana pengelolaan jadwal muraja'ah dan pengawasan oleh ustadzah terhadap pelaksanaan kegiatan muraja'ah?
3.	Faktor pendukung metode muraja'ah	1. Apa saja faktor pendukung yang mempermudah pelaksanaan metode muraja'ah di kelas 9 Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur?

4.	Faktor penghambat metode muraja'ah	1. Apakah ada kendala atau faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan metode muraja'ah? Apabila iya, bagaimana ustadzah menanganinya?
----	------------------------------------	---

2. Wawancara kepala kepengurusan ma' had tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 20 Desember 2024

Tempat Penelitian : Ma' had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok (di ruang kantor).

Ustadzah : Ibu Edin Parwati S.Pd

Waktu : 11:00 WIB

No	Aspek Wawancara	Pertanyaan
1.	Latar belakang Ma' had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur Grogol	1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur? 2. Apa visi dan misi yang diusung oleh Ma'had Tahfidz ini sejak didirikan? 3. Bagaimana struktur organisasi dan kepemimpinan di Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur?
2.	Program dan Kurikulum Ma' had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur Grogol	1. Apa saja program yang diterapkan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur? 2. Bagaimana target hafalan dalam 3 tahun diatur untuk setiap kelas? 3. Bagaimana sistem pembagian target hafalan per semester di kelas 7, 8, dan 9? 4. Apa metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai target tersebut?
3.	Sarana dan prasarana	1. Apa saja sarana dan prasarana Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur yang di digunakan untuk pembelajaran tahfidz ? 2. Berapa jumlah santriwati di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur?

3. Wawancara ustadzah/ musyrifah ma' had tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 20 Desember 2024

Tempat Penelitian : Ma' had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok (di ruang kantor).

Ustadzah/ musyrifah : Halimah

Waktu : 14 :00 WIB

No	Aspek Wawancara	Pertanyaan
1.	Implementasi pembelajaran tahfidz	1. Bagaimana pelaksanaan setoran hafalan selama pembelajaran berlangsung, termasuk mekanisme urutan maju dan berapa banyak yang harus disetor? 2. Bagaimana penerapan pembelajaran tahfidz yang di terapkan di ma'had? 3. Apakah ada target khusus yang di tentukan dalam pembelajaran tahfidz? 4. Apakah ada teknik tertentu yang di gunakan dalam pembelajaran tahfidz?
2.	Metode Muraja'ah	1. Bagaimana penerapan muraja'ah yang di terapkan bagi kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur? 2. Bagaimana pengelolaan jadwal muraja'ah dan pengawasan oleh ustadzah terhadap pelaksanaan kegiatan muraja'ah? 3. Bagaimana cara ustadzah memberikan motivasi agar santriwati tetap istiqomah dalam menghafal dan muraja'ah?
3.	Faktor pendukung metode muraja'ah	1. Apa saja faktor pendukung yang mempermudah pelaksanaan metode muraja'ah di kelas 9 Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur?
4.	Faktor penghambat metode muraja'ah	4. Apakah ada kendala atau faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan metode muraja'ah? Apabila iya, bagaimana ustadzah menangani nya?

2.	Sarana dan prasarana	1. Apa saja sarana dan prasarana Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur yang di digunakan untuk pembelajaran tahfidz ?
----	----------------------	---

4. Wawancara santriwati kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 20 Desember 2024

Tempat Penelitian : Ma' had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok (di ruang kelas 9).

Ustadzah : Santriwati kelas 9

Waktu : 17:00 WIB

Jumlah Santriwati : 10 santriwati

No	Aspek Wawancara	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz	1. Bagaimana jadwal halaqah pembelajaran tahfidz di kelas 9? 2. Apakah ada teknik tertentu yang di gunakan dalam saat menghafal? 3. Bagaimana suasana dan kegiatan saat pembelajaran tahfidz berlangsung?
2.	Metode Muraja'ah	1. Bagaimana penerapan muraja'ah yang di terapkan bagi kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur? 2. Bagaimana cara santriwati melakukan muraja'ah mandiri dan bersama teman? 3. Apakah dengan metode muraja 'ah tersebut dapat membantu anda dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
3.	Strategi supaya lulus muraja'ah	1. Apa cara yang dilakukan santriwati untuk mencapai kelulusan muraja'ah?
4.	Faktor pendukung metode muraja'ah	1. Apa saja faktor pendukung yang mempermudah pelaksanaan metode muraja'ah bagi santriwati?
5.	Faktor penghambat metode muraja'ah	1. Apa saja kendala yang dialami santriwati saat muraja'ah? 2. Bagaimana santriwati menangani kendala dari muraja'ah?

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

No	Pengamatan	Hasil
1.	Implementasi pembelajaran tahfidz	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas 9 Ma'had berjalan secara teratur dan disiplin. Setiap awal pembelajaran, ustadzah menyampaikan target hafalan dan memberikan motivasi kepada santriwati. Kegiatan dimulai dengan salam dan doa bersama, lalu santriwati mengulang hafalan secara mandiri sebelum menyetorkan hafalannya kepada ustadzah. Hasil setoran dicatat di buku mutaba'ah sebagai penilaian. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan doa kaffaratul majlis dan salam. Evaluasi hafalan dilakukan dua kali setiap semester melalui ujian modul, di mana santriwati menyetorkan satu juz per pertemuan. Khusus santriwati yang sudah hafal 30 juz, ujian dilakukan sepuluh juz dengan dua juz per sesi. Seluruh proses ini membantu santriwati menjaga hafalan dan memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan.
2.	Metode Muraja'ah	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja'ah yang berjalan dengan jadwal teratur. Santriwati diwajibkan melakukan muraja'ah hafalan baru (ziyadah) dan muraja'ah hafalan lama yang disetorkan kepada ustadzah. Santriwati juga melakukan muraja'ah secara mandiri, baik secara individu, bersama teman, menggunakan berbagai metode seperti membaca keras, membaca pelan, atau mendengarkan murottal dari speaker. Ustadzah juga memantau perkembangan hafalan melalui buku catatan mutaba'ah. Dan muraja'ah akan di evaluasi melalui ujian modul.
3.	Faktor pendukung metode muraja'ah	Pelaksanaan metode muraja'ah ini di dukung oleh beberapa faktor penting, yaitu : 1. Dorongan dari ustadzah, keluarga, dan teman-teman yang memberikan memberikan pengingat pentingnya muraja'ah, dan dorongan agar santriwati tetap semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

		2. Motivasi dari dalam diri santriwati sendiri yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya. 3. Adanya kebebasan dalam memilih waktu dan tempat muraja'ah, sehingga santriwati dapat menyesuaikan dengan kegiatan sehari-hari tanpa merasa tertekan.
4.	Faktor penghambat metode muraja'ah	Faktor penghambat dalam implementasi metode muraja'ah bagi santriwati kelas 9, yaitu : 1. Ketidakfokusan yang sering muncul karena masalah sosial di kalangan remaja, seperti perselisihan dengan teman, yang mengganggu konsentrasi saat muraja'ah. 2. Rasa malas yang menjadi tantangan cukup besar, di mana santriwati terkadang menunda atau mengabaikan muraja'ah, terutama saat menghadapi ayat yang sulit dihafal. 3. Kondisi kesehatan yang kurang mendukung, seperti sakit atau nyeri haid, dimana akan memengaruhi stamina dan konsentrasi santriwati sehingga mereka sulit melaksanakan muraja'ah dengan optimal. 4. Tekanan dan kelelahan akibat target muraja'ah yang ketat membuat sebagian santriwati merasa terbebani dan lelah, sehingga semangat muraja'ah menurun.

Lampiran 4: Catatan Lapangan Hasil Wawancara

1. Hasil wawancara dengan wali kelas 9 (ustadzah Nadia)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan setoran hafalan selama pembelajaran berlangsung, termasuk mekanisme urutan maju dan berapa banyak yang harus disetor?	Santriwati akan maju sesuai dengan urutan absen dan berlanjut di rolling dari absen itu setiap harinya. Setiap santriwati wajib menyetorkan muraja'ah ziyadah 5 halaman dan muraja'ah hafalan lama 10 halaman per hari. Bagi yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, muraja'ah dilakukan satu juz per hari secara

		berurutan dari juz 1 sampai 30 sebagai persiapan pemutqinan.
2.	Apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran tahfidz dikelas 9?	Beberapa pembelajaran tahfidz di kelas 9 : 1. Materi hafalan Al-Qur'an ditargetkan 30 juz dan diselesaikan di kelas 9 dengan pemutqinan. Dilakukan dengan menghafal secara urut dari juz 30 sampai juz 1. 2. Materi Tajwid, yang digunakan adalah dengan buku panduan Metode Asy-Syafi'I kelas tajwid karya Abu Ya'la Kurnaedi, Lc dan Nizar Sa'ad Jabal, Lc.M.Pd berwarna hitam. 3. Dan mata pelajaran adab menggunakan buku "Mandzumah Ahsanul Akhlak" karya syaikh Amir Bahjat yang diterjemahkan.
3.	Apa kriteria penilaian hafalan santriwati yang dianggap berkualitas?	Hasil penilaian saat ujian yang dilihat pada kelancaran hafalan dengan nilai di atas KKM (70), yaitu dengan memperhatikan makhraj dan tajwid. Setiap kesalahan dalam kata, harokat, atau pengucapan akan dikurangi satu poin dari total nilai sempurna 100. Santriwati juga tidak diberi pancingan saat lupa agar penilaian lebih objektif.
4.	Bagaimana penerapan muraja'ah yang di terapkan bagi kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur?	Muraja'ah dilakukan sesuai jadwal tahfidz, yaitu pada halaqah : ba'da subuh, saat KBM di sekolah, ba'da dzuhur, ba'da ashar, dan ba'da isya. Sesuai yang telah di tentukan, bagi yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, maka muraja'ah akan di lakukan berurutan dari juz 1 sampai 30, karena untuk memuraja'ah lebih baik dari depan, supaya lebih mudah untuk mengingat pembagian juz dan suratnya.
5.	Apa saja faktor pendukung metode muraja'ah di kelas 9?	Memberikan dorongan dan motivasi dengan mengingatkan keutamaan menghafal Al-Qur'an, memberikan semangat, dan membangun rasa kebersamaan antar santriwati agar mereka

		tetap tekun dan istiqomah dalam menjalankan muraja'ah.
4.	Apakah ada kendala atau faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan metode muraja'ah? Apabila iya, bagaimana ustadzah menanganinya?	Iya, ada beberapa santriwati yang tidak fokus dan malas dalam muraja'ah membuat muraja'ah kurang maksimal. Maka harus terus di beri motivasi dan nasehat, supaya terus semangat

2. Hasil wawancara dengan kepala kepengurusan (Ibu Edin Parwati S.Pd)

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur?	Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2021 dibawah pimpinan ustadz Saeful Bahri. Cabang dari PKBM Mandiri An-Nuur setara tingkat SMP khusus putri di bawah Yayasan Masjid Al- Muhajirin Wal-Anshar. Pendirian ma'had ini didorong oleh dukungan dari para Muhsinin serta antusiasme masyarakat yang ingin memiliki lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam.
2.	Apa visi dan misi yang diusung oleh Ma'had Tahfidz ini sejak didirikan?	Visi dan Misi Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM yaitu : 1. Visi Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur adalah mencetak generasi Al-Qur'an yang berilmu dan berakhlak mulia 2. Misi dari Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur ini, yaitu: a. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al- Qur'an dengan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. b. Mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an secara baik dan benar sejak awal mulai belajar. c. Membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an secara baik.

		d. Menjadikan Al-qur'an sebagai akhlak keseharian peserta didik
3.	Bagaimana struktur organisasi dan kepemimpinan di Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur?	Struktur organisasi di Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur dipimpin oleh Ustadz Saeful Bahri dengan saya sebagai penanggung jawab. Terdapat 9 guru, yang meliputi 3 wali kelas serta 3 guru pendamping tahfidz, serta 2 musyirifah yang tinggal di asrama. Para guru ini mengampu pelajaran diniyah dan mata pelajaran umum, dengan dukungan 3 ustadz tambahan yang mengisi pelajaran diniyah. Dan terdapat 2 staff yang membantu urusan memasak.
4.	Apa saja program yang diterapkan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur?	Program Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur fokus pada pembelajaran Al-Qur'an membimbing santriwati dalam menghafal dengan baik hingga mencetak hafidzah 30 juz mutqin. Juga pengembangan bahasa arab aktif,serta menanamkan ilmu dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) disini menggunakan kurikulum merdeka.
5.	Bagaimana sistem pembagian target hafalan per semester dalam 3 tahun diatur untuk setiap kelas 7, 8, dan 9?	Program 30 juz dalam 3 tahun. Dikelas 7 memiliki target 10 juz, dalam satu semester menyelesaikan 5 juz. Dikelas 8 memiliki target 15 juz, dalam satu semester menyelesaikan 7,5 juz. Dan kelas 9 menyelesaikan 5 juz terakhir pada semester satu dan memutqinkan hafalan pada semester dua.
3.	Apa saja sarana dan prasarana Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur yang di digunakan untuk pembelajaran tahfidz ?	Fasilitas utamanya adalah gedung ma'had empat lantai, ruang kelas dengan AC, musholla, dan perpustakaan mini dengan buku-buku pilihan.
4.	Berapa jumlah santriwati di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur?	Pada tahun ajaran 2024/2025 ma'had tahfidz ini di isi oleh 22 santriwati, 9 santriwati dikelas 7, 3 santriwati di kelas 8, dan 10 santriwati di kelas 9.

3. Hasil wawancara dengan Ustadzah/Musyrifah (Ustadzah Halimah)

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan setoran hafalan selama pembelajaran tahfidz berlangsung, termasuk mekanisme urutan maju dan berapa banyak yang harus disetor?	Santriwati menyetorkan hafalan dengan target satu halaman per hari (one day one page) dan muraja'ah ziyadah lima halaman sebelum menambah hafalan baru. Setoran dilakukan sesuai urutan yang disepakati oleh santriwati dengan pengampu tahfidz nya. Dan pembelajaran tahfidz dalam sehari terdapat 4-5 kali halaqah (ba'da subuh pukul 05:00-06:00, saat jadwal di sekolah pukul 07:30-09:30, pukul 11:00-12:00, ba'da dzuhur pukul 13:00-14:00, ba'da ashar pukul 16:00-17:00, ba'da isya pukul 19:45-20:30) dari hari senin sampai sabtu.
2.	Bagaimana penerapan pembelajaran tahfidz yang di terapkan di ma'had?	Pada awal pembelajaran, ustadzah akan menyampaikan target hafalan dan memberi nasehat atau motivasi, lalu kegiatan dibuka dengan salam dan doa bersama. Santriwati mengulang hafalannya sendiri sebelum menyetorkan ke ustadzah sambil menunggu antrian, dan hasil setorannya akan dicatat di buku mutaba'ah oleh ustadzah. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan doa penutup dan salam. Dan ujian hafalan akan dilakukan dua kali per semester melalui ujian modul, untuk mengevaluasi kualitas hafalan santriwati.
3.	Apakah ada target khusus yang di tentukan dalam pembelajaran tahfidz?	Target utama nya adalah menghafal 30 juz dalam 3 tahun. Menambah hafalan satu halaman perhari dengan menyetorkan muraja'ah ziyadah lima halaman sebelum menambah hafalan ziyadah. Dan muraja'ah hafalan lama dengan target seperempat juz/ 10 halaman sehari (yang belum 30 juz) dan satu juz sehari (yang sudah selesai hafalan 30 juz)

4.	Apakah ada teknik tertentu yang di gunakan dalam pembelajaran tahfidz?	Di dalam menghafal ziyadah santriwati diterapkan teknik menghafal one day one page (satu hari satu halaman) dan dengan bantuan ustadzah yaitu tahsin dan talaqqi. Dan untuk mengulang hafalan yang telah di hafal dengan muraja'ah atau sima'I dengan mendengarkan murattal di speaker.
5.	Bagaimana ustadzah manajemen kegiatan santriwati agar hafalan tetap terjaga sesuai jadwal?	Mengikuti jadwal yang sudah di tetapkan, santriwati di kondisikan agar mengikuti jadwal, dan memantau hasil kegiatan melalui buku mutaba'ah. Karena tinggal bersama santriwati, jadi lebih mudah mengontrol kegiatan harian mereka secara langsung.
6.	Bagaimana penerapan muraja'ah yang di terapkan bagi kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur?	Metode muraja'ah terdiri dari dua bentuk, yaitu: muraja'ah ziyadah dan muraja'ah hafalan lama. Santriwati juga didorong untuk muraja'ah secara mandiri dengan cara dari masing-masing santriwati secara bebas, seperti dengan suara keras, dibantu simak bersama teman atau mendengarkan murottal.
7.	Apa kriteria penilaian hafalan muraja'ah santriwati yang dianggap berkualitas?	Kriteria penilaian hafalan santriwati diliat pada kelancaran saat menyetorkan hafalan satu halaman dalam sehari. Ustadzah yang membimbing tahfidz akan memberikan teguran ringan jika ada kesalahan atau lupa, tanpa penjelasan panjang agar santriwati dapat mandiri dalam memperbaiki hafalannya. Perbaikan kesalahan teknis seperti tajwid dan makhraj dilakukan secara khusus dalam pelajaran tajwid di awal pelajaran, sehingga proses muraja'ah fokus pada kelancaran hafalan dan kemandirian santriwati dalam menjaga hafalan mereka.
8.	Bagaimana pengelolaan jadwal muraja'ah dan pengawasan oleh ustadzah terhadap pelaksanaan kegiatan muraja'ah?	Mengikuti jadwal yang sudah di tetapkan, santriwati di kondisikan agar mengikuti jadwal, dan memantau hasil kegiatan melalui buku mutaba'ah. Karena tinggal bersama santriwati, jadi lebih mudah

		mengontrol kegiatan harian mereka secara langsung.
9.	Bagaimana cara ustadzah memberikan motivasi agar santriwati tetap istiqomah dalam menghafal dan muraja'ah?	Selalu terus diberi semangat, nasehat, dan motivasi. Beberapa ustadzah lain juga sering memberi waktu khusus untuk menyampaikan motivasinya.
10.	Apa saja faktor pendukung yang mempermudah pelaksanaan metode muraja'ah di kelas 9 Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur?	Motivasi dari ustadzah, dukungan teman antar santriwati dan keluarga, serta fleksibilitas waktu dan tempat bagi santriwati yang bisa memilih sesuai caranya masing-masing secara bebas.
11.	Apakah ada kendala atau faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan metode muraja'ah? Apabila iya, bagaimana ustadzah menanganinya?	Santriwati yang kadang mengalami rasa malas, kelelahan, kurang fokus, jenuh, dan sakit. Maka akan ditangani dengan memberikan perhatian ke santriwati, memperbaiki suasana belajar, dan memotivasi agar tetap semangat dalam muraja'ah lagi.
12.	Apa saja sarana dan prasarana Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An-Nuur yang di digunakan untuk pembelajaran tahfidz?	ruang kelas dengan AC dan kipas angin, musholla, perpustakaan mini, kamar dengan AC dan kipas angin, mini kantin, kamar mandi santriwati serta ustadzah, ruang kantor guru, dapur, ruang makan, dan loker masing-masing santriwati.

4. Hasil wawancara dengan 10 satriwati kelas 9 (secara garis besar)

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Bagaimana jadwal halaqah pembelajaran tahfidz di kelas 9?	Halaqah nya dilakukan 4-5 kali seminggu, dari senin sampai sabtu. Halaqah pagi ada setelah subuh dan saat sekolah (jam 6.30-9.00) untuk setoran hafalan ziyadah. Halaqah siang hanya ada kamis, jumat, dan sabtu dengan waktu bervariasi, sedangkan sore dan malam setelah ashar dan isya digunakan untuk setoran muraja'ah hafalan lama. Hari senin sampai rabu fokus pada pelajaran umum jadi tidak ada halaqah siang.

2.	Apakah ada teknik tertentu yang di gunakan dalam saat menghafal?	1. Di baca berulang- ulang per ayat sambil buka tutup mushaf sampai hafal dan lanjut ke ayat berikutnya. 2. Dengerin murattal atau minta tolong di bacakan temen yang sudah hafal, baru menghafal sendiri, per ayat di ulang 5-10 kali, dan lanjut ke ayat selanjutnya. 3. Di baca berulang- ulang per ayat sambil buka tutup mushaf sampai hafal dan lanjut ke ayat berikutnya sampai setengah halaman, di ulang lagi dari awal sampai lancar, kemudian lanjut ke ayat selanjutnya sampai satu halaman, dan di ulang dari awal lagi sampai satu halaman lancar.
3.	Bagaimana penerapan muraja'ah yang di terapkan bagi kelas 9 PKBM Mandiri An-Nuur?	Ada dua muraja'ah, yaitu muraja'ah bersama ustadzah dan muraja'ah bersama teman. Muraja'ah bersama ustadzah dilakukan di halaqah ba'da subuh dan pagi untuk muraja'ah ziyadah dan halaqah siang, sore, malam untuk muraja'ah hafalan lama. Jika ustadzah berhalangan hadir, kita muraja'ah sama teman, atau di waktu luang untuk persiapan sebelum masuk halaqah.
4.	Bagaimana cara santriwati melakukan muraja'ah mandiri dan bersama teman?	1. Muraja'ah mandiri di waktu luang atau d jam istirahat dan mencari tempat yang tenang 2. Membaca dan diulang hafalannya pelan atau bisik-bisik sebelum tidur 3. Melihat mushaf sambil mendengarkan murottal dari speaker sesuai qori' yang di suka. 4. Muraja'ah dengan suara keras bareng temen. 5. Muraja'ah dengan mendengar murattal dengan teman daan mengikutinya bersama-sama. 6. Muraja'ah dengan di simak temen sekalian minta di koreksi.
5.	Apakah dengan metode muraja 'ah tersebut dapat	1. Iya, membantu 2. Iya, sangat membantu sekali

	membantu anda dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	3. Iya, kalo tidak muraja'ah hafalannya sering hilang.
6.	Apa cara yang dilakukan santriwati untuk mencapai kelulusan muraja'ah?	1. Rutin muraja'ah, apalagi menjelang jadwal ujian. Di muraja'ah sampai lancar tanpa macet- macet perhalaman nya. 2. Terus di hafal, sampai merasa udah di luar kepala sambil buka tutup mushaf, dan perhatikan tempat-tempat yang masih suka salah. 3. Perhatiin tempat yang udah di tandai suka salah dan tajwid nya, sambil terus di ulang hafalannya sampai lancar tanpa liat mushaf lagi. 4. Minta tolong bantuan temen, buat di perhatiin makhraj dan tajwid yang masih salah.
7.	Apa saja faktor pendukung yang mempermudah pelaksanaan metode muraja'ah bagi santriwati?	1. Selalu dapet nasehat dan semangat dari para ustadzah dan temen temen di ma'had. 2. Di ingatkan terus untuk semangat menghafal dan mempertahankan hafalan, karena banyak keutamaan nya sebagai hafidzah. 3. Motivasi diri sendiri untuk berusaha membanggakan orang tua dan memberikan mahkota di surga nanti. 4. Terus semangat diri sendiri, sambil baca buku motivasi. 5. Semangat dan motivasi dari orang tua dan saudara di rumah. 6. Muraja'ah mandiri nya boleh bebas caranya, boleh sambil tiduran, sambil makan jajanan saat istirahat, atau nyalain speaker.
8.	Apa saja kendala yang dialami santriwati saat muraja'ah?	1. Kalo lagi males, susah buat fokus muraja'ah nya. 2. Lagi ngga enak badan, jadi izin ngga masuk halaqah dan muraja'ah tidak mencapai target. 3. Sakit bulanan/nyeri haid, bikin kram perut dan susah buat fokus menghafal.

		4. Kalo lagi ada konflik sama temen, berantem sama temen, jadi kesel dan tidak fokus buat muraja'ah. 5. Sedang capek, karena tugas sekolah atau piket harian yang menumpuk. 6. Stress, karena susah menghafal untuk mencapai target.
9.	Bagaimana santriwati menangani kendala dari muraja'ah?	1. Berdo'a dan semangat diri sendiri biar ngga males lagi. 2. Mengingat nasehat ustadzah tujuan kami masuk ma'had ini untuk menjadi hafidzah. 3. Mengingat keutamaan dan pahalanya menjadi penghafal al-qur'an. 4. Memaksa diri untuk terus muraja'ah walau terkadang merasa lelah atau sedih. 5. Istirahat sebentar, untuk menenangkan pikiran supaya tidak stress. 6. Membaca buku motivasi penghafal al-qur'an.

Lampiran 5: Catatan Hasil Penelitian

Observasi awal dilakukan pada hari Jum'at tanggal 20 September 2024 pukul 10:00 WIB, peneliti datang berkunjung Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok, kemudian bertemu dengan Ustadzah Halimah salah satu ustadzah sekaligus musyrifah yang menginap di asrama dan peneliti dipersilahkan untuk duduk di ruang guru. Di ruangan guru tersebut, peneliti menjelaskan tujuan dan maksud peneliti datang ke lokasi penelitian dengan memperjelas maksud permohonan izin yang telah dikirim oleh peneliti melalui chat *whatsapp*. Ustadzah Halimah pun telah mengetahui akan kehadirannya peneliti dan memberitahu perizinan penelitian yang diizinkan oleh Kepala Sekolah PKBM Mandiri An-Nuur Bapak Saeful Bahri, Lc, M.Pd melalui istri beliau sekaligus Kepala Kepengurusan dari Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Ibu Edin Parwati S.Pd. Peneliti bertanya tentang dokumen pendidikan mencakup berbagai informasi penting mengenai institusi, termasuk struktur organisasi Ma'had, sarana dan prasarana yang tersedia, dan dokumen secara online seperti

website, serta aspek-aspek relevan lainnya. Kemudian peneliti melakukan wawancara singkat dengan Ustadzah Halimah tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfidz* yang dilakukan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur secara garis besar sesuai dengan judul skripsi yaitu Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode *Muraja'ah* Kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pada tanggal 29 November 2024, peneliti kembali mengunjungi lokasi penelitian dan bertemu Ustadzah Halimah untuk melakukan wawancara dan meneliti bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tahfidz* dan penerapan *Muraja'ah* yang dilakukan Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025 terkhusus kelas 9, serta meneliti sarana dan prasarana secara mendalam dan detail.

Kemudian pada tanggal 20 Desember 2024 peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada musyrifah, seluruh santriwati kelas 9, Wali Kelas 9 dan Kepala Pengurusan Ma'had. Setelah peneliti mendapat hasil yang cukup dengan rumusan masalah yang dipaparkan pada BAB I, peneliti juga mengevaluasi keseluruhan penelitian yang relevan dengan judul skripsi, dimana tenggat waktu yang sesuai dengan berakhirnya kegiatan belajar mengajar pada semester 1 (semester ganjil) di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pada tanggal 15 Mei 2025 yaitu berakhirnya peneliti melakukan penelitian. Peneliti mengevaluasi berkas hasil pembelajaran *tahfidz* dengan metode *muraja'ah* di kelas 9 pada ajaran akhir tahun di semester 2 (semester genap) tahun pelajaran 2024/2025.

Lampiran 6 : Dokumentasi



Gambar 1 : Bangunan Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur (khusus putri setingkat SMP)



Gambar 2 : Identitas Plang PKBM Mandiri An- Nuur



Gambar 3 : Foto bersama Musyrifah Ustadzah Halimah



Gambar 4: Bangunan Yayasan Masjid Al- Muhajirin Wal Anshar



Foto : Loker Kelas



Foto : Musholla



Foto : Tempat Wudhu



Foto : Ruang Kelas



Foto : Kantor Guru



Foto :Kamar tidur
Musyrifah



Foto : Kamar Santriwati Lantai
2 dengan AC



Foto : Perpustakaan Mini



Foto : Kamar Santriwati
Lantai 3 dengan AC



Foto : Kulkas



Foto : Gudang

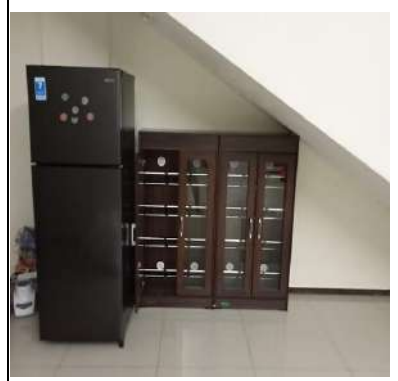
Foto : Kulkas dan 2 Rak
Sepatu

Foto : Tempat Jemur Lantai 4



Foto : Ruang Setrika



Foto : Ruang Mencuci



Foto : Ruang Makan



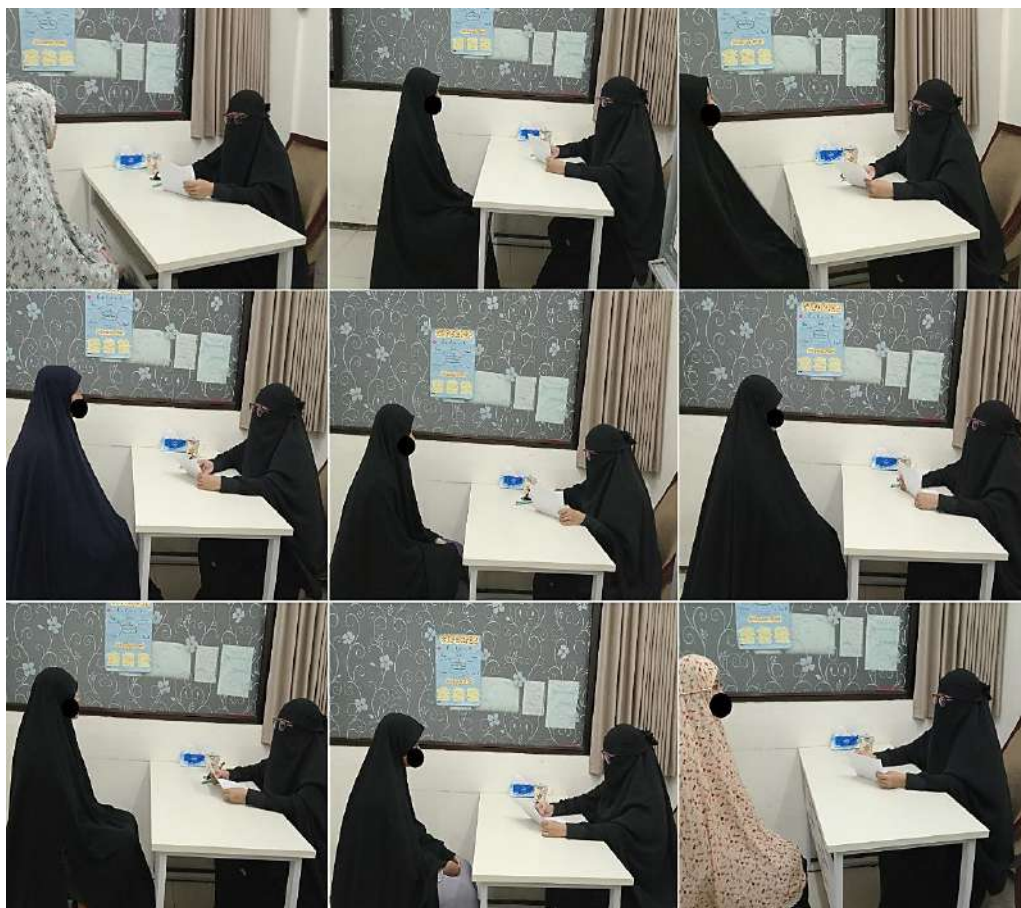
Foto : Ruang Tunggu



Foto : Syirkah dan Freezer



Gambar 5 : Sarana dan Prasarana Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur





Gambar 6 : Proses wawancara bersama 10 santriwati kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur



Gambar 7 : Wawancara bersama Ustadzah Halimah, musyrifah Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur



Gambar 6 : Pelaksanaan Muraja'ah dan Ziyadah disekolah



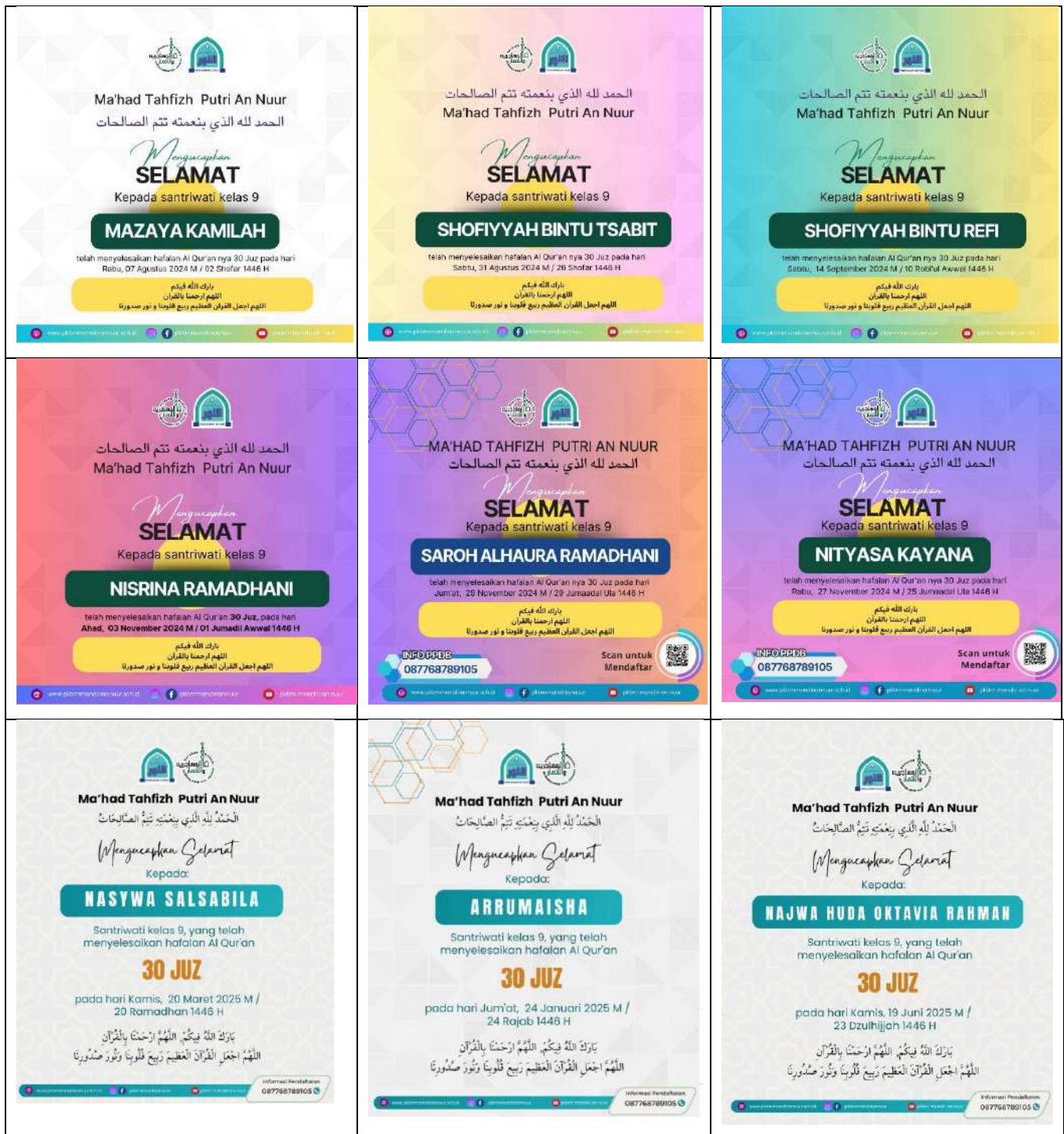
Gambar 9 : Pelaksanaan Muraja'ah dan Ziyadah halaqah siang hari.



Gambar 10 : Pelaksanaan Muraja'ah pada halaqah diluar KBM sekolah.



Gambar 7 : Pelaksanaan Muraja'ah bersama Teman.



Gambar 8 : Dokumentasi Penghargaan Santriwati Kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz.

I. Identitas Diri

II. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Tahun Lulus
SDIT AL-ISLAM Jakarta Selatan	2015
PKBM Mandiri An-Nuur (setingkat SMP)	2018
PKBM Mandiri An-Nuur (setingkat SMA)	2021



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siial-ali Da. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 004/SIP/INSIP/I/2025

Lamp. : -

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala dan Koordinat Ma'had Tahfidz Al-Qur'an An -Nuur
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: Najwa Dailiyah Qudsiyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 28 Desember 2002
NIM	: 3220053
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: 8 (Delapan)
Alamat	: Jl. Aselih rt. 11 rw.01 Kel. Cipadak Kec. Jagakarsa Jakarta Selatan

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode Muraja'ah Kelas 9 Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Kel. Grogol Kec.Limo Depok Tahun Ajaran 2024/2025."

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 10 Januari 2025

Rektor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP) Jawa Tengah

Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
NIDN. 2111106301

Gambar 12 : Lembar Surat Izin Penelitian



YAYASAN MASJID AL MUHAJIRIN WAL ANSHAR
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM MANDIRI AN-NUUR
 IZIN OPERASIONAL NO: 421.9/0160/KU/DP/PTSP/IX/2020 KPSK: P8948/17

JL. Grogol Raya No. 121 Rt. 04 Rw. 10
 KEL. GROGOL, KEC. LIMB. KOTA DEPOK
 JAWA BARAT 16512
 Telp 011 9123 370 Email: ym@pkbm-an-nuur.id
 +62 21 7787 2253 www.pkbm-an-nuur.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 015/SKP/Keu/VI/2025

Merujuk Surat Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Pematang (INSIP) Nomor : 004/SIP/INSIP/1/2025, Tanggal 10 Januari 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : NAJWA DAILIYAH QUDSIAH
 Tempat, Tanggal Lahir : JAKARTA, 28 Desember 2002
 NIM : 3220053
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : 8 (Delapan)
 Alamat : Jl. Aselih rt 11/01 kel.Cipedak Kec. Jagakasa Jakarta Selatan

Bahwa yang namanya tersebut diatas memang benar telah melaksanakan penelitian Ma'had Tahfidz PKBM Mandiri An Nuur Depok Jawa Barat dari 20 September 2024 sampai 15 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 10 Juni 2025

Mudir Ma'had Tahfidz An Nuur



Gambar 9 : Lembar Surat Keterangan Penelitian